

**IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU *ASEAN UNIVERSITY NETWORK-QUALITY ASSURANCE* PADA PROGRAM STUDI DI PENDIDIKAN TINGGI
(Studi Multisitus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Negeri Malang)**

TESIS

Oleh:

PUTRI RESTINA DEWI

NIM: 200106210023



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU *ASEAN UNIVERSITY NETWORK-QUALITY ASSURANCE* PADA PROGRAM STUDI DI PENDIDIKAN TINGGI

(Studi Multisitus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Negeri Malang)

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

PUTRI RESTINA DEWI

NIM: 200106210023

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

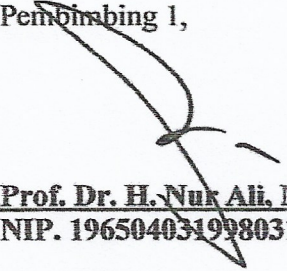
LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "*Implementasi Penjaminan Mutu ASEAN University Network Quality Assurance Pada Program Studi di Pendidikan Tinggi (Studi Multisitus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Negeri Malang)*".

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang,

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Nuk Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Pembimbing II,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

Mengetahui:

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

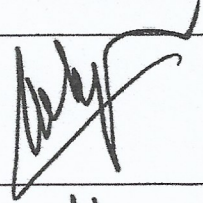
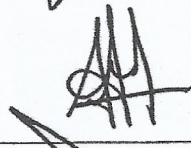
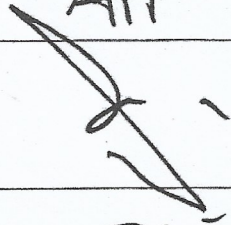



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

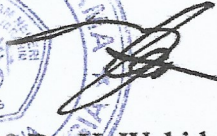
Tesis dengan judul "Implementasi Penjaminan Mutu ASEAN University Network Quality Assurance Pada Program Studi di Pendidikan Tinggi (Studi Multisitus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Negeri Malang)" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 24 Mei 2022.

Dewan Penguji,

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. H. Mulyono, M.A NIP. 19660626 200501 1 003	Penguji Utama	
2	Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A NIP. 19750123 200312 1 003	Ketua Penguji	
3	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd NIP. 19650403 199803 1 002	Promotor/Penguji	
4	Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A NIP. 19710701 200604 2 001	Co-Promotor/ Penguji	

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana




Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Restina Dewi

NIM : 200106210023

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian: Implementasi Penjaminan Mutu *ASEAN University Network Quality Assurance* Pada Program Studi di Pendidikan Tinggi (Studi Multisitus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Negeri Malang)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister pada satu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14-05-2022

Yang memuat pernyataan,



Putri Restina Dewi

NIM. 200106210023

MOTTO

إن الله يحب إذا عمل أحدكم عملاً أن يتقنه

“Sesungguhnya Allah mencintai ketika seseorang mengerjakan sesuatu, ia tekun dalam melakukannya.”

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Azza wa Jalla yang telah memberikan dua kenikmatan yaitu nikmat sehat dan kesempatan, serta memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafaatnya.

Selama penyelesaian tesis ini banyak pihak yang telah membantu peneliti. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad Amin Nur, M,A, selaku Sekretaris Jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku pembimbing pertama, terima kasih atas bimbingan dan arahnya serta waktu yang diluangkan untuk terselesainya tesis ini.
6. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku pembimbing kedua, terima kasih atas bimbingan dan masukannya serta waktu yang diluangkan untuk terselesainya tesis ini.

Terakhir segala masukan dan kritikan sangat peneliti harapkan demi kelengkapan data maupun dalam penyelesaian hingga tahap akhir. Semoga tesis ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji atau pembaca dan bagi peneliti sendiri. Amin Ya Robbal' alamin.

Malang, 24 Mei 2022

Putri Restina Dewi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

اُو = û

اِي = î

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	i
Halaman Sampul Dalam	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Pernyataan Orisinalitas	v
Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Pedoman Transliterasi	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Abstrak	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	19

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penjaminan mutu pendidikan tinggi	21
1. Mutu dalam perspektif Islam	21
2. Konsep penjaminan mutu pendidikan tinggi	26
3. Standar mutu pendidikan tinggi	31
4. Proses penjaminan mutu pendidikan tinggi	32
B. <i>Asean University Network-Quality Assurance (AUN-QA)</i>	36
1. Pengertian dan landasan <i>ASEAN University Network-Quality Assurance</i>	

(AUN-QA).....	36
2. Indikator penilaian <i>ASEAN University Network-Quality Assurance</i> (AUN-QA).....	38
3. Proses implementasi <i>ASEAN University Network-Quality Assurance</i> (AUN-QA).....	41
C. Program Studi.....	44
1. Hakikat Program Studi Pada Perguruan Tinggi	44
2. Indikator Mutu Program Studi.....	45
D. Kerangka Berfikir	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Lokasi Penelitian	50
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	58
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	62

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Pada Program Studi Manajemen Di UIN Maliki Malang.....	64
1. Gambaran Umum Latar Penelitian	64
2. Latar Belakang Penerapan AUN-QA pada Program Studi Manajemen di UIN Maliki Malang.....	66
3. Proses Pelaksanaan Penjaminan Mutu AUN-QA pada Program Studi Manajemen di UIN Maliki Malang.....	74
4. Dampak Penerapan Penjaminan Mutu AUN-QA pada Program Studi Manajemen di UIN Maliki Malang.....	97

5. Tabel Temuan Penelitian Situs 1 UIN Maliki Malang	101
B. Paparan Data dan Temuan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Malang	103
1. Gambaran Umum Latar Penelitian	104
2. Latar Belakang Penerapan Penjaminan Mutu AUN-QA pada Program Studi PBI di Universitas Negeri Malang	105
3. Proses Pelaksanaan Penjaminan Mutu AUN-QA pada Program Studi PBI di Universitas Negeri Malang.....	110
4. Dampak Penerapan Penerapan Penjaminan Mutu AUN-QA pada Program Studi PBI di Universitas Negeri Malang	121
5. Tabel Temuan Penelitian Situs 2 UM.....	124
C. Temuan Penelitian Lintas Situs	127

BAB V PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Penerapan Penjaminan Mutu AUN-QA pada Program Studi di Pendidikan Tinggi	135
B. Proses Pelaksanaan Penjaminan Mutu AUN-QA pada Program Studi di Pendidikan Tinggi	140
C. Dampak Penerapan Penjaminan Mutu AUN-QA pada Program Studi di Pendidikan Tinggi	146

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan.....	150
B. Saran	152

DAFTAR PUSTAKA	154
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	15
Tabel 1.2 Tabel Posisi Penelitian (<i>State Of The Art</i>).....	18
Tabel 1.3 Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Tema Pertanyaan/Peristiwa/Isi Dokumen	55
Tabel 1.4 Sistem Pengkodean Analisis Data	59
Tabel 1.5 Rekapitulasi Mahasiswa Baru Prodi Manajemen.....	99
Tabel 1.6 Temuan Penelitian Situs 1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	101
Tabel 1.7 Temuan Penelitian Situs 2 Universitas Negeri Malang.....	124
Tabel 1.8 Perbandingan Hasil Temuan Penelitian.....	131
Tabel 1.9 Deskripsi Rating AUN-QA	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tahapan Penjaminan Mutu	33
Gambar 1.2 Siklus Penjaminan Mutu AUN-QA	42
Gambar 1.3 Kerangka Berfikir	47
Gambar 1.4 Web Program Studi Manajemen.....	73
Gambar 1.5 Sertifikat Membership AUN UIN Maliki Malang.....	76
Gambar 1. 6 Sertifikat Akreditasi Program Studi Manajemen.....	77
Gambar 1. 7 Jadwal Visitasi AUN-QA	79
Gambar 1. 8 Review Borang/SAR AUN-QA.....	83
Gambar 1. 9 Laboratorium Ekonomi dan Bisnis	88
Gambar 1.10 Auditorium.....	88
Gambar 1.11 Laboratorium El-Dinar Micro Finance.....	89
Gambar 1.12 Ruang Kelas.....	89
Gambar 1.13 Perpustakaan Fakultas Ekonomi.....	90
Gambar 1.14 Ruang Dosen.....	90
Gambar 1.15 Tahapan Assessment Report.....	95
Gambar 1.16 <i>Summary Final Report</i> Program Studi Manajemen	96
Gambar 1.17 Data Mahasiswa Asing Fakultas Ekonomi	99
Gambar 1.18 Resepsonis Umum Fakultas Sastra UM	116
Gambar 1.19 Ruang Dosen Fakultas Sastra UM.....	116
Gambar 1.20 Proses Penjaminan Mutu AUN-QA.....	141
Gambar 1.21 Bagan Analisis dan Hasil Penelitian.....	149

ABSTRAK

Dewi, Putri Restina. 2022. *Implementasi Penjaminan Mutu ASEAN University Network Quality Assurance Pada Program Studi di Pendidikan Tinggi (Studi Multisitus di Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Negeri Malang)*. Magister, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: 1). Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., 2). Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A.

Kata Kunci: Penjaminan Mutu *ASEAN University Network Quality Assurance*, Program Studi.

Fokus penelitian ini antara lain: 1). Bagaimana latar belakang penerapan penjaminan mutu AUN-QA pada program studi di pendidikan tinggi. 2). Bagaimana proses pelaksanaan penjaminan mutu AUN-QA pada program studi di pendidikan tinggi. 3). Bagaimana dampak penerapan penjaminan mutu AUN-QA pada program studi di pendidikan tinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, termasuk jenis penelitian studi kasus dengan rancangan multisitus. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya: wawancara mendalam, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh diorganisasir, ditafsirkan, dan dianalisis dari temuan situs pertama dan situs kedua. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan: 1). Perpanjangan keikutsertaan, 2). Ketekunan pengamatan dan 3). Triangulasi.

Hasil penelitian diketahui: 1). Latar belakang penerapan penjaminan mutu AUN-QA pada program studi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: a). Rekognisi internasional berdasarkan visi dan misi program studi, b). Pelatihan dan sosialisasi AUN-QA di Thailand, c). AUN-QA menjadi *trend* mutu yang diikuti oleh kampus-kampus ternama; 2). Proses pelaksanaan penjaminan mutu AUN-QA pada program studi berdasarkan model manajemen PDCA yaitu: a). *Plan*, dilaksanakan pembentukan tim *assessment* dan penyusunan jadwal, b). *Do*, dilaksanakan penyusunan laporan *Self Assessment Report* dan kegiatan kunjungan visitasi, c). *Check*, dilaksanakan proses presentasi temuan penilaian dari asesor, d). *Act*, dilaksanakan proses rekomendasi dan masukan dari asesor. 3). Dampak penerapan AUN-QA pada program studi yaitu: a). Peningkatan citra dan reputasi dengan meningkatnya jumlah mahasiswa serta memudahkan kerjasama antar Universitas anggota AUN, b). Peningkatan pada kinerja program studi baik dari segi profesionalitas dosen, staff dan tenaga kependidikan serta adanya perbaikan pada sarana prasarana pada program studi.

ABSTRACT

Dewi, Putri Restina. 2022. Implementation of ASEAN University Network-Quality Assurance Quality Assurance in Study Programs in Higher Education (Multisite Studies at State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang and State University of Malang). Masters, Department of Islamic Education Management Postgraduate State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisors: 1). Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., 2). Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A.

Keywords: ASEAN University Network-Quality Assurance Quality Assurance, Study Program.

The focus of this research include: 1). What is the background for implementing AUN-QA quality assurance in study programs in higher education. 2). How is the process of implementing AUN-QA quality assurance in study programs in higher education. 3). How is the impact of implementing AUN-QA quality assurance on study programs in higher education.

This study uses a qualitative approach, including the type of case study research with a multi-site design. Data collection techniques used include: in-depth interviews, non-participant observation, and documentation. The data obtained were organized, interpreted, and analyzed from the findings of the first site and the second site. Checking the validity of the data is done by: 1). Extension of participation, 2). Persistence of observation and 3). Triangulation.

The results of the study are known: 1). The background for implementing AUN-QA quality assurance in study programs is influenced by several factors, namely: a). International recognition based on the vision and mission of the study program, b). AUN-QA training and socialization in Thailand, c). AUN-QA has become a quality trend followed by well-known universities; 2). The process of implementing AUN-QA quality assurance in study programs is based on the PDCA management model, namely: a). Plan, carried out the formation of the assessment team and preparation of the schedule, b). Do, carry out the preparation of the Self Assessment Report and visitation activities, c). Check, the process of presenting the assessment findings from the assessor is carried out, d). Act, carried out the recommendation process, and input from assessors. 3). The impact of implementing AUN-QA on study programs are: a). Improved image and reputation by increasing the number of students and facilitating collaboration between AUN member universities, b). Improvements in the performance of study programs in terms of the professionalism of lecturers, staff, and education staff as well as improvements in infrastructure facilities in study programs.

مستخلص البحث

ديوي، فوتري رستينا. تطبيق ضمانة جودة شبكة جامعة الآسيان - ضمانة الجودة في برنامج الدراسة في الجامعات (دراسة متعدد المواقع في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج وجامعة مالانج الحكومية). رسالة الماجستير، قسم إدارة التربية الإسلامية كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : الأستاذ الدكتور الحاج نور علي الماجستير والدكتورة أفيانا يولي أفيانتي الماجستير.

الكلمات المفتاحية : ضمانة جودة شبكة جامعة الآسيان - ضمانة الجودة، برنامج الدراسة

يشمل التركيز هذا البحث : (1) كيف خلفية تطبيق ضمانة جودة شبكة جامعة الآسيان - ضمانة الجودة في برنامج الدراسة في الجامعات. (2) كيف عملية تنفيذ ضمانة جودة شبكة جامعة الآسيان - ضمانة الجودة في برنامج الدراسة في الجامعات. (3) كيف أثر تطبيق ضمانة جودة شبكة جامعة الآسيان - ضمانة الجودة في برنامج الدراسة في الجامعات.

استخدمت الباحثة المنهج الكيفي ومدخله دراسة الحالة بتصميم متعدد المواقع. وجمع البيانات باستخدام المقابلة والملاحظة دون التشاركية والوثائق. تفسر وتحلل البيانات المحسولة من نتيجة الموقع الأول والموقع الثاني. أما التحقيق من صحة النتائج من خلال (1) توسيع المشاركة، (2) ودأب الملاحظة، (3) والتثليث.

أما نتائج البحث : (1) تتأثر خلفية تطبيق ضمانة جودة شبكة جامعة الآسيان - ضمانة الجودة في برنامج الدراسة بعدة عوامل: (أ) الاعتراف الدولي على أساس رؤية ورسالة برنامج الدراسة، (ب) التدريب والإجتماعية شبكة جامعة الآسيان - ضمانة الجودة في تايلاند، (ج) أصبحت AUN-QA اتجاهًا للجودة تتبعها الجامعات المشهورة. (2) عملية تنفيذ ضمانة جودة AUN-QA في برامج الدراسة بناءً على نموذج إدارة PDCA يعني: (أ) التخطيط، تشكيل فرقة التقييم وإعداد الجدول، (ب) التنفيذ، إعداد تقرير التقييم الذاتي وأنشطة الزيارة، (ج) التفتيش، عملية تقديم نتيجة التقييم من المقومين، (د) العمل، عملية التوصية والمداخلات من المقومين. (3) أثر تطبيق AUN-QA لبرنامج الدراسة يعني: (أ) رفع الصورة والسمعة من خلال زيادة عدد الطلاب وتسهيل التعاون بين الجامعات من أعضاء AUN-QA، (ب) رفع أداء برنامج الدراسة من حيث الاحترافية للمحاضرين والموظفين والعاملين في مجال التعليم وكذلك تحسين المرافق العامة لبرنامج الدراسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penjaminan mutu pada Pendidikan Tinggi (PT) merupakan bagian dari sistem untuk melakukan perbaikan berkelanjutan guna pemenuhan terhadap kepuasan pelanggan. Komponen sistem penjaminan mutu PT meliputi tiga standar utama diantaranya Standar Nasional Pendidikan sebagai kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi, Standar Penelitian sebagai kriteria minimal tentang sistem penelitian pada perguruan tinggi dan Standar Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai kriteria minimal sistem pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹ Dengan demikian, ketiga standar tersebut menjadi tolak ukur dalam kegiatan penjaminan mutu PT.

Kegiatan penjaminan mutu pada PT sebagai komitmen pada perbaikan berkelanjutan dengan melibatkan penilaian internal serta penilaian eksternal oleh lembaga yang bertanggung jawab yang bertujuan untuk memastikan kualitas pendidikan tinggi.² Hasil penelitian Ravi

¹ Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, *Permenristekdikti No. 44 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*, 2015.

² Aminudin Zuhairi, Maria Rowena Del Rosario Raymundo, and Kamran Mir, "Implementing Quality Assurance System for Open and Distance Learning in Three Asian Open Universities: Philippines, Indonesia and Pakistan," *Asian Association of Open Universities Journal* 15, no. 3 (2020): hlm. 311.

menyebutkan konsep evaluasi pada penjaminan mutu memberikan implikasi pada PT sebagai perbaikan berkelanjutan.³ Selanjutnya penelitian Khoirul menyatakan bahwa penjaminan mutu fokus pada pengukuran dan penilaian kinerja.⁴ Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penerapan penjaminan mutu pada PT dipandang sebagai upaya untuk memastikan ketercapaian standar mutu, hal ini mengindikasikan bahwa penjaminan mutu dapat meningkatkan kualitas PT terutama pada program studi. Oleh karenanya, peran penjaminan mutu sangat penting agar program studi memiliki kualitas berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Peningkatan kualitas program studi diharapkan tidak hanya menjadi formalitas dalam rangka memenuhi tuntutan dan kewajiban, namun juga memenuhi standarisasi kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pemenuhan atas kualitas berdasarkan Tri Dharma Perguruan Tinggi tergambar dalam nilai akreditasi. Berdasarkan data Statistik Pendidikan Tinggi tahun 2019 mencatat dari 28.879 program studi hanya 15% atau 4.077 program studi yang terakreditasi A, selebihnya didominasi dengan perolehan akreditasi B, C dan bahkan belum terakreditasi.⁵ Sebagaimana hasil penelitian Berliani menyatakan faktor yang menjadi penghambat peningkatan mutu PT diantaranya karena sistem manajemen yang tidak berjalan dengan baik,

³ Ravi Chinta, Mansureh Kebritchi, and Janelle Ellias, "A Conceptual Framework for Evaluating Higher Education Institutions," *International Journal of Educational Management* Vol. 30, no. 6 (2016): hlm. 989.

⁴ Khoirul Anwar, "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): hlm. 41-56.

⁵ Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, "Statistik Pendidikan Tinggi" (Jakarta: Pusdatin Iptek Dikti, Setjen, Kemenristekdikti, 2019), hlm. 33.

ketidaksesuaian kurikulum yang ada dengan tuntutan kebutuhan kekinian, kualitas tenaga pendidik yang belum memadai, kurangnya kedisiplinan mahasiswa, serta kurang adanya kerjasama dan kekompakan antara dosen dan pegawainya.⁶ Selain capaian akreditasi nasional, PT berkewajiban memiliki capaian mutu tingkat internasional, hal ini diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 50 ayat 3 yaitu ketentuan yang mengamanahkan kepada pemerintah dan/atau pemerintah daerah untuk menyelenggarakan satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional.⁷

Selanjutnya Pepen Arifin selaku Ketua Satuan Penjaminan Mutu ITB dalam artikelnya yang berjudul Akreditasi Perguruan Tinggi: Akreditasi Internasional Prodi tahun 2019, menyatakan dari jumlah keseluruhan program studi di Indonesia hanya 396 program studi yang diakui secara Internasional.⁸ Menanggapi fakta tersebut, program studi mengalami perkembangan yang pasif sehingga dapat menimbulkan pengaruh buruk pada peningkatan mutu, hal ini didukung oleh penelitian Rabah Noui menyatakan massifikasi

⁶ Aninditya Berliani, I Ketut Sunarwijaya, and Made Santana Putra Adiyandnya, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kampus STIA Alazka Ambon," *Jurnal Ilmu Sosiologi* 4, no. 2 (2021): hlm. 20.

⁷ Kemendikbud, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Laksana, 2012).

⁸ Pepen Arifin, "Akreditasi Perguruan Tinggi: Akreditasi Internasional," *Kompas.Id*, last modified 2021, accessed September 25, 2021, <https://www.kompas.id/baca/utama/2019/08/22/akreditasi-internasional-prodi-2/>.

pendidikan tinggi memberikan efek pada penurunan mutu lulusan hingga berakibat pada peningkatan pengangguran.⁹

Data tersebut memuat fakta bahwa dalam skala nasional maupun internasional, program studi di Indonesia masih membutuhkan perbaikan dan peningkatan kualitas. Hal tersebut sejalan dengan peran penjaminan mutu dalam melakukan perbaikan berkelanjutan (*continue improvement*). Sebagaimana dalam penelitian Hasnadi menyatakan konsep yang dapat diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya: memiliki komitmen jangka panjang dan berkelanjutan, dan upaya perbaikan secara terus menerus.¹⁰ Selain melakukan perbaikan mutu program studi dapat dicapai melalui peningkatan inovasi dalam menjawab tantang zaman yang semakin kompleks sesuai dengan harapan lingkungan dan sosial.¹¹ Dengan demikian untuk terus meningkatkan kualitas, program studi seyogyanya tidak hanya stagnan pada skala nasional. Namun, harus ditingkatkan pada penjaminan mutu tingkat Asia maupun Internasional.

Terdapat beberapa jenis jaminan mutu tingkat Asia maupun internasional diantaranya: *European Quality Assurance Register for Higher Education (EQAR)*, *Council for Higher Education Accreditation (CHEA)*, *International Organization for Standardization (ISO)*, *Asia Pasific Quality*

⁹ Rabah Noui, "Higher Education between Massification and Quality," *Higher Education Evaluation and Development* Vol. 14, no. 2 (2020): hlm. 93.

¹⁰ Hasnadi, "Total Quality Management: Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan* 6, no. 2 (2021): hlm. 143.

¹¹ Heba Mohamed Adel, Ghada Aly Zeinhom, and Raghda Abulsaoud Ahmed Younis, "From University Social-Responsibility to Social-Innovation Strategy for Quality Accreditation and Sustainable Competitive Advantage during COVID-19 Pandemic," *Journal of Humanities and Applied Social Sciences* DOI 10.110 (2021): hlm. 1.

Register (APQR), serta *ASEAN University Network-Quality Assurance (AUN-QA)*. AUN-QA merupakan organisasi jejaring antar universitas di ASEAN yang memiliki tujuan utama untuk memperkuat dan memperluas kerjasama di bidang pendidikan tinggi antar negara-negara di Asia Tenggara. AUN-QA berperan sebagai lembaga yang melakukan *assesment* terhadap mutu akademik program studi pada PT yang menjadi anggota AUN. Adapun program studi yang tersertifikasi AUN-QA akan memperoleh beberapa manfaat, diantaranya: (1) memperkuat jaringan kerjasama yang ada antar perguruan tinggi di ASEAN dan sekitarnya, (2) mempromosikan studi kolaboratif, penelitian dan program pendidikan di bidang prioritas yang diidentifikasi oleh ASEAN, (3) mempromosikan kerjasama dan solidaritas antara ilmuwan, akademisi dan peneliti di negara-negara anggota ASEAN, dan (4) melayani sebagai badan yang berorientasi pada kebijakan di pendidikan tinggi di kawasan ASEAN.

Selanjutnya Suwito dalam penelitiannya menyatakan dalam peningkatan mutu PT dan program studi, sertifikasi AUN-QA dapat dipersiapkan melalui beberapa hal berikut:¹² (1) perubahan pola pikir dan budaya kerja menuju standar internasional, (2) penataan kembali manajemen sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, (3) penataan kembali sistem tata kelola universitas, (4) penguatan jejaring regional dan internasional, dan (5) penguatan mekanisme pengendalian internal. Melalui paparan tersebut,

¹² Suwito Eko Pramono et al., "Strategy to Improve Quality of Higher Education Institution Based on AUN-QA Standard," *International Journal for Innovation Education and Research* 6, no. 9 (2018): hlm. 141.

program studi yang memenuhi sertifikasi AUN-QA dapat memaksimalkan peningkatan kualitas berdasarkan pencapaian kriteria dan rating penilaian.

Program studi akan tersertifikasi AUN-QA apabila mencapai rating minimal pada tingkat *adequate as expected*. Rating lebih tinggi diantaranya: *better than adequate, example of best practices*, dan *excellent*.¹³ AUN-QA memiliki fokus pada implementasi penjaminan mutu program studi dengan mengevaluasi pencapaian kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam penerapannya AUN-QA menggunakan *outcomes* sebagai rujukan evaluasi, tetapi standar rumusan *outcomes* nya ditentukan setiap program studi. Kendati demikian, nampaknya program studi di Indonesia belum sepenuhnya siap untuk ikut serta dalam penilaian AUN-QA, salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga menyebabkan kinerja program studi kurang maksimal. Sebagaimana, Pepen Arifin menyebutkan dari 396 program studi di Indonesia yang diakui internasional hanya 154 program studi yang telah tersertifikasi AUN-QA.¹⁴ Fakta tersebut mengingatkan kembali akan pentingnya memaksimalkan penerapan penjaminan mutu terutama dalam proses *asesment* AUN-QA pada program studi yang selanjutnya akan dikaji dalam penelitian tesis ini.

Penelitian ini melakukan investigasi pada dua situs yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki) dan Universitas Negeri Malang (UM).

¹³ Tim ASEAN University Network (AUN), "Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 3.0" (Thailand: ASEAN University Network (AUN), 2015).

¹⁴ Arifin, "Akreditasi Perguruan Tinggi: Akreditasi Internasional."

Selanjutnya peneliti mendalami serta menganalisa implementasi penjaminan mutu AUN-QA program studi pada kedua perguruan tinggi tersebut. UIN Maliki merupakan perguruan tinggi dengan perkembangan yang pesat, Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) mencatat terdapat lebih dari 19.000 mahasiswa.¹⁵ Hal ini sebagai respon meningkatnya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di lembaga tersebut. Selain itu, kualitas UIN Maliki telah dibuktikan dengan perolehan akreditasi tingkat Nasional, Internasional serta beberapa program studi yang telah tersertifikasi AUN-QA diantaranya program studi Manajemen, Biologi, Hukum Keluarga Islam (HKI) dan Bahasa Sastra Arab (BSA).

Pada situs selanjutnya, UM merupakan lembaga dengan visi menjadi perguruan tinggi unggul dan rujukan ilmu pengetahuan, teknologi serta bidang kependidikan. Adapun dari segi kualitas UM dikategorikan dalam perguruan tinggi favorit berdasarkan klasterisasi Kemenristekdikti, UM masuk dalam urutan kedua sebagai perguruan tinggi terbaik di Kota Malang serta peringkat ke-19 se-Indonesia.¹⁶ Oleh karenanya, identitas UM sebagai Universitas Pembelajaran (*Learning University*) juga didukung dengan perolehan akreditasi tingkat Nasional, Internasional dan program studi tersertifikasi AUN-QA diantaranya program studi Pendidikan Bahasa

¹⁵ Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti), "Profil Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang," *Kemendikbud.Go.Id*, last modified 2021, accessed September 25, 2021, https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt.

¹⁶ Sevima, "Deretan 5 Perguruan Tinggi Terbaik Di Malang Versi Kemenristek/BRIN," *Sevima.Com*, last modified 2020, accessed September 25, 2021, <https://sevima.com/deretan-5-perguruan-tinggi-terbaik-di-malang-versi-kemenristekdikti>.

Inggris, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Biologi dan Matematika. Hal ini menunjukkan, UM bersama program studinya telah memiliki kemampuan dalam memaksimalkan implementasi penjaminan mutu terutama pada penilaian AUN-QA.

Kedua situs tersebut memiliki keunikan dengan tidak hanya menjadi PT favorit, namun disertai dengan peningkatan kualitas program studi. Dengan demikian, kedua PT ini bersama program studinya telah memiliki kesiapan dan kemampuan dalam memaksimalkan penerapan penjaminan mutu terutama pada penilaian AUN-QA. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji secara komprehensif melalui penelitian yang berjudul “Implementasi Penjaminan Mutu *ASEAN University Network-Quality Assurance* Pada Program Studi di Pendidikan Tinggi (Studi Multisitus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Negeri Malang)”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana latar belakang penerapan penjaminan mutu melalui AUN-QA pada program studi pendidikan tinggi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Negeri Malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan penjaminan mutu melalui AUN-QA pada program studi pendidikan tinggi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Negeri Malang?

3. Bagaimana dampak penerapan penjaminan mutu AUN-QA pada program studi pendidikan tinggi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Negeri Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui latar belakang penerapan penjaminan mutu melalui AUN-QA pada program studi pendidikan tinggi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Negeri Malang
2. Menganalisis proses pelaksanaan penjaminan mutu melalui AUN-QA pada program studi pendidikan tinggi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Negeri Malang?
3. Mengkaji serta menganalisis dampak penerapan penjaminan mutu AUN-QA pada program studi pendidikan tinggi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Negeri Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan dan analisis konsep penjaminan mutu terutama pada penerapan *Asean University Network-Quality Assurance (AUN-QA)* pada program studi pendidikan tinggi.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi program studi sebagai bahan evaluasi, serta menjadi rekomendasi bagi program studi

yang belum menerapkan penjaminan mutu *Asean University Network-Quality Assurance (AUN-QA)*.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berkaitan dengan tema penelitian yang akan dikaji, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat memberikan gambaran tentang ruang lingkup penelitian yang pernah dilakukan terhadap penjaminan mutu, namun dari beberapa penelitian tersebut, belum ada yang memiliki fokus dalam latar belakang, proses implementasi hingga menguraikan dampak dalam penerapan AUN-QA pada program studi, sehingga peneliti mengambil permasalahan tersebut sebagai bahan penelitian dalam tesis. Berikut uraiannya:

1. Sistem Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Berbasis *ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA)* di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁷ 2020. Hasil penelitian ditemukan bahwa Kebijakan Sistem Manajemen Mutu Berbasis AUN-QA di UIN Sunan Kalijaga bertujuan meningkatkan daya saing dengan perguruan tinggi lainnya dan untuk mempertahankan akreditasi BAN-PT A (unggul). Implementasi Sistem Manajemen Mutu AUN-QA di UIN Sunan Kalijaga diterapkan dengan metode *blended strategy* dengan mengkombinasikan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT), Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM-PT), Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang mengacu pada 9 standar, *ASEAN University Network Quality*

¹⁷ Astuti Istikaroh, “Sistem Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Berbasis ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA) Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta” (Tesis. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

Assurance (AUN-QA) dan ISO 9001: 2015. Kekurangannya, belum ada penelitian dan penjangkaran umpan balik *stakeholders* yang dapat mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi Sistem Manajemen Mutu AUN-QA yang diterapkan. Dengan demikian, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perlu menganalisis hasil yang dicapai dari implementasi Sistem Manajemen Mutu AUN-QA, perlu mengalokasikan dana yang konsisten dan memadai serta meningkatkan kesadaran unit-unitnya terkait dengan kebutuhan internasionalisasi jaminan mutu dan urgensinya bagi *stakeholders*.

2. Analisis Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU.¹⁸ 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penjamin mutu internal di Program Studi dilaksanakan oleh pimpinan program studi dan dibantu oleh Unit Penjaminan Mutu (UPM) yang berkoordinasi dengan Gugus Penjaminan Mutu (GPM) Universitas dan Badan Penjaminan Mutu (BPM) Universitas. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal memiliki dampak dalam bidang pelaksanaan pendidikan, pengajaran, dan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di program studi pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU.

¹⁸ Wahidah Yati Nur Berutu, "Analisis Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU" (Tesis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019).

3. Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.¹⁹ 2020. Hasil pelaksanaan SPMI pada prodi PAUD sudah berjalan dengan baik, bila dibandingkan dengan PPEPP seluruh aspek sudah ditahap pelaksanaan. Rekomendasi evaluasi SPMI pada penelitian ini ditujukan kepada tiga pemangku kepentingan yaitu Direktorat Penjaminan Mutu, Lembaga Penjaminan Mutu tingkat Universitas, dan pimpinan Program Studi.
4. Manajemen Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi Islam Swasta: Studi Kasus Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam Meningkatkan *Input* dan *Ouput* UM Metro, IAIM NU dan STIT Agus Salaim Metro.²⁰ 2017. Hasil temuan pada penelitian ini sebagai berikut: 1) Temuan Umum profil perguruan tinggi Islam Swasta yang diteliti. 2) Temuan khusus perencanaan peningkatan mutu, pelaksanaan peningkatan mutu dan evaluasi peningkatan mutu perguruan tinggi. 3) Temuan lintas situs 4) Temuan lain yang mempengaruhi 5) Model Teori Mutu Baitul Ikhsan. Kesimpulan: 1) Manajemen mutu pendidikan perguruan tinggi islam swasta di UM Metro, IAIM Metro, dan STIT Agus Salim Metro secara perencanaan dan administrasi keseluruhan telah terlaksana dengan baik. yang masing-masing perguruan tinggi berorientasi kepada peningkatan

¹⁹ Yoga Aditia Ragil, "Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini" (Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2020).

²⁰ Gunawan, "Manajemen Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi Islam Swasta (Studi Kasus Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dalam Meningkatkan Input Dan Output UM Metro, IAIM NU Dan STIT Agus Salim Metro)" (Disertasi. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

mutu input, proses dan output. 2) Tinggi rendahnya peminat calon mahasiswa (Input) ketiga perguruan tinggi tersebut dipengaruhi oleh faktor lain. dampak banyaknya peminat calon mahasiswa yang ada di tiga perguruan tinggi Islam swasta tersebut dipengaruhi oleh faktor sejarah, faktor lingkungan, faktor basis, faktor silaturahmi dan konsolidasi dan faktor penyelenggaraan perkuliahan.

5. Model Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Muhammadiyah.²¹ 2008. Hasil penelitian ini menjelaskan manajemen penjamin mutu terdiri dari dua model: Model penjaminan mutu untuk pembelajaran dan Model penjaminan mutu untuk dosen. Bentuk penjaminan mutu merupakan kombinasi kualitas yang standarnya berunsur akademik dan ideologi Muhammadiyah sedangkan unsur penjamin mutu adalah pihak oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Badan Pelaksana Harian (BPH) dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Model penjaminan mutu ditemukan melalui penjarangan pendapat, interview mendalam dan dokumen atas aspek yang harus dikenai penjaminan mutu terhadap Perguruan tinggi Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa tengah. Model penjaminan mutu ini memiliki keunggulan dalam efisiensi biaya dan sederhana perangkat dan mekanismenya sehingga sesuai dengan karakter Perguruan tinggi Muhammadiyah. Mekanisme model dilakukan dengan diawali komitmen Pimpinan kemudian menformulasikan standar

²¹ Eko Supriyanto, "Model Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Muhammadiyah" (Disertasi. Universitas Negeri Semarang, 2008).

mutu oleh unsur penjaminan mutu kemudian dilaksanakan melalui penilaian diri dosen dan kelembagaan secara mandiri. Berdasarkan penilaian dilakukan pengembangan akademik dan ideologi kepada civitas akademika.

6. Proses Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzuddin Palembang.²² 2017. Hasil penelitian mengindikasikan SDIT Izzuddin Palembang dalam penjaminan mutu sekolahnya fokus utamanya adalah mengadakan unit-unit khusus yaitu Manajer Sumber Daya Manusia, Ketua Izzuddin Training Center dan Manajer Controlling. Ketiga unit inilah yang memantau secara berkelanjutan proses penjaminan mutu di SDIT Izzuddin Palembang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian UNDP bahwa mutu suatu sekolah ditentukan oleh, *pertama*: guru (48%), manajemen (30%) dan sarana prasarana (22%). Artinya perhatian utama dalam penjaminan mutu harus difokuskan kepada SDM (guru), lalu manajemen dan terakhir baru sarana prasarana. Selanjutnya SDIT Izzuddin Palembang mampu melampaui standar minimal akreditasi dan memiliki nilai lebih (*internally driven*) yang memberi daya tarik bagi para orang tua (konsumen) dan hasilnya para orang siswa merasa puas terhadap hasil yang diperoleh anak-anak mereka. Hal ini menjadi "*lesson learn*" bagi sekolah yang ingin bermutu dan diminati orang tua adalah membuat nilai lebih sesuai dengan harapan para orang tua (konsumen).

²² Jummiana, "Proses Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzuddin Palembang" (Disertasi. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017).

TABEL 1.1
ORISINALITAS PENELITIAN

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1	Astuti Istikaroh (2020)	Sistem Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Berbasis ASEAN <i>University Network Quality Assurance</i> (AUN-QA) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Penelitian Astuti memiliki dua fokus salah satunya adalah analisis kebijakan AUN-QA yang diterapkan pada program studi untuk mengetahui peran unit penjamin mutu. Sedangkan dalam penelitian selanjutnya lebih fokus pada implementasi AUN-QA melalui tiga fokus diantaranya untuk mengetahui proses, hasil dan dampak.	Pada fokus kedua penelitian Astuti membahas implementasi AUN-QA, hal ini menjadi titik persamaan dengan kajian penelitian selanjutnya.	Mengkaji implementasi penjaminan mutu pendidikan tinggi (AUN-QA) dengan fokus bahasan latar belakang penerapan AUN-QA, proses (tahapan pelaksanaan), dan dampak (implikasi dari penerapan AUN-QA di program studi)
2	Wahidah Yati Nur Berutu	Analisis Sistem	Penelitian Wahidah	Persamaan penelitian	Membahas implementasi

	(2019)	Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Kinerja Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU	menganalisis sistem penjaminan mutu internal yang diterapkan untuk peningkatan kinerja program studi. Penelitian selanjutnya mengkaji penjaminan mutu melalui AUN-QA pada program studi.	berada pada pembahasan penjaminan mutu di program studi.	penjaminan mutu pendidikan tinggi (AUN-QA) dengan fokus bahasan latar belakang penerapan AUN-QA, proses (tahapan pelaksanaan), dan dampak (implikasi dari penerapan AUN-QA di program studi)
3	Yoga Aditia Ragil (2020)	Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	Penelitian Yoga membahas penjaminan mutu internal pada program studi PAUD. Penelitian selanjutnya mengkaji penjaminan mutu eksternal yaitu AUN-QA.	Persamaan penelitian yaitu membahas sistem penjaminan mutu di program studi.	Meneliti implementasi penjaminan mutu pendidikan tinggi (AUN-QA) dengan fokus bahasan latar belakang penerapan AUN-QA, proses (tahapan pelaksanaan), dan dampak (implikasi dari penerapan AUN-QA di program studi)
4	Gunawan (2017)	Manajemen Mutu Pendidikan Perguruan	Penelitian Gunawan membahas mutu	Persamaan penelitian terletak pada penggunaan	Menelaah implementasi penjaminan mutu pendidikan tinggi

		Tinggi Islam Swasta: Studi Kasus Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam Meningkatkan <i>Input</i> dan <i>Ouput</i> UM Metro, IAIM NU dan STIT Agus Salaim Metro	perguruan tinggi melalui konsep manajemen. Sedangkan penelitian selanjutnya lebih fokus pada kegiatan penjaminan mutu di program studi.	konsep dasar mutu untuk meningkatkan kualitas di perguruan tinggi.	(AUN-QA) dengan fokus bahasan latar belakang penerapan AUN-QA, proses (tahapan pelaksanaan), dan dampak (implikasi dari penerapan AUN-QA di program studi)
5	Eko Supriyanto (2008)	Model Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Muhammadiyah	Penelitian Eko mengkaji model penjaminan mutu untuk mencapai efisiensi pada perguruan tinggi. Penelitian selanjutnya membahas penjaminan mutu AUN-QA untuk mencapai kualitas program studi berdasarkan pemenuhan	Persamaan penelitian terletak pada penggunaan konsep penjaminan mutu di perguruan tinggi.	Mengkaji implementasi penjaminan mutu pendidikan tinggi (AUN-QA) dengan fokus bahasan latar belakang penerapan AUN-QA, proses (tahapan pelaksanaan), dan dampak (implikasi dari penerapan AUN-QA di program studi)

			kriteria AUN-QA.		
6	Jummiana (2017)	Proses Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzuddin Palembang	Penelitian Jumiana membahas proses penjaminan mutu di tingkat Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian selanjutnya membahas penjaminan mutu program studi di tingkat perguruan tinggi.	Persamaan penelitian menggunakan konsep mutu <i>customer oriented</i> sebagai tolak ukur mutu.	Menganalisis implementasi penjaminan mutu pendidikan tinggi (AUN-QA) dengan fokus bahasan latar belakang penerapan AUN-QA, proses (tahapan pelaksanaan), dan dampak (implikasi dari penerapan AUN-QA di program studi)

TABEL 1.2

TABEL POSISI PENELITIAN (*STATE OF THE ART*)

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	<i>State Of The Art</i>
1	Tesis, PPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, Implementasi Penjaminan Mutu <i>Asean University Network-Quality Assurance</i> Pada Program Studi Pendidikan Tinggi (Studi Multisitus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Negeri	Implementasi Penjaminan Mutu <i>Asean University Network-Quality Assurance</i> Pada Program Studi Pendidikan Tinggi	Menemukan, menganalisa serta menelaah secara mendalam implementasi penjaminan mutu AUN-QA melalui latar belakang penerapan AUN-QA, proses dari penerapan AUN-QA di program studi serta dampak yang ditimbulkan melalui

	Malang).		penerapan AUN-QA pada program studi.
--	----------	--	--------------------------------------

F. Definisi Istilah

1. Penjaminan Mutu adalah kegiatan yang sistemik dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa. Kegiatan yang sistemik terpadu tersebut dilakukan oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan/program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, masyarakat, serta melibatkan dunia usaha.
2. *Asean University Network-Quality Assurance (AUN-QA)* adalah salah satu kegiatan penilaian (*assessment*) yang bertujuan untuk melakukan penjaminan mutu program studi yang menjadi anggota AUN.
3. Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi dan/atau pendidikan vokasi, yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga pendidikan tinggi atau perguruan tinggi.
4. Pendidikan Tinggi adalah kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan

profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

1. Mutu dalam perspektif Islam

Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan “mutu” sebagai ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).²³ Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Adapun menurut Feigenbaum menyatakan mutu sebagai *full customer satisfaction* yang meliputi hal berikut: (1) Kualitas harus didefinisikan dalam hal kepuasan pelanggan, (2) Kualitas adalah multidimensi dan harus didefinisikan secara komprehensif, dan (3) Karena terjadi perubahan kebutuhan dan harapan pelanggan, maka mutu adalah dinamis.²⁴

Menurut Rusman, antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*out put*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan

²³ Poewadarminta. W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 78.

²⁴ S Joremo Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan* (Jakarta: Riene Cipta, 2005), hlm. 85.

dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya.²⁵ Hari Sudradjad berpendapat bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.²⁶

Menurut Deming konsep mutu terdiri dari dua tingkat yaitu multidimensi untuk memproduksi suatu produk dan memberi jasa pelayanan sesuai harapan pelanggan untuk mencapai kepuasan pelanggan. Juran mendefinisikan mutu berdasarkan makna ganda, yaitu kualitas terdiri dari fitur-fitur produk yang memenuhi kebutuhan pelanggan dan dengan demikian memberikan kepuasan produk, dan kualitas terdiri dari kebebasan dari kekurangan. Adapun poin penting dari definisi mutu menurut Juran antara lain: (1) Definisi praktis kualitas mungkin tidak mungkin, dan (2) Kualitas terkait dengan kebutuhan pelanggan, dan kemampuan memenuhinya menunjukkan adanya kesesuaian dengan karakteristik produk yang terukur. Sedangkan Crosby menyatakan mutu

²⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), hlm. 55.

²⁶ Hari Sudradjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK* (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005), hlm. 17.

adalah sesuai dengan persyaratan, yang merupakan satu tingkat untuk formulasi. Hal yang ditekankan Crosby dalam definisi mutu antara lain: (1) Seseorang harus tahu apa persyaratan dan mampu menerjemahkan persyaratan menjadi produk terukur atau karakteristik layanan, dan (2) perlu untuk mengukur karakteristik produk atau jasa untuk menentukan kualitas yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa mutu pendidikan adalah suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Dengan demikian, masa depan bangsa terletak pada tingkat kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen yang baik. Mutu juga merupakan suatu ajang kompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Oleh karena itu untuk mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

Berikut surat As-Syu'araa' ayat 181-183 dalam Tafsir Al- Misbah menurut M. Quraish Shihab:

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۚ وَزِنُوا بِالْقِسْطِ ۖ أَلْمُسْتَقِيمِ ۚ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۚ ﴾

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain, dan timbanglah dengan timbangan yang benar, dan janganlah

kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi”. (al-Qur’an. As-Syu’araa’: 181-183).

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang beriman diperintahkan untuk mencukupkan takaran dan menimbang dengan betul. Hak orang lain jangan diambil serta jangan membuat kerusakan di muka bumi. Artinya pelanggan akan puas jika perusahaan/lembaga pendidikan tidak melakukan sesuatu yang merugikan pelanggan. Salah satunya adalah dengan meningkatkan jasa/pelayanan atau produk yang menyamai atau melebihi kebutuhan dan harapan pelanggan. Sehingga pelanggan dapat merasakan dua jenis kepuasan, yaitu kepuasan saat proses pembelian dan kepuasan menggunakan produk (kualitas). Dalam konsep Islam bahwa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain merupakan penerapan nilai-nilai keimanan agar bernilai ibadah di sisi Allah SWT. dan mencari rahmat serta ridho-Nya.²⁷

Selanjutnya konsep mutu tertera dalam al-Qur’an surat Al-Kahfi ayat 7:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴿٧﴾

“Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya”. (al-Qur’an. Al-Kahfi: 7).²⁸

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2017), hlm. 707.

²⁸ *Al-Qur’an* (Bandung: Kementerian Agama RI, n.d.).

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya mutu berkaitan erat dengan kemampuan untuk mengusahakan yang terbaik. Adapun untuk menjamin mutu suatu lembaga pendidikan perlu adanya kontrol mutu untuk memperbaiki atau memperbarui suatu proses peningkatan mutu pendidikan. Tidak hanya monoton pada satu cara, tapi perlu adanya perubahan cara yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan *stakeholders*. Selanjutnya dalam al-Qur'an surah Al-Mulk ayat 2:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْغَفُورُ

“Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa, Maha Pengampun” (al-Qur'an. Al-Mulk:2).²⁹

Adapun konteks mutu berdasarkan ayat diatas, sesuatu dikatakan bermutu jika mampu memberikan yang terbaik kepada dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri), kepada orang lain (*stakeholder* dan pelanggan). Maksud dari memberikan kebaikan tersebut adalah mampu memuaskan pelanggan.

²⁹ Ibid.

Selanjutnya hadist berikut menjelaskan tentang konsep mutu yang diriwayatkan Al Bayhaqi:

إن الله يحب إذا عمل أحدكم عملاً أن يتقنه

“Sesungguhnya Allah mencintai ketika seseorang mengerjakan sesuatu, ia tekun dalam melakukannya.”

Berdasarkan hadist tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dibutuhkan arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan dilakukan dengan bersungguh-sungguh agar pekerjaan tersebut menjadi amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Artinya untuk memperoleh kualitas yang maksimal diperlukan ketekunan dalam melakukan tugas kerja sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan target mutu yang telah ditentukan.

2. Konsep penjaminan mutu pendidikan tinggi

Penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan hal yang mutlak yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi untuk memastikan bahwa segala proses yang berlangsung di dalamnya telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang perlu dilakukan oleh pendidikan tinggi. Kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi di perguruan tinggi (*internally driven*) berfungsi untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi secara berkelanjutan (*continuous improvement*). Secara umum dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan penjaminan mutu adalah perencanaan, penerapan, pengendalian, dan

pengembangan standar mutu perguruan tinggi secara konsisten sesuai dengan konsep teori mutu yaitu perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) sehingga *stakeholders* baik internal maupun eksternal memperoleh kepuasan.

Kunci penjaminan mutu adalah untuk memberi informasi kepada komunitas akademis seluas mungkin, mulai dari dosen ke mahasiswa dan staf administrasi yang akan melaksanakan penjaminan mutu dalam praktik dan dalam perspektif institusi.³⁰ Dalam ekspansi global, pendidikan tinggi telah menempatkan informasi kualitas akademik sebagai *benchmarking* universitas. Universitas harus memperkenalkan evaluasi sistematis pendidikan di tingkat program studi, fakultas dan universitas berdasarkan tujuan dan sasaran utama.³¹ Program penilaian harus mencerminkan kualitas pendidikan tinggi, menentukan capaian yang akan diukur, dan pendekatan pengukuran.³²

Penjaminan mutu berhubungan erat dengan pengukuran dan *benchmarking*. Chinta menyatakan: "Apa yang Anda ukur adalah apa yang Anda dapatkan". "Tolak ukur apa yang Anda gunakan adalah apa yang Anda dapatkan".³³ Melalui pengukuran yang tepat pendidikan tinggi

³⁰ Tam Siuling Mauren, *Assessing Quality in Higher Education by Examining the Effects of University Experiences on Learning Outcomes and Student Development* (Durham: University of Durham, 2001), hlm. 54.

³¹ H. E Rossi, P. H., Lipsey, M. W., & Freeman, *Evaluation: A Systematic Approach* (CA: Sage Publications, 2004), hlm. 136.

³² Mauren, *Assessing Quality in Higher Education by Examining the Effects of University Experiences on Learning Outcomes and Student Development*.

³³ Chinta, Kebritchi, and Ellias, "A Conceptual Framework for Evaluating Higher Education Institutions," hlm. 89.

idealnya dapat memiliki kesadaran terhadap inovasi dalam menghadapi perkembangan dan persaingan pendidikan tinggi salah satunya melalui standar akreditasi.³⁴

Pendidikan tinggi seharusnya menjadikan *benchmarking* dalam kinerjanya dengan target khusus. Proses *benchmarking* membantu mengidentifikasi dan memahami proses, output, dan kualitas. Proses ini secara obyektif membantu penetapan setting untuk mencari dan menemukan sejauh mana target yang ditetapkan bisa dipenuhi.³⁵ *Benchmarking* memberi petunjuk pimpinan lembaga suatu acuan eksternal atau standar untuk mengevaluasi kualitas dan biaya kegiatan internal organisasi, praktik, dan prosesnya.³⁶

Pelaksanaan penjaminan mutu di perguruan tinggi dapat dikendalikan melalui berbagai model manajemen mutu. Salah satu model manajemen mutu yang dapat digunakan adalah model PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) yang menghasilkan pengembangan berkelanjutan (*continuous improvement*) mutu di perguruan tinggi. Sebagaimana pendapat Glasser bahwa semua pelaku manajemen kendali mutu berbasis PDCA diharapkan melandaskan pola pikir dan pola tindak mereka pada

³⁴ Adel, Zeinhom, and Younis, "From University Social-Responsibility to Social-Innovation Strategy for Quality Accreditation and Sustainable Competitive Advantage during COVID-19 Pandemic," hlm. 15.

³⁵ Suyadi, "Menelisik Konsep Pendidikan Jerman Dan Australia Sebagai Benchmarking Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 3, no. 2 (2020): hlm. 437.

³⁶ Mauren, *Assessing Quality in Higher Education by Examining the Effects of University Experiences on Learning Outcomes and Student Development*.

prinsip-prinsip di bawah ini:³⁷

a. Mengutamakan kualitas (*Quality first*)

Semua pikiran dan tindakan pengelola pendidikan harus diprioritaskan pada mutu.

b. Semua untuk *stakeholders* (*Stakeholder-in*)

Semua pikiran dan tindakan pengelola pendidikan harus memiliki tujuan untuk memberi kepuasan kepada stakeholders.

c. Proses selanjutnya adalah memuaskan stakeholder (*The next process is our stakeholders*)

Setiap orang yang melakukan tugas dalam setiap proses yang dilakukan pendidikan tinggi harus menganggap orang lain yang akan menggunakan hasil kerjanya sebagai stakeholder yang harus dipuaskan.

d. Data adalah yang terpenting (*Speak with data*)

Setiap tindakan dan keputusan yang diambil dalam proses-proses di perguruan tinggi harus berdasar pada analisis data yang telah dikumpulkan dan diolah, bukan berdasar pengandaian atau rekayasa.

e. Keterlibatan semua pihak (*Upstream management*)

Semua pengambilan keputusan di dalam proses pendidikan tinggi dilakukan secara partisipatif, bukan otoritatif.

Tahapan *check* pada manajemen kendali mutu berbasis PDCA

³⁷ Glasser, *The Quality School: Managing Student Without Coercion* (New York: Harper Collins Publisher, 1992), hlm. 98.

merupakan langkah di mana setiap pelaksana pendidikan tinggi harus melakukan audit terhadap seluruh hasil pelaksanaan tugasnya dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Apabila hasil audit yang dilakukan ternyata positif, dalam arti telah mencapai standar mutu yang ditetapkan, maka pada proses perencanaan berikutnya standar mutu tersebut harus dinaikkan, sehingga terjadi perbaikan berkelanjutan mutu pendidikan tinggi. Apabila hasil evaluasi negatif, yang berarti standar mutu yang telah direncanakan belum atau tidak tercapai, pelaksana pendidikan tinggi harus segera melakukan tindakan (*action*) agar standar mutu dapat dicapai.

Tujuan penjaminan mutu adalah memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan yang dijalankan oleh suatu perguruan tinggi secara internal maupun eksternal, untuk mewujudkan misi, serta untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders* melalui penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. Pencapaian tujuan penjaminan mutu dilakukan melalui sistem mutu untuk kemudian memperoleh akreditasi melalui Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), lembaga mandiri yang diakui pemerintah, maupun penjaminan mutu eksternal tingkat Asia hingga Internasional. Akreditasi merupakan pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang setelah di nilai bahwa lembaga itu memenuhi syarat kebakuan

atau kriteria tertentu.³⁸ Sedangkan sertifikasi merupakan proses penilaian kesesuaian antara proses yang sedang berlangsung dengan standar dan ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun hubungan akreditasi dan sertifikasi kegiatan akreditasi berbeda dengan kegiatan sertifikasi, prinsip dasar kegiatan akreditasi adalah menilai kompetensi lembaga, sedangkan kegiatan sertifikasi menilai kesesuaian suatu barang, jasa, sistem maupun personil.³⁹

3. Standar mutu pendidikan tinggi

Berdasarkan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015, dalam lingkup nasional pendidikan tinggi dapat dikatakan bermutu apabila memenuhi beberapa standar berikut.⁴⁰

a. Standar nasional pendidikan

- 1) Standar kompetensi lulusan
- 2) Standar isi pembelajaran
- 3) Standar proses pembelajaran
- 4) Standar penilaian pembelajaran
- 5) Standar dosen dan tenaga kependidikan
- 6) Standar sarana dan prasarana pembelajaran
- 7) Standar pengelolaan pembelajaran
- 8) Standar pembiayaan pendidikan

³⁸ Poewadarminta. W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

³⁹ Sunarya, *Satndardisasi Dalam Industri Dan Perdagangan* (Depok Timur: Papas Sinar Sinanti, 2012), hlm. 106-122.

⁴⁰ Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*, 2015.

- b. Standar nasional penelitian
 - 1) Standar hasil penelitian
 - 2) Standar isi penelitian
 - 3) Standar proses penelitian
 - 4) Standar penilaian penelitian
 - 5) Standar peneliti
 - 6) Standar sarana dan prasarana penelitian
 - 7) Standar pengelolaan penelitian
 - 8) Standar pendanaan dan pembiayaan penelitian
 - c. Standar nasional pengabdian kepada masyarakat
 - 1) Standar hasil pengabdian kepada masyarakat
 - 2) Standar isi pengabdian kepada masyarakat
 - 3) Standar proses pengabdian kepada masyarakat
 - 4) Standar penilaian pengabdian kepada masyarakat
 - 5) Standar pelaksana pengabdian kepada masyarakat
 - 6) Standar sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat
 - 7) Standar pengelolaan pengabdian kepada masyarakat
 - 8) Standar pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat
4. Proses penjaminan mutu pendidikan tinggi

Siklus penjaminan mutu secara umum terdiri dari 5 tahapan yaitu penetapan standar mutu, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan,

pelaksanaan pemenuhan dan evaluasi/audit mutu. Adapun siklus atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses penjaminan mutu diantaranya:⁴¹



Gambar 1.1: Tahapan Penjaminan Mutu

- a. Menentukan standar mutu yang akan dicapai. Standar mutu yang akan dicapai satuan pendidikan dapat mengacu pada standar yang ditetapkan lembaga penyelenggara penjaminan mutu. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memahami standar tersebut adalah dengan

⁴¹ Gaspersz V, *Total Quality Management* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 42.

menyiapkan dokumen regulasi-regulasi dan melakukan diskusi bedah regulasi-regulasi standar hingga kriteria yang sesuai. Regulasi-regulasi merupakan kriteria minimal yang harus dilakukan unit penjamin mutu. Apabila standard an kriteria tercapai maka lembaga dapat membentuk standar baru.

- b. Melaksanakan pemetaan mutu. Pemetaan mutu merupakan kegiatan yang dilakukan dalam unit penjamin mutu untuk mengetahui apakah lembaga sudah memenuhi standar mutu yang ditetapkan atau masih perlu peningkatan untuk memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Pemetaan mutu dapat dimulai dengan melakukan Evaluasi diri. Instrumen mutu yang telah diisi oleh *stakeholders* dimasukkan ke dalam sebuah sistem yang telah dirancang oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Dari hasil olahan sistem penjaminan mutu dihasilkan progress mutu. Hasil tersebut menggambarkan capaian pemenuhan standar dan selanjutnya menetapkan permasalahan berdasarkan kriteria mutu yang belum memenuhi standar. Setelah mengetahui akar dari permasalahan yang ditimbulkan, langkah selanjutnya adalah lembaga memberi rekomendasi berupa solusi untuk mengatasi permasalahan.
- c. Menyusun Rencana Pemenuhan. Rencana pemenuhan disusun berdasarkan rekomendasi. Rencana pemenuhan disusun sebagai acuan untuk implementasi peningkatan mutu. Rencana pemenuhan

menggambarkan program dan kegiatan yang akan dilakukan untuk memenuhi standar. Rencana pemenuhan juga menggambarkan sumber dana yang akan digunakan dalam rangka pelaksanaan peningkatan mutu, personil yang terlibat, sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menjalankan program. Rencana pemenuhan tertuang dalam rencana kerja yang meliputi rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja tahunan atau rencana kegiatan dan anggaran. Rencana kerja menengah menggambarkan program kerja satuan pendidikan dalam jangka empat tahun. Sedangkan rencana kerja tahunan menggambarkan kegiatan yang akan dilakukan pada tahun berjalan.

- d. Melaksanakan Pemenuhan. Pemenuhan dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah disusun. Pemenuhan dilakukan secara bertahap dengan melibatkan semua *stakeholders* dan bekerja sama dengan pihak lain yang terkait dengan program dan kegiatan yang akan dilakukan.
- e. Melaksanakan Monitoring/Audit internal. Kegiatan monitoring dilakukan untuk memastikan apakah program yang disusun dilaksanakan sesuai rencana pemenuhan, dampak dari program pemenuhan yang dilakukan, evaluasi dan tidak lanjut yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan. Monitoring/audit internal dilakukan oleh tim monitoring/audit internal yang telah dibentuk di satuan pendidikan. Hasil monitoring disampaikan dalam pertemuan seluruh *stakeholders*. Hasil monitoring akan dijadikan dasar untuk

menetapkan standar baru apabila telah memenuhi kriteria pada instrument.

B. *Asean University Network-Quality Assurance (AUN-QA)*

Internasionalisasi perguruan tinggi merupakan aktivitas perguruan tinggi dalam proses mencapai tujuan, fungsi atau memenuhi kualitas pendidikan yang terintegrasi dengan standar internasional. Pada era revolusi industri 4.0 dunia akademik akan semakin mengalami globalisasi, diikuti dengan tuntutan pada perguruan tinggi agar membuat inovasi, jejaring dan kolaborasi institusi dalam dan luar negeri serta memenuhi standar mutu tingkat Asia Tenggara hingga internasional.

1. Pengertian dan landasan *ASEAN University Network-Quality Assurance (AUN-QA)*

ASEAN University Network (AUN) merupakan organisasi jejaring antar universitas di ASEAN. Lembaga ini memiliki tujuan utama untuk memperkuat dan memperluas kerjasama di bidang pendidikan tinggi antar Negara-negara di Asia Tenggara. AUN memiliki beberapa fokus, untuk memfasilitasi kerjasama regional dalam pengembangan pendidikan di Asia Tenggara. Salah satu bentuk dari kerjasama ini adalah penjaminan mutu pelaksanaan pendidikan pada program studi universitas-universitas di ASEAN, yang dikenal dengan AUN-QA. *AUN Quality Assurance (AUN-QA)* adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh AUN yang bertujuan untuk melakukan penjaminan mutu program studi yang menjadi anggota

AUN, yang merupakan bentuk pemantauan kualitas dari AUN. Kegiatan ini dilakukan dengan melalui proses pengukuran secara sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan terhadap universitas-universitas anggotanya.⁴²

AUN-QA berperan sebagai sebuah penilaian atau *assessment* dan memiliki kriteria yang harus dipenuhi. Penilaian dilakukan secara mandiri (*self-assessment*) dengan melakukan penulisan SAR (*Self-Assesment Report*). Proses ini diikuti dengan konfirmasi kelengkapan dokumen dan menentukan *Areas for Improvement* terhadap hasil SAR. Setelah menyusun SAR, kemudian dilakukan proses visitasi oleh tim *reviewer* dari anggota AUN yang berasal dari negara ASEAN lainnya untuk memberikan masukan terhadap *self-assessment* yang telah dilakukan oleh program studi di berbagai universitas. Program studi akan tersertifikasi AUN-QA apabila mencapai rating minimal pada tingkat *adequate as expected*. Rating lebih tinggi diantaranya: *better than adequate, example of best practices*, dan *excellent*.

⁴² Heri Retnawati, *Standar-Standar Dalam ASEAN University Network- Quality Assurance (AUN-QA)* (draft pada acara Sosialisasi dan Pendampingan Penulisan Self Assesment Report AUN-QA di prodi Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

2. Kriteria *ASEAN University Network-Quality Assurance* (AUN-QA)

Adapun kriteria yang menjadi kriteria *assessment* dalam AUN-QA sebagai berikut:⁴³

a. *Expected Learning Outcomes* (Hasil pembelajaran yang diharapkan)

Outcome Based Education (OBE) dapat digambarkan sebagai cara di mana kurikulum didefinisikan, diorganisir, dan diarahkan berdasarkan semua hal yang akan dipelajari dan dipelajari peserta didik menunjukkan dengan sukses ketika mereka menyelesaikan program studi. Fokus dari OBE terletak pada hasil belajar, dimana pengetahuan, keterampilan dan sikap meliputi kebiasaan pikiran, peserta didik diharapkan untuk belajar diidentifikasi dengan jelas dan dinyatakan sebagai hasil belajar yang diharapkan.

b. *Programme Specification* (Spesifikasi Program)

Spesifikasi program adalah seperangkat dokumen yang menjelaskan program studi ditawarkan oleh universitas. Spesifikasi program biasanya meliputi item berikut:

- 1) ringkasan tujuan program dan hasil yang diharapkan;
- 2) struktur mata kuliah;
- 3) matriks yang menunjukkan bagaimana hasil pembelajaran program dicapai melalui kursus; dan
- 4) satu set spesifikasi mata kuliah

⁴³ Tim ASEAN University Network (AUN), "Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 3.0," hlm. 13.

c. *Programme Structure and Content* (Struktur dan Isi Program)

Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga metode belajar mengajar dan penilaian siswa mendukung tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

d. *Teaching and Learning Approach* (Pendekatan Pembelajaran dan Pengajaran)

Sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi dalam membina holistik pendidikan siswa, hasil belajar yang berkualitas pada siswa yang memperoleh keterampilan.

e. *Student Assessment* (Penilaian mahasiswa)

Penilaian mahasiswa adalah salah satu elemen terpenting dari pendidikan tinggi. Hasil penilaian tersebut memiliki efek mendalam pada masa depan siswa karir. Oleh karena itu penting bahwa penilaian dilakukan secara profesional di sepanjang waktu dan memperhitungkan pengetahuan luas yang ada pada pengujian dan proses pemeriksaan. Penilaian juga memberikan informasi yang berharga untuk institusi tentang efisiensi pengajaran dan dukungan pembelajar.

f. *Academic Staff Quality* (Kualitas Staf Akademik)

Staf akademik adalah satu-satunya sumber belajar terpenting yang tersedia bagi sebagian besar mahasiswa. Adalah penting bahwa mereka yang mengajar memiliki pengetahuan penuh dan pemahaman

tentang mata pelajaran yang mereka ajarkan, memiliki keterampilan yang diperlukan dan pengalaman untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan pemahaman mereka secara efektif kepada siswa dalam berbagai konteks pengajaran, dan dapat mengakses umpan balik sendiri.

g. *Support Staff Quality* (Kualitas Staf Pendukung)

Kualitas program sebagian besar tergantung pada interaksi antara staf dan mahasiswa. Namun, staf akademik tidak dapat menjalankan perannya dengan baik tanpa kualitas layanan yang diberikan oleh staf pendukung. Ini adalah anggota staf pendukung yang mengelola perpustakaan, laboratorium, fasilitas komputer dan layanan mahasiswa.

h. *Student Quality and Support* (Kualitas Mahasiswa dan Pendukung)

Kualitas output sangat tergantung pada kualitas input. Ini berarti bahwa kualitas mahasiswa yang masuk adalah penting.

i. *Facilities and Infrastructure* (Fasilitas dan Infrastruktur)

Penyediaan sarana dan prasarana harus sejalan dengan tujuan: program. Fasilitas juga terhubung dengan pendekatan belajar mengajar. Misalnya, jika pendekatannya adalah mengajar dalam kelompok kerja kecil, maka fleksibel penataan ruang kelas harus tersedia. Sumber belajar seperti komputer, portal e-learning, sumber

perpustakaan, dll. harus disediakan secara memadai untuk memenuhi kebutuhan siswa dan staf.

j. *Quality Enhancement* (Peningkatan Kualitas)

Peningkatan mutu pendidikan tinggi mengacu pada peningkatan:

- 1) pengetahuan, keterampilan dan sikap atau kompetensi siswa;
- 2) lingkungan dan kesempatan belajar siswa; dan
- 3) kualitas lembaga atau program.

k. *Output* (Luaran)

Dalam menilai sistem penjaminan mutu, lembaga tidak hanya harus mengevaluasi kualitas proses, tetapi juga kualitas output dan lulusannya. Dalam mengevaluasi kualitas lulusan, institusi harus memantau pencapaian hasil belajar yang diharapkan, tingkat kelulusan dan tingkat putus sekolah, waktu rata-rata untuk kelulusan dan kelayakan kerja lulusan. Penelitian adalah hasil penting lainnya dari proses. Jenis kegiatan penelitian yang dilakukan oleh siswa harus memenuhi persyaratan para pemangku kepentingan.

3. Proses implementasi *ASEAN University Network-Quality Assurance* (AUN-QA)

Proses penerapan AUN-QA pada program studi diawali dengan pengajuan dan proses pemenuhan *Self Assessment Report* (SAR) melalui beberapa tahapan berikut:⁴⁴

⁴⁴ Ibid., hlm. 48.



Gambar 1.2: Proses Penjaminan Mutu AUN-QA

a. Plan

Tahap awal "perencanaan" dimulai dengan komunikasi dalam rangka penilaian kualitas. Selanjutnya universitas membuat tim atau kelompok yang bertanggung jawab untuk menulis *Self Assessment Report* (SAR). Tim harus terdiri dari orang-orang yang mewakili dari berbagai program studi dan dipimpin oleh seseorang yang ditunjuk fakultas atau universitas. Sebagai bagian dari proses manajemen perubahan, keterlibatan awal dengan pemangku kepentingan sangat penting untuk mendapatkan dukungan dan komitmen sebelum memulai proses penilaian. Setiap anggota dalam tim harus bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi, serta penulisan SAR. Setiap anggota harus memiliki pemahaman kriteria AUN-QA sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

b. Do

Tahap "pelaksanaan" melibatkan identifikasi kesenjangan sistem jaminan kualitas dalam memenuhi kriteria AUN-QA. Pengumpulan data menjadi langkah penting dalam fase ini karena membantu untuk mengukur praktik jaminan kualitas yang ada serta untuk mengidentifikasi apa yang perlu dilakukan lembaga untuk memenuhi kriteria AUN-QA. Solusi diperlukan untuk mengatasi kesenjangan harus dilaksanakan sebelum melanjutkan untuk menulis dan meninjau SAR.

c. Check

Tahap "periksa" melibatkan proses verifikasi SAR serta jaminan kualitas praktek dan memberikan umpan balik untuk memperbaikinya. Sebuah tim independen harus ditunjuk untuk menilai SAR dan praktik penjaminan mutu yang ada terhadap kriteria AUN-QA. Rekomendasi untuk meningkatkan SAR dan mengatasi kesenjangan dalam praktik penjaminan mutu yang ada harus dilakukan. Dalam tahap ini tim reviewer yang terdiri dari beberapa negara anggota AUN melakukan proses visitasi ke program studi yang telah mengajukan SAR, proses ini tim reviewer memberikan masukan terhadap program studi sesuai dengan kriteria penilaian dalam AUN-QA.

d. Act

Tahap "bertindak" melibatkan penerapan rekomendasi yang merujuk pada tahap "periksa" dan dalam tahap akhir dilakukan proses finalisasi SAR sebelum mengkomunikasikan SAR kepada pihak yang berkaitan sebagai pemangku kepentingan dan mempersiapkan untuk penilaian eksternal. Pada tahap ini akan ditentukan skor yang dicapai program studi dari hasil penilaian SAR, dengan demikian program studi yang memenuhi kriteria akan tersertifikasi AUN-QA.

C. Program Studi

1. Hakikat program studi pada pendidikan tinggi

Program studi berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 merupakan kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi dan/atau pendidikan vokasi, yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga pendidikan tinggi atau perguruan tinggi.⁴⁵

Program studi sebagai program yang mencakup kesatuan rencana kerja sebagai penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum.

Berkaitan dengan mutu, status akreditasi dan penilaian suatu program studi

⁴⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi* (Jakarta: Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, 2012).

merupakan cerminan kinerja program studi yang bersangkutan dan menggambarkan mutu, efisiensi, serta relevansi suatu program studi yang diselenggarakan. Untuk mendapatkan status akreditasi, diperlukan informasi mengenai program studi yang didapatkan dari pengisian instrumen penilaian akreditasi dengan terlebih dahulu membuat dokumen evaluasi diri program studi. Selanjutnya program studi diselenggarakan atas izin menteri dan setelah memenuhi persyaratan minimum akreditasi, dan dikelola oleh suatu satuan uni pengelola yang ditetapkan oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan.

2. Kriteria mutu program studi

Sebagai pakar mutu, Sallis menetapkan sepuluh kriteria mutu sebagai instrumen evaluasi diri. Kriteria mutu yang dikembangkan Sallis memberikan data tentang kontribusi masing-masing kriteria terhadap peningkatan mutu, antara lain:⁴⁶ *effective learning and teaching (20%)*, *leadership (15%)*, *Staff (15%)*, *students (15%)*, *standards (10%)*, *organization (5%)*, *physical environment and resources (5%)*, *external relations (5%)*, *access (5%)*, dan *service to customers (5%)*. Selanjutnya Sallis mengemukakan bahwa kriteria mutu pendidikan dapat terlihat dari dua sudut pandang yaitu lembaga sebagai penyedia jasa pendidikan (*service provider*) dan mahasiswa sebagai pengguna jasa (*costumer*) yang di dalamnya ada orang tua, masyarakat dan *stakeholders*.

⁴⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* (London: Kogan Page Limited, 2002), hlm. 151-159.

Kriteria mutu dari perspektif *service provider* adalah bahwa lembaga pendidikan harus memenuhi kriteria produk yang bermutu dilihat dari *output* lembaga pendidikan. Kriteria tersebut diantaranya:⁴⁷ 1). Sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan atau *conformance to specification*. 2). Sesuai dengan penggunaan atau tujuan atau *fitness for purpose or us*, 3). Sekali benar dan seterusnya atau *right first, every time*.

Sedangkan kriteria mutu dari perspektif *costumer* diantaranya:⁴⁸ 1). Kepuasan pelanggan atau *costumer satisfaction*, 2). Bila produk dan jasa dapat melebihi harapan pelanggan atau *exceeding costumer expectation*, 3). Komitmen kepada pelanggan atau *delighting the costumer*.

Adapun kriteria mutu program studi dapat dinilai dari beberapa aspek berikut:⁴⁹

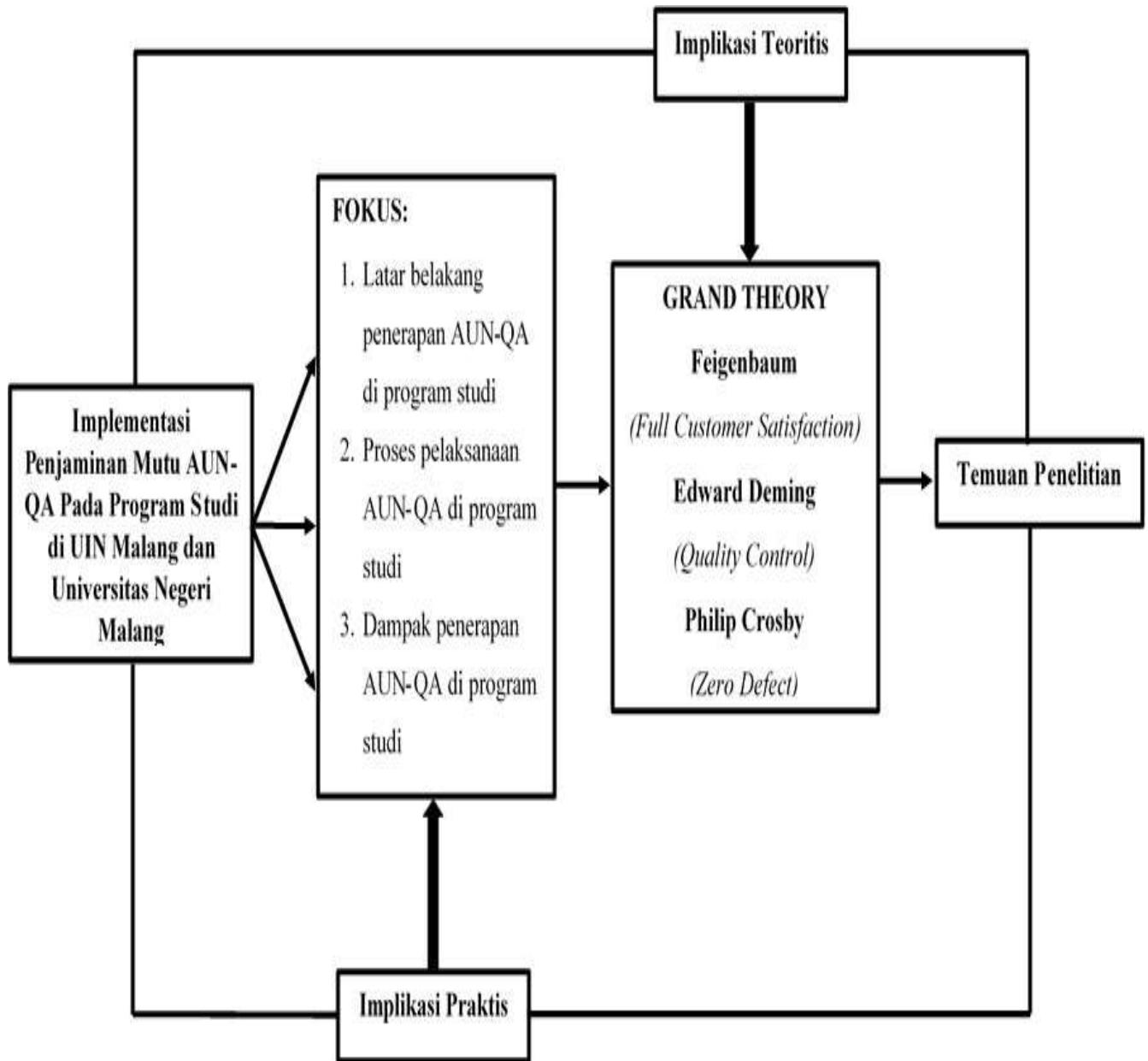
- a. Kompetensi lulusan
- b. Isi pembelajaran
- c. Proses pembelajaran
- d. Penilaian pembelajaran
- e. Dosen dan tenaga kependidikan
- f. Sarana dan prasarana pembelajaran
- g. Pengelolaan pembelajaran
- h. Pembiayaan

⁴⁷ Sallis, *Total Quality Management In Education*.

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.

D. Kerangka Berfikir



Gambar 1.3 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang diuraikan secara deskriptif dengan rancangan studi multisitus. Sebagaimana pendapat Tanzeh menyatakan penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, dan bersifat deskriptif berarti lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data.⁵⁰

Penelitian kualitatif ini digunakan dengan beberapa pertimbangan diantaranya: Pertama, peneliti sendiri sebagai instrumen pertama mendatangi secara langsung sumber datanya. Kedua, implikasi data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka, dan hasil analisisnya berupa suatu uraian. Ketiga, menjelaskan bahwa hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses dari pada hasil. Keempat, melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna keadaan yang diamati.⁵¹

Adapun rancangan studi multisitus merupakan suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs berupa tempat dan subjek

⁵⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 180.

⁵¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 27.

penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama.⁵² Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam pada dua tempat atau situs. Studi multisitus ini dilakukan sebagai upaya pertanggungjawaban ilmiah berkenaan dengan kaitan logis antara fokus penelitian, pengumpulan data yang relevan, dan analisis data hasil penelitian. Dengan memperhatikan keberadaan masing-masing tempat yang menjadi subjek penelitian ini, maka penelitian ini sesuai untuk menggunakan rancangan studi multisitus. Penerapan rancangan studi multisitus dimulai dari situs (UIN Maliki) sebagai situs pertama, kemudian dilanjutkan pada situs (UM) sebagai situs kedua.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam proses pengambilan data diwujudkan dalam kegiatan pengamatan langsung maupun tidak langsung, kegiatan interaksi wawancara serta pengambilan dokumentasi yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Proses pengambilan data di dua situs UIN Malang dan UM berlangsung selama dua bulan atau lebih jika terdapat kekurangan data yang dibutuhkan.

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan karena terkait dengan adanya pengumpulan data yang akurat sekaligus lengkap. Hal ini senada dengan pendapat dari Sugiyono

⁵² Robert & Sari Knopp Biklen Bogdan, *Qualitatif Research For Education: And Introduction To Theory and Methods* (Boston: Allyn & bacon Inc, 1982), hlm. 105.

bahwa “manusia sebagai *key instrument*”.⁵³ Peneliti merupakan pengumpul data utama karena apabila menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.⁵⁴ Oleh karena itu validitas dan reliabilitas data kualitatif tergantung pada ketrampilan metodologis, kepekaan dan integrasi peneliti.⁵⁵ Ciri khas dari penelitian kualitatif adalah seorang observer adalah orang yang ikut berperan serta secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitiannya.⁵⁶

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini melakukan investigasi pada dua tempat diantaranya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berlokasi di Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Selanjutnya program studi yang telah tersertifikasi AUN-QA diantaranya Manajemen, Biologi, Hukum Keluarga Islam dan Bahasa Sastra Arab. Adapun program studi yang menjadi fokus penelitian ini yaitu pada program studi manajemen dikarenakan secara nasional prodi ini sudah mencapai akreditasi A sejak tahun 2007, memiliki mahasiswa yang berprestasi dan menjadi program studi favorit dengan peminat sejumlah 615 sedangkan daya tampungnya hanya sejumlah 150 pada tahun 2021.

Tempat penelitian selanjutnya yaitu di Universitas Negeri Malang berlokasi di Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Dalam hal ini program studi yang tersertifikasi AUN-QA

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 223.

⁵⁴ Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 70.

⁵⁵ Dede Oetomo, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 186.

⁵⁶ Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elaf, 2006), hlm. 136.

diantaranya Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Pendidikan Bahasa Inggris, Biologi dan Matematika. Selanjutnya fokus dalam penelitian ini pada program studi pendidikan bahasa inggris dikarenakan program studi ini memiliki banyak prestasi mahasiswa ditingkat nasional maupun internasional, menjadi program studi favorit dengan peminat sejumlah 851 sedangkan daya tampungnya sejumlah 54 kursi, selain itu pemilihan prodi ini sebagai salah satu konsentrasi peneliti dibidang pendidikan.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digali dalam penelitian ini adalah informasi atau keterangan yang berkaitan dengan tujuan/objek penelitian dan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Implementasi Penjaminan Mutu AUN-QA pada Program Studi di Pendidikan Tinggi. Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Data primer dalam penelitian ini dengan mengetahui proses, hasil dan dampak penerapan penjaminan mutu AUN-QA melalui tahap wawancara dan observasi. Data ini diperoleh dari unit penjamin mutu, tim pengelola SAR dan Ketua program studi di pendidikan tinggi UIN Maliki dan UM.

Berikut daftar informan dalam proses wawancara:

- a. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Nama	Jabatan
Dr. H. Helmi Syaifuddin, M.Fil.I	Ketua Lembaga Penjamin Mutu
Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei	Dekan Fakultas Ekonomi
Muhammad Sulham, S.E., M.M M.Ed	Ketua Program Studi Manajemen

Ikhsan Maksum, M.Sc	Sekretaris Program Studi Manajemen
---------------------	---------------------------------------

b. Universitas Negeri Malang

Nama	Jabatan
Prof. Utami Widiati, M.A., Ph.D	Dekan Fakultas Sastra
Maria Hidayati, SS. M.Pd	Tim Satuan Penjamin Mutu
Dr. Ike Ratnawati, S.Pd, M.Pd	Ketua Unit Penjamin Mutu
Dr.Suharyadi, S.Pd, M.Pd	Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

2. Data sekunder diperoleh melalui gambaran lokasi penelitian yang berupa dari tulisan, rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan implementasi penjaminan mutu AUN-QA di program studi UIN Maliki dan UM.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam/komprehensif (*in-depth interview*) dan dokumentasi dari sumber data, yang maksudnya adalah untuk mengungkapkan fokus permasalahan yang diteliti. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Observasi, sebagai suatu bentuk pengumpulan data yang mengandalkan kemampuan indera manusia. Observasi di UIN Maliki dilaksanakan secara non partisipatif dengan menginvestigasi proses penyiapan dokumen SAR

dan proses visitasi. Selanjutnya di UM dilaksanakan observasi secara non partisipatif dengan mengamati strategi pencapaian kriteria AUN-QA dan dampak yang ditimbulkan setelah program studi tersertifikasi AUN-QA. Dalam rangka memperkuat dan melengkapi data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan (*participant observation*) observasi secara langsung dan (*non participant observation*) observasi tidak langsung.⁵⁷ Adapun tahapan observasi yang dilakukan peneliti yaitu:

Pertama peneliti menggali data dengan cara *participant observation* atau observasi secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk pengamatan secara langsung dampak sertifikasi AUN-QA pada peningkatan mutu program studi dengan mengamati pencapaian program studi berdasarkan prestasi yang diperolehnya.

Kedua peneliti menggunakan *non participant observation* atau observasi tidak langsung, yaitu dengan mengamati proses penyiapan *self assessment report (SAR)* hingga proses visitasi AUN-QA yang berlangsung di UIN Maliki dan UM. Adapun kriteria pada observasi dapat mengalami perkembangan sewaktu kegiatan penelitian berlangsung, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti pada proses pengolahan data.

2. Wawancara, dalam rangka memperkuat dan melengkapi data yang dikumpulkan melalui observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan

⁵⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 114.

informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Pengambilan data di UIN Maliki dan UM dilaksanakan secara mendalam yaitu dengan cara melakukan wawancara kepada informan diantaranya:

- a. Ketua lembaga/satuan penjamin mutu PT
- b. Staf lembaga/satuan penjamin mutu PT
- c. Ketua dan sekretaris program studi
- d. Tim penyiapan AUN-QA

Melalui informan tersebut peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung dan mendalam berdasarkan variabel dan kriteria penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman atau instrumen wawancara yang berisikan pokok permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk menguatkan hasil pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi. Pengambilan data berupa dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Kelengkapan *self assessment report* (SAR)
- b. Pedoman kriteria AUN-QA
- c. Sertifikat AUN-QA
- d. Bukti prestasi program studi
- e. Dokumen hasil *final report* dan *feedback assessment* dari reviewer

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi yaitu dengan mengambil sejumlah data sekunder dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pokok penelitian. Studi dokumentasi dilakukan untuk

melengkapi data dari informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sumber informasi dari teknik dokumentasi ini berupa bahan tertulis atau tercatat.

Tabel 1.3 Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Tema Pertanyaan/Peristiwa/Isi Dokumen

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Observasi/Isi Dokumen
1.	Bagaimana latar belakang penerapan penjaminan mutu melalui AUN-QA pada program studi pendidikan tinggi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Negeri Malang?	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Lembaga Penjamin Mutu 2. Dekan Fakultas Ekonomi 3. Ketua Program Studi Manajemen 4. Sekretaris Program Studi Manajemen 5. Dekan Fakultas Sastra 6. Tim Satuan Penjamin Mutu 7. Ketua Unit Penjamin Mutu 8. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris <p>Dokumentasi: Berkas/form pengajuan sebagai anggota dalam ASEAN University Network (AUN), Renstra rekognisi mutu internasional, website perolehan akreditasi A prodi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang/alasan pemilihan AUN-QA sebagai penjamin mutu di prodi manajemen dan pendidikan bahasa Inggris 2. Kelebihan/keunggulan penjaminan mutu AUN-QA 3. Manfaat/keuntungan bagi prodi yang berpartisipasi dalam <i>assessment</i> AUN-QA 4. Proses pembuatan kebijakan dalam penentuan penjaminan mutu melalui AUN-QA 5. Faktor pendukung dan penghambat <p>Keanggotaan dan partisipasi PT serta program studi dalam AUN-QA, kesesuaian renstra kampus dengan rekognisi mutu internasional.</p>
2.	Bagaimana proses pelaksanaan penjaminan mutu melalui AUN-QA	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Lembaga Penjamin Mutu 2. Dekan Fakultas 	<p>Plan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan kriteria dan pembentukan tim AUN-QA

pada program studi pendidikan tinggi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Negeri Malang?	<p>Ekonomi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Ketua Program Studi Manajemen 4. Sekretaris Program Studi Manajemen 5. Dekan Fakultas Sastra 6. Tim Satuan Penjamin Mutu 7. Ketua Unit Penjamin Mutu 8. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pemahaman kriteria AUN-QA 3. Penyesuaian kriteria AUN-QA dengan SPMI <p>Do</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi kriteria AUN-QA 2. Pengumpulan data untuk memenuhi kriteria AUN-QA 3. Penulisan SAR <p>Check</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Verifikasi SAR 2. Visitasi <p>Act</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Finalisasi/penilaian SAR 2. Rekomendasi dari reviewer
	<p>Observasi partisipatif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pelayanan administrasi dari staff 2. Kegiatan pelayanan umum dari staff 3. Kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana 	<p>Mengamati proses pelayanan umum dan administrasi serta mengamati ketersediaan sarana dan prasarana serta pemanfaatannya bagi mahasiswa.</p>
	<p>Dokumentasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pedoman AUN-QA 2. <i>Self assessment report</i> (SAR) 3. <i>Final report</i>/laporan akhir dari asesor 4. Catatan rekomendasi dari reviewer 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kriteria anggota tim AUN-QA 2. Kriteria AUN-QA versi 3 3. Pemenuhan kriteria AUN-QA dalam SAR 4. Hasil/nilai berdasarkan pencapaian kriteria AUN-QA 5. Umpan balik atau masukan dari reviewer

		5.Sertifikat AUN-QA	pada prodi manajemen dan pendidikan bahasa inggris 6.Pencapaian skor/rating pada AUN-QA
3.	Bagaimana dampak penerapan penjaminan mutu AUN-QA pada program studi pendidikan tinggi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Negeri Malang?	Wawancara: 1. Ketua Lembaga Penjamin Mutu 2. Dekan Fakultas Ekonomi 3. Ketua Program Studi Manajemen 4. Sekretaris Program Studi Manajemen 5. Dekan Fakultas Sastra 6. Tim Satuan Penjamin Mutu 7. Ketua Unit Penjamin Mutu 8. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris	1.Peningkatan citra dan relasi PT dan program studi di tingkat ASEAN (meningkatkan peminat dari masyarakat dan kerjasama antar PT di wilayah ASEAN) 2.Kinerja dan mutu program studi manajemen dan pendidikan bahasa inggris
		Observasi partisipatif: 1. Kegiatan pelayanan administrasi dari staff 2. Kegiatan pelayanan umum dari staff 3. Kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana	Mengamati perkembangan program studi dalam mempertahankan kualitasnya berdasarkan kriteria AUN-QA
		Dokumentasi: 1. Data kualifikasi dosen dan staff 2. Daftar prestasi mahasiswa 3. Daftar mahasiswa <i>exchange</i> 4. Daftar peminat	Pengamatan terhadap peningkatan kualitas program studi melalui kualifikasi dosen dan staff, prestasi mahasiswa dan peningkatan citra prodi berdasarkan jumlah peminat mahasiswa pada

		program studi pada tahun ajaran baru	tahun ajaran baru dan adanya kerjasama luar negeri.
--	--	--------------------------------------	---

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dalam pengolahan data yang telah terhimpun dari berbagai informasi di lapangan. Hal ini diperlukan karena data awal merupakan data mentah sehingga dibutuhkan analisis agar menghasilkan temuan penelitian. Analisis data bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan sehingga menjadi data yang teratur, tersusun dan sistematis. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan berdasarkan model interaktif Miles dan Huberman, berikut penjelasannya:⁵⁸

1. Data Condensation

Kondensasi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mengubah data yang muncul dalam catatan tertulis data di lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Sebagai proses pengumpulan data, kondensasi data dapat berupa: menulis ringkasan, pengkodean, mengembangkan tema, menghasilkan kategori, dan menulis memo analitik. Data proses kondensasi berlanjut setelah penelitian di lapangan selesai, hingga penyelesaian laporan akhir. Analisis awal dalam penelitian ini dengan melakukan pemilihan data, penyederhanaan data dan pemberian *coding* atau kode pada setiap informasi yang diperoleh, adapun tujuan pemberian

⁵⁸ Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 3rd ed. (United States of America: SAGE Publications, 2014), hlm. 31.

kode dalam rangka mempermudah pengorganisasian data. Berikut kode yang digunakan peneliti:

Tabel 1.4 Sistem Pengkodean Analisis Data

NO	ASPEK PENGKODEAN	KODE
1.	Situs Penelitian 1. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2. Universitas Negeri Malang	S1 S2
2.	Teknik Pengumpulan Data 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	W O D
3.	Sumber Data Wawancara 1. Ketua Lembaga Penjamin Mutu 2. Dekan Fakultas Ekonomi 3. Ketua Program Studi Manajemen 4. Sekretaris Program Studi Manajemen 5. Dekan Fakultas Sastra 6. Tim Satuan Penjamin Mutu 7. Ketua Unit Penjamin Mutu 8. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris	KLPM DKE KPM SKM DKS TSPM KUPM KPBI
4.	Sumber Data Observasi 1. Sarana dan Prasarana 2. Pelayanan Umum 3. Pelayanan Administrasi	SPR PU PA
5.	Sumber Data Dokumen 1. Spesifikasi Program Studi 2. Gudeline AUN-QA 3. Sistem Mutu Internal Pendidikan 4. Assessment Report	SP GD SMIP ASR

	5. Statuta UIN Maliki Malang 6. Rekapitulasi Mahasiswa Baru 7. Data Dosen dan Tenaga Kependidikan 8. Rencana Strategi 9. Sistem Penjaminan Mutu Internal	STA RMB DDT RST SPMI
6.	Fokus Penelitian 1. Latar Belakang Penerapan AUN-QA a) Latar Belakang Rekognisi Internasional b) Keunggulan AUN-QA c) Manfaat AUN-QA 2. Proses Pelaksanaan AUN-QA a) Plan b) Do c) Check d) Act 3. Dampak Penerapan AUN-QA a) Peningkatan Citra dan Reputasi b) Peningkatan Kinerja Program Studi	F1a F1b F1c F2a F2b F2c F2d F3a F3b
7.	Waktu Kegiatan Tanggal-Bulan-Tahun	02-04-2022

Sistem pengkodean digunakan dalam proses analisis data. Pemberian kode pada setiap fokus penelitian digunakan untuk pengelompokan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Berikut ini uraian contoh penggunaan kode dan cara membacanya:

(W-DKE-F1a-S1/02-01-2022)

Keterangan:

W : Wawancara

DKE : Sumber informan Dekan Fakultas Ekonomi

F1a : Fokus pertama bagian (a)

S1 : Situs pertama (UIN Maliki Malang)

2. Data Display

Penyajian data dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan. Proses penyajian data dapat berupa wawancara yang dikemas melalui data emik maupun data etik dari anggota unit penjaminan mutu, ketua program studi untuk memudahkan dalam memahami penerapan penjaminan mutu AUN-QA pada setiap situs UIN Maliki dan UM. Data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka bisa dilanjutkan pada tahap kesimpulan. Namun apabila data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan *recheck* data kembali.

3. Drawing and Verifying Conclusions

Data yang telah diperoleh dapat dilakukan verifikasi melalui hasil rekomendasi untuk kedua situs UIN Malik dan UM, hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada perbaikan mutu program studi disetiap situ penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memberi

arti atau memakai data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Tahap ketiga analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab fokus atau rumusan masalah yang telah ditetapkan dari awal.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data, Sugiyono menambahkan penelitian dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁵⁹ Sedangkan Moleong menyebutkan terdapat beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang selanjutnya digunakan dalam penelitian ini, yaitu:⁶⁰

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, oleh karenanya keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat tetapi membutuhkan perpanjangan waktu pada saat melakukan penelitian di lapangan. Perpanjangan keikutsertaan bertujuan untuk mendapatkan kejenuhan data sehingga dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan waktu selama dua bulan dalam perpanjangan keikutsertaan pengambilan data. Setiap situs baik di UIN Maliki dan UM ditargetkan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, hlm. 365.

⁶⁰ Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 32.

memiliki perpanjangan selama satu bulan untuk menyelesaikan pengambilan data.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti peneliti mencari secara konsisten interpretasi dari setiap data dan informasi di lapangan dengan proses analisis yang konstan. Dengan demikian peneliti dapat menguraikan secara rinci proses penemuan secara tentatif.

3. Triangulasi

Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi, *pertama* triangulasi sumber, digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari dimensi waktu maupun sumber-sumber lain, praktiknya dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap kepala unit penjaminan mutu dengan data yang diperoleh dari tim pengelola SAR.

Kedua triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif dan non partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk dibandingkan secara bersamaan sebagai keabsahan data dari penerapan penjaminan mutu AUN-QA di program studi UIN Maliki dan UM.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

BAB IV menguraikan paparan data dari situs pertama yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki Malang), situs kedua yaitu Universitas Negeri Malang (UM) dan temuan penelitian dari kedua situs tersebut.

A. Paparan Data dan Temuan pada Program Studi Manajemen di UIN Maliki Malang

Paparan data berikut menguraikan tentang: (1) latar belakang penerapan AUN-QA pada program studi manajemen di UIN Maliki Malang; a. latar belakang penjaminan mutu melalui AUN-QA; b. keunggulan AUN-QA; c. manfaat AUN-QA; (2) proses pelaksanaan AUN-QA pada program studi manajemen di UIN Maliki Malang; a. plan; b. do; c. check; d. act; 3. dampak penerapan AUN-QA pada program studi manajemen di UIN Maliki Malang; a. peningkatan citra dan reputasi; b. peningkatan kinerja program studi;

1. Gambaran Umum Latar Penelitian

Letak geografis UIN Maliki Malang berada di wilayah Jawa Timur tepatnya di Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo Kec. Lowokwaru Kota Malang. UIN Maliki Malang berada pada posisi yang strategis karena berada di tengah kota dengan akses jalan yang mudah dijangkau dari berbagai arah baik sisi timur melalui Jl. Gajayana dan sisi barat melalui Jl. Sunan Kalijaga Dalam.

UIN Maliki Malang memiliki visi mewujudkan pendidikan tinggi integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional. Adapun untuk mencapai visi tersebut, UIN Maliki Malang memiliki misi diantaranya; mencetak sarjana berkarakter *Ulul Albab* dan menghasilkan sains, teknologi, seni yang relevan dan budaya saing tinggi. Selain itu, UIN Maliki Malang memiliki tujuan yaitu memberikan akses pendidikan tinggi keagamaan yang lebih luas kepada masyarakat dan menyediakan sumber daya manusia terdidik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkankan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut UIN Maliki Malang menerapkan penyelenggaraan Tri Dharma perguruan tinggi secara integratif yang berkualitas.⁶¹

UIN Maliki Malang disebut juga sebagai kampus *Ulul Albab* saat ini memiliki 7 (tujuh) fakultas dengan 28 (dua puluh delapan) program studi dan Program Pascasarjana dengan 10 (sepuluh) program Magister dan 3 (tiga) program Doktor. Adapun dalam penelitian ini fokus pada fakultas ekonomi terutama pada program studi manajemen, alasan pemilihan program studi manajemen dikarenakan sudah tersertifikasi AUN-QA pada tahun 2020, terakreditasi A sejak tahun 2017, memiliki banyak mahasiswa yang berprestasi dan menjadi program studi favorit dengan peminat sejumlah 615 sedangkan daya tampungnya hanya sejumlah 150 pada tahun 2021.

⁶¹ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, "Profil Universitas," last modified 2022, <https://www.uin-malang.ac.id/s/uin/profil>.

2. Latar Belakang Penerapan AUN-QA pada Program Studi Manajemen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

a. Rekognisi Internasional

AUN-QA sebagai salah satu program penjaminan mutu PT tingkat Asia Tenggara melakukan sertifikasi pada program studi PT yang menjadi anggotanya. Berdasarkan dokumen *guideline* AUN-QA versi 3 menunjukkan bahwa AUN-QA tidak dapat disamakan dengan akreditasi yang memfokuskan pada output, ia berperan untuk memperbaiki mutu program studi melalui *assessment* terhadap proses dan outcome capaian kriteria yang telah ditetapkan. AUN-QA bersifat sertifikasi bukan akreditasi. Meskipun demikian, ia memberi peluang kepada suatu program studi dalam memperoleh pengalaman perbaikan mutu tingkat ASEAN, sebagaimana yang diungkapkan Dekan Fakultas Ekonomi (FE) sebagai berikut:

...alasanya memilih AUN-QA sebenarnya AUN-QA itu sertifikasi, kita memang awalnya memang belum ke akreditasi karena banyak pertimbangan artinya untuk menyusun dan endingnya akan ke akreditasi, karena untuk menyusun akreditasi itu prosesnya bertahap tidak bisa langsung sehingga dengan adanya sertifikasi internasional AUN-QA kita bisa punya bekal dan punya bahan untuk melangkah lebih jauh lagi ke akreditasi. Kalau AUN-QA sendiri memang yang dipakai dan diakui di level asia tenggara, jadi sebelum kita di level yang global lebih luas kita ya setidaknya kita di asia tenggara bisa ada kemampuan, intinya bertahap.⁶²

Penerapan AUN-QA telah dipertimbangkan sebagaimana dalam visi misi kampus maupun program studi yang mengarah pada Internasionalisasi, sehingga dengan adanya AUN-QA akan menambah

⁶² (W-DKE-F1a-S1/01-03-2022)

daftar rekognisi Internasional terutama di kawasan Asia Tenggara. Hal ini didukung oleh pernyataan Ketua program studi manajemen sebagai berikut:

Ya tentunya pasti bagian dari visi misi program studi karena visi kita taglinenya unggul dalam reputasi internasional dan dalam rangka untuk itu maka dilakukan sertifikasi AUNQA. Harapannya nanti alumni diakui secara internasional terutama dikawasan asia tenggara, jadi alumni kita bisa diterima di kawasan regional.⁶³

Senada dengan pernyataan di atas, hasil penelusuran dokumen spesifikasi program studi manajemen tahun 2018, disebutkan bahwa:

Visi program studi manajemen adalah menjadi jurusan manajemen yang unggul di kawasan regional (Asia Tenggara) yang menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional di bidang manajemen. Sedangkan misi program studi manajemen diantaranya: *pertama*, menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; *kedua*, mengintegrasikan sains(ilmu manajemen) dengan keislaman; *ketiga*, melahirkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam ilmu manajemen dan kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman; *keempat*, menciptakan budaya ilmiah yang dilandasi nilai-nilai keislaman.⁶⁴

Selanjutnya Dekan FE menjelaskan bahwa dengan adanya kebutuhan terhadap rekognisi internasional, AUN-QA dapat menjadi langkah yang strategis dalam mencapai standar mutu Internasional, sebagai berikut:

...jadi internasional yang pertama merupakan program dari kampus kita *international recognition and reputation*, kedua juga seiring dengan visi misi kampus dan fakultas, jadi dari kedua visi misi tersebut intinya bagaimana kita bisa menjadi perguruan tinggi yang bisa menyelenggarakan Tri Dharma PT itu dengan

⁶³ (W-KPM-F1a-S1/15-02-2022)

⁶⁴ (D-SP-F1a-S1/31-03-2022)

reputasi internasional jadi tidak hanya di level nasional juga di level internasional.⁶⁵

Selain itu alasan pemilihan AUN-QA sebagai jaminan mutu dalam prodi manajemen berdasarkan pada kesesuaian dengan program pelatihan yang dilaksanakan di Thailand. Pelatihan tersebut sebagai salah satu bentuk sosialisasi jaminan mutu Internasional. Berikut pernyataan dari Ketua program studi manajemen:

Kemaren merupakan turunan dari penjaminan mutu universitas diturunkan nanti ada produknya dan disesuaikan dengan kondisi prodi. Kemudian AUNQA ini berawal dari kita menjadi member di Thailand selanjutnya disesuaikan dengan kondisi prodi dan akhirnya kita memilih AUN-QA dari lainnya. Terutama yang mendasari tidak lepas dari penjaminan mutu universitas, jadi untuk pendanaan itu kemaren tersentral di universitas. Jadi ada koordinasi dan pembuatan SAR ada pendamping dari LPM sampai pada proses visitasi. Jadi itu latar belakangnya karena saya juga dulu sebagai tim dalam proses AUN-QA.⁶⁶

Pelatihan tersebut juga sebagai persiapan dalam keikutsertaan *assessment* pada AUN-QA, sebagaimana yang dinyatakan oleh Ketua Lembaga Penjamin Mutu (LPM) sebagai berikut:

Latar belakang kita sertifikasi AUN-QA memang sudah lama direncanakan terutama terkait dengan renstra UIN tahun 2020, kita memasuki fase reputasi dan rekognisi internasional dan karena itu 2016 kita mulai mengirimkan beberapa kaprodi pelatihan tentang wearnes kriteria AUN-QA di Bangkok Thailand dan manila. Kaprodi ini kita kirim untuk mengenali kriteria AUN-QA disamping juga SPM kita kirimkan, 2017 dikirim kembali secara periodik artinya keterwakilan dari masing-masing fakultas harus ada terutama prodi yang paling siap yang saat itu setidaknya terakreditasi A BAN-PT. pelatihan itu berlanjut dan mempelajari penyusunan SAR AUN-QA, ternyata pelatihan kita kirimkan juga asesor 3 orang tujuannya untuk menjadi asesor AUN-QA

⁶⁵ (W-DKE-F1a-S1/01-03-2022)

⁶⁶ (W-KPM-F1a-S1/15-02-2022)

sehingga SAR nya bisa dinilai dengan baik perspektif asesor. Itu berlanjut sampai kemudian terjadi pergantian pimpinan 2017, tidak mengurangi semangat teman-teman untuk sertifikasi.⁶⁷

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa latar belakang penjaminan mutu melalui AUN-QA dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Pertama*, berlandaskan pada visi, misi kampus dan program studi yang mengarah pada Internasionalisasi, sehingga AUN-QA sebagai salah satu rekognisi Internasional di kawasan Asia tenggara dan menjadi *platform* yang ideal sebagai langkah awal dalam menjajaki standar mutu yang lebih tinggi. *Kedua*, adanya pelatihan dan sosialisasi dari penyelenggara AUN-QA yang berpusat di Bangkok Thailand, hal inilah yang menjadi sesi pengenalan pada AUN-QA dan ketika disesuaikan dengan kondisi program studi, AUN-QA dapat diterapkan sebagai jaminan mutu melalui proses sertifikasi. *Ketiga*, *trend* yang diikuti oleh kampus-kampus ternama di Indonesia, hal ini dikarenakan AUN-QA memiliki jejaring yang luas dengan kampus ternama di Indonesia seperti UGM, UI, ITB dan beberapa kampus lainnya. Sehingga hal tersebut memberikan dorongan pada UIN Maliki Malang terutama program studi manajemen untuk memperoleh sertifikasi dari AUN-QA. Selain itu AUN-QA memiliki keunggulan serta dapat memberikan manfaat kepada program studi yang tersertifikasi, selanjutnya akan dijelaskan pada pembahasan dibawah ini.

⁶⁷ (W-KLPM-F1a-S1/02-03-2022)

b. Keunggulan AUN-QA

AUN-QA merupakan salah satu organisasi sertifikasi tingkat ASEAN yang memiliki keunggulan dari segi sistem orientasi penilaiannya dengan fokus pada *outcome*. Sebagaimana diungkapkan oleh Dekan FE sebagai berikut:

...bagian dari proses dan sistem AUN-QA tidak hanya bisa melihat dari sisi output saja melainkan dari sisi proses dan outcome sehingga dalam AUN-QA ada istilah *Outcomes Based Education* (OBE), dan sejak adanya AUNQA kita sudah mempunyai sistem yang lebih baik punya proses yang lebih baik dan kita bisa mengontrol dan evaluasi dari target dan program kita.⁶⁸

Pernyataan tersebut selaras dengan dokumen guideline AUN-QA versi 3 bahwa OBE bagian dari kriteria pertama yaitu *expected learning outcome*, diperoleh informasi sebagai berikut:

OBE pada kriteria pertama *expected learning outcome* berfokus pada hasil belajar berupa pengetahuan, keterampilan, sikap serta cara berfikir yang dipelajari oleh mahasiswa dan selanjutnya hal tersebut diidentifikasi dengan jelas untuk dinyatakan sebagai hasil belajar yang diharapkan.⁶⁹

Selain unggul dari sistem orientasi penilaian, AUN-QA memiliki jalinan kerjasama yang baik antar kampus yang menjadi anggota AUN. Hal tersebut memberikan manfaat bagi kampus dan program studi yang memperoleh sertifikasi dari AUN-QA. Sebagaimana ungkapan dari Dekan FE sebagai berikut:

AUNQA banyak keunggulannya, kalau sudah tersertifikasi kita bisa kerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri itu lebih mudah karena kita sudah diakui dan kerjasama ini banyak

⁶⁸ (W-DKE-F1b-S1/01-03-2022)

⁶⁹ (D-GD-F1b-S1/31-03-2022)

manfaatnya misal dalam penelitian, publikasi ilmiah, pengajaran maupun kerjasama seminar internasional, konferensi termasuk kemungkinan dalam *double degree* ini sangat membantu dan bermanfaat.⁷⁰

Kerjasama yang terjalin dapat meningkatkan citra dan reputasi di kawasan Asia Tenggara. Hal ini memperjelas alasan AUN-QA banyak diminati oleh PT khususnya di Indonesia, faktanya AUN-QA juga menggandeng PT ternama seperti UI, UGM, ITB yang tergabung dalam AUN untuk ikut serta dalam penentuan kriteria. Sistem jejaring tersebut melatarbelakangi pemilihan AUN-QA sebagai sertifikasi program studi. Sebagaimana penuturan Ketua LPM sebagai berikut:

Alasannya pinter-pinternya AUN-QA memasarkan saja, marketingnya bagus. Kita punya asosiasi PT Asia AIWA, dia punya instrument untuk sertifikasi PT juga tapi marketingnya kurang bagus. Sehingga kurang dilirik, nah AUN-QA ini dia menggandeng UNAIR, UGM, ITB, UI jadi 4 PT ini adalah pendiri AUN-QA dan mereka mendapatkan kesempatan untuk menjadi bagian dari AUN-QA termasuk menentukan kriteria dst. Nah inikan PT besar Indonesia, ketika mereka mensertifikasi prodinya lalu PT yang kecil melihat bahwa AUN-QA bagus dan orang melihat ternyata tersertifikasi itu dianggap sebagai PT berkuaitas, tapi AUN-QA hanya regional Asia Tenggara. Apalagi di Kemenristek waktu itu memberikan apresiasi bahwa laporan tahunan ini PT yang sudah sertifikasi AUN-QA mendapatkan apresiasi sehingga kita PT agama tidak mau kalah ikut sertifikasi, jadi memang banyak faktor.⁷¹

Berdasarkan paparan data tersebut, dapat diketahui bahwa AUN-QA sebagai sertifikasi memiliki banyak keunggulan mulai dari sistem *assessment*, pemanfaatan jejaring AUN dan memiliki teknik marketing

⁷⁰ (W-DKE-F1b-S1/01-03-2022)

⁷¹ (W-KLPM-F1b-S1/02-03-2022)

yang cukup efektif untuk menarik minat PT di kawasan Asia tenggara khususnya di Indonesia terutama UIN Maliki Malang.

c. Manfaat AUN-QA

Manfaat bagi program studi yang tersertifikasi AUN-QA diantaranya: kemudahan dalam kerjasama dan akses koleksi sumber belajar dari kampus lain, mendapatkan *privilege* (hak istimewa) dalam menggunakan logo AUN-QA sebagai ajang promosi dan sebagainya.

Hal ini diungkapkan oleh Ketua LPM sebagai berikut:

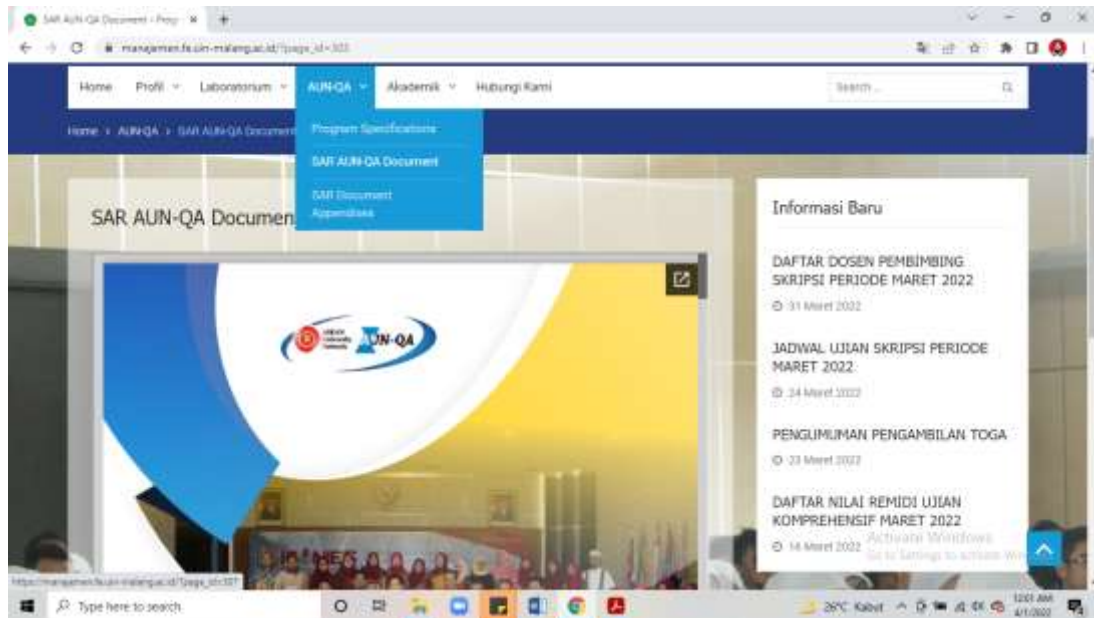
...*Pertama*, kita sebagai member apalagi prodi yang sudah tersertifikasi dalam AUN berarti seluruh anggotanya terhubung, kita boleh mengakses koleksi sumber belajar di Thailand, Malaysia di kampus sesama member itu terbuka dan karena network itulah. *Kedua*, kita boleh pasang logo AUN-QA untuk prodi-prodi yang tersertifikasi nanti setiap tahun kita diundang untuk ikut menyampaikan *best practice* jadi selama mengimplementasikan kriteria AUN-QA apa yang diperoleh. *Ketiga*, ini sifatnya subjektif menurut saya ini suatu kebanggaan bagi prodi yang tersertifikasi kemudian mereka betul-betul menjadikan kriteria AUN-QA sebagai hal standar dalam pelaksanaannya, dan kami cukup bangga karena tidak semua PT bisa tersertifikasi mereka mundur karena ternyata berliku seperti harus ikut pelatihan di Bangkok.⁷²

Berdasarkan hasil penelusuran dokumen Statuta UIN Maliki Malang Tahun 2017, bentuk kerjasama yang terjalin antar anggota AUN selaras dengan strategi UIN Maliki dalam mewujudkan visi dan misinya yaitu mengembangkan jaringan kerjasama untuk mendorong dan meningkatkan kompetensi lembaga dan daya saing lulusan.⁷³

⁷² (W-KLPM-F1c-S1/02-03-2022)

⁷³ (D-STA-F1c-S1/14-04-2022)

Manfaat selanjutnya yaitu penggunaan *tagline* AUN-QA baik berupa logo maupun informasi sertifikasi dicantumkan dalam web resmi program studi manajemen, hal ini dibuktikan dengan dokumentasi gambar berikut ini:



Gambar 1. 4 : Web Program Studi Manajemen (Sumber: <http://manajemen.fe.uin-malang.ac.id>)

Gambar tersebut merupakan web resmi dari program studi manajemen yang sudah tersertifikasi AUN-QA pada tahun 2020, menu AUN-QA dalam web tersebut dapat mempermudah khalayak dalam mengakses informasi capaian mutu program studi. Sehingga hal ini menjadi manfaat tersendiri bagi program studi sebagai nilai *plus* dalam ajang promosi, peningkatan reputasi dan sebagai bentuk rekognisi Internasional. Dengan demikian, setelah melalui persiapan yang

panjang dan kerjasama tim yang baik, hasil sertifikasi AUN-QA dapat menjadi kebanggaan tersendiri bagi program studi manajemen.

3. Proses Pelaksanaan Penjaminan Mutu AUN-QA pada Program Studi Manajemen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Proses pelaksanaan AUN-QA berdasarkan pada siklus Deming yaitu melalui tahapan *Plan, Do, Check, Act (PDCA)*. Siklus deming diadopsi untuk penilaian kualitas baik di tingkat program studi, maupun pada tingkat institusi dan sebagai sistem jaminan mutu internasional. Siklus tersebut tidak hanya sebagai acuan dalam proses pelaksanaan secara umum, namun pada tahap penyusunan SAR juga merujuk pada tahapan PDCA.

a. Plan

Tahapan awal dalam pelaksanaan AUN-QA yaitu *plan*, sebagaimana dalam aturan yang telah ditetapkan bahwa AUN-QA akan melakukan *assessment* hanya kepada anggota atau member yang tergabung dalam AUN. Dengan demikian, dalam tahap ini PT harus mengajukan permohonan *membership* kepada pihak AUN. UIN Maliki Malang mengajukan permohonan keanggotaan AUN dan telah mengikuti pelatihan sejak tahun 2016 kemudian baru disetujui menjadi anggota AUN pada tahun 2018 setelah melalui negosiasi dari pimpinan pada saat itu. Hal ini diungkapkan oleh Ketua LPM sebagai berikut:

...AUN-QA tidak mudah kita kalau tidak pernah ikut pelatihan itu tidak bisa menjadi member, sehingga apabila bukan member

kita tidak bisa sertifikasi. Untuk menjadi member harus ikut pelatihan baru menunggu itu tidak otomatis jadi bisa menunggu 3-4 tahun kita lamanya disitu, ini tidak bisa sertifikasi karena sertifikat membejanya belum terbit. Dan kita sudah berusaha korespondensi kita kirimkan surat ke pihak AUN-QA untuk menanyakan persetujuan member kami. Akhirnya Prof Mudjia saat kunjungan ke Singapura dan Manila beliau sambil bernegosiasi untuk segera mendapatkan persetujuan member AUN-QA. Jadi kita mengajukan assessed member 2016 dan baru disetujui tahun 2018.⁷⁴

Nampaknya, penantian untuk mendapat persetujuan keanggotaan AUN dapat menjadi hambatan tersendiri bagi UIN Maliki Malang terutama dari program studi manajemen. Dikarenakan masa tunggu yang relatif lama terjadi pergantian jabatan dari orang-orang yang sebelumnya mengikuti pelatihan di Bangkok. Hal tersebut tentu dapat mempengaruhi keberlangsungan dari serangkaian rencana yang telah dipersiapkan baik dari institusi maupun dari program studi sendiri.

Sebagaimana penuturan Sekretaris program studi manajemen:

Kita itu 4 tahun untuk gagasan AUN-QA mulai dari kepemimpinan yang lama sampai ada pergantian jabatan lagi, nah AUN-QA baru diaktifkan lagi pada masanya dekan pak Asnawi. Sempat vakum selama hampir 3-4 tahun karena menunggu persetujuan membership dan setelah itu baru digarap lagi.⁷⁵

Setelah melalui proses yang panjang, sertifikat membership keanggotaan UIN Maliki Malang pada AUN resmi terbit pada maret tahun 2018, dibuktikan dari hasil penelusuran dokumen sebagai berikut:

⁷⁴ (W-KLPM-F1a-S1/02-03-2022)

⁷⁵ (W-SKM-F2a-S1/01-03-2022)



Gambar 1.5: Sertifikat Membership AUN UIN Maliki Malang

Setelah UIN Maliki Malang tergabung dalam keanggotaan AUN, selanjutnya UIN Maliki Malang mulai mengajukan program studi yang siap untuk mengikuti *assessment* AUN-QA dengan melakukan penilaian yang pada program studi dan penilaian tersebut dilaksanakan oleh pihak lembaga penjamin mutu tingkat universitas, hal ini tentu disesuaikan dengan kemampuan program studi dari segi capaian akreditasi tingkat nasional sebagaimana pada program studi manajemen. Hal ini diungkapkan oleh Ketua program studi manajemen sebagai berikut:

Kan sebenarnya ada audit atau ada penilaian dari LPM, kira-kira untuk prodi ini apa yang sesuai. Jadi LPM punya penilaian sendiri kira-kira program studi mana yang layak mengikuti jaminan mutu AUN-QA dan tentunya disesuaikan dengan kondisi prodi sehingga kita menjadi mendaftar keanggotaan atau member dan *match* dengan prodi kita.⁷⁶

⁷⁶ (W-KPM-F2a-S1/18-02-2022)

Program studi manajemen memiliki keyakinan dalam mengikuti *assessment* AUN-QA karena sebelumnya telah mendapat akreditasi A dari BAN-PT sejak tahun 2017 hingga saat ini, berikut dokumen sertifikat akreditasi yang telah diperoleh:



Gambar 1. 6: Sertifikat Akreditasi Program Studi Manajemen

Tahap selanjutnya adalah pembentukan tim mulai dari tingkat universitas, fakultas dan program studi. Tim ini dibentuk dalam rangka mempersiapkan proses *assessment* dari tahap awal hingga akhir. Terdapat dua tim utama, pertama tim pusat yang terdiri dari pimpinan seperti keterlibatan Rektor, Wakil Rektor dan LPM, tim ini bertugas melakukan pengawasan sekaligus menjadi fasilitator. Selanjutnya tim kedua yang melakukan tugas secara teknis seperti membuat SAR dan

mempersiapkan visitasi, tim ini berasal dari dekan fakultas dan anggota program studi manajemen. Berikut ungkapan Ketua LPM:

Kita pelatihan sejak versi 1-2-3 kalau saya bergabung di LPM 2016, kita timnya dibagi menjadi 2 level institute dan fakultas terutama fakultas yang prodinya diusulkan, level institut mulai dari orang rektorat rektor, warek, biro kemudian kabag dan LPM yang tugasnya menangani persoalan tingkat institut, nanti ada dibentuk tim masing-masing level fakultas mulai dekan kaprodi dan tim yang ada di prodi itu dan merekalah yang menyusun SAR terus nanti misalnya ada kebutuhan insfastruktur atau sumber belajar ya melapor ke institut disini ada PUPD, perpustakaan bagian umum, fasilitas kemudian keuangan dst. Jadi kita bagi menjadi 2 level.⁷⁷

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada dokumen SAR, program studi manajemen tergabung dalam *assessment* AUN-QA versi 3, artinya dalam versi ini AUN-QA memiliki 11 kriteria yang harus dipenuhi dalam penyusunan SAR tersebut. Oleh karenanya, dengan mempertimbangkan efektivitas kerja program studi manajemen membentuk tim penyusunan SAR yang beranggotakan 2-3 orang dari setiap kriteria. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sekretaris program studi manajemen dan pada saat itu juga sebagai tim penyusun SAR:

...tim untuk 11 kriteria ditentukan oleh dekan dan disitu setiap kriteria memiliki tim sebanyak 2-3 orang dicampur antara senior dan junior dan saya sebagai tim junior. Untuk kualifikasi timnya yaitu orang yang memang dulu sudah pernah ikut pelatihan khusus untuk sertifikasi atau akreditasi atau yang memang punya pengalaman dalam penyusunan borang/SAR.⁷⁸

Proses akhir dari tahap *plan* selanjutnya yaitu mempersiapkan jadwal kunjungan atau visitasi, dalam tahap ini tim yang bertugas

⁷⁷ (W-KLPM-F2a-S1/02-03-2022)

⁷⁸ (W-SKM-F2a-S1/01-03-2022)

mempersiapkan dari segi fasilitas dan kebutuhan lainnya, sedangkan untuk format jadwal kunjungan asesor telah diatur dalam *guideline* AUN-QA, berikut dokumen gambar yang diperoleh:

A typical itinerary is shown in Figure 3.4.

Date/ Time	Activities
Day 0	
Arrival and Pick-up of Assessors and Staff from AUN Secretariat	
Day 1	
09.00 – 09.30	Opening Session
09.30 - 09.45	Coffee Break
09.45 – 10.00	Briefing by Dean
10.00 – 11.30	Meeting Key Faculty Members: Head of Department, Programme Chair and SAR Team
11.30 – 13.00	Site Visit to Campus and Faculty - Laboratories, Lecture Facilities, Libraries, Computer Facilities, etc.
13.00 – 14.00	Lunch
14.00 – 15.30	Meeting with Faculty Members
15.30 – 15.45	Coffee Break
15.45 – 17.00	Meeting with Support Staff
17.00 onwards	Dinner
Day 2	
08.30 – 10.00	Meeting with Students
10.00 – 10.15	Coffee Break
10.15 – 11.30	Meeting with Alumni
11.30 – 13.00	Meeting with Employers
13.00 – 14.00	Lunch
14.00 – 17.00	Clarification and/or Preparation of Assessment Findings
17.00 onwards	Dinner (Free & Easy)
Day 3	
09.00 - 11.00	Presentation of Preliminary Assessment Findings
11.00 – 11.30	Closing Session
11.30 – 13.00	Lunch and Departure of Assessors

Figure 3.4 – Typical AUN-QA Assessment Itinerary

Gambar 1.7: Jadwal Visitasi AUN-QA (Sumber: *Guideline* AUN-QA Versi 3)

Berdasarkan jadwal tersebut, pada tahap ini tim mempersiapkan mulai dari kebutuhan asesor hingga penyediaan fasilitas untuk mendukung proses visitasi. Dalam waktu tiga hari proses visitasi terdapat tahapan interview yang dilakukan asesor kepada Dekan, Kajur, Staf kependidikan, pegawai, mahasiswa dan alumni. Adapun

untuk mempersiapkan interview dengan alumni, tim berkoordinasi menghadirkan alumni dengan posisi pekerjaan yang baik. Sebagaimana diungkapkan Sekretaris program studi manajemen sebagai berikut:

...selanjutnya yang paling banyak didatangkan alumni yang sudah sukses, namun sebenarnya banyak juga alumni yang gagal tapi dalam hal ini kita pilih alumni yang sukses sebagai sampel misalnya ada beberapa alumni yang bekerja disektor pemerintahan, wirausaha, perbankan atau di industri, dan di bidang pendidikan contohnya dosen kita datangkan. Jadi masing-masing sesi ada 3 hari proses asesmennya, hari pertama dekanat dengan jurusan, kaprodi, sekprodi, dosen, tendik (akademik, bag.umum, keuangan), hari kedua terkait mahasiswa dan alumni.⁷⁹

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelumnya kampus harus mengikuti pengajuan membership atau keanggotaan pada AUN dan selanjutnya jika sudah mendapat persetujuan maka pihak PT maupun program studi bisa mengikuti proses *assessment* berdasarkan versi AUN-QA. Dalam tahap *plan* terdapat dua komponen yang harus dipersiapkan, diantaranya: *Pertama*, membentuk tim yang bertugas sebagai fasilitator dan pelaksana teknis dalam pembuatan SAR hingga mempersiapkan kebutuhan visitasi. *Kedua*, mempersiapkan dalam penyesuain jadwal kunjungan atau visitasi.

⁷⁹ (W-SKM-F2a-S1/01-03-2022)

b. *Do*

1) *Dekstop Assessment* (SAR)

Tahapan *do* sebagai proses pelaksanaan yaitu diawali dengan penyusunan SAR. Melalui tim yang telah dibentuk dilaksanakan pula koordinasi awal untuk mengidentifikasi masing-masing kriteria AUN-QA, sebagaimana dalam ungkapan Sekretaris program studi manajemen sebagai berikut:

Kita dulu mulai pertengahan tahun 2019 sekitar 6 bulan, karena ini ukurannya mulai tim ini dibentuk sampai visitasi itu selama 6 bulan. Efektifnya 1 bulan sekali kita lihat progresnya, bulan kedua kita koordinasi sampai bulan ketiga dan selanjutnya, hingga bulan terakhir saat mau submit baru kita basecamp 3 hari. Saya bisa bilang AUN-QA ini serifikasi sebagai pengalaman awal dan kita pengen menjajaki atau sebagai pemanasan untuk akreditasi internasional maka dari itu kita mencoba AUN-QA.⁸⁰

Proses koordinasi tersebut bertujuan untuk memahami setiap kriteria dan mempersiapkan setiap kebutuhan dokumen sesuai dengan *guideline* AUN-QA. Berikut beberapa komponen SAR sebagaimana yang tercantum dalam AUN-QA versi 3:

Pertama, introduction berisi pengenalan kampus berupa visi, misi, tujuan dan sebagainya. *Kedua*, mengidentifikasi dan memenuhi kriteria AUN-QA. *Ketiga*, menganalisis kekuatan dan kelemahan serta *areas improvement*. *Keempat*, menyusun dokumen pendukung.⁸¹

Guideline AUN-QA merupakan pedoman yang menjadi acuan bagi program studi dalam menyusun SAR. Selain itu dengan adanya pedoman tersebut dapat mempermudah dalam memperkirakan capaian

⁸⁰ (W-SKM-F2b-S1/01-03-2022)

⁸¹ (D-GD-F1b-S1/02-04-2022)

skor atau poin pada proses *assessment*. Hal ini juga diungkapkan oleh Sekretaris program studi manajemen sebagai berikut:

Ada pedoman sendiri yaitu berdasarkan guideline, jadi apa yang harus masuk dalam penjelasan masing-masing kriteri SAR harus ada disitu, katakanlah poinnya antara 1-5 untuk setiap kriteria, agar kita dapat mencapai poin 4 itu penjelasan apa saja yang harus ada misal fasilitas apa yang diperlukan, jadi memang acuannya berdasarkan guideline, yang namanya sertifikasi itu kan untuk identifikasi diri kita, apa yang kita kurang dan nanti berbasis data bisa kita lihat misal sarpras di guideline untuk mencapai poin 5 kita harus punya fasilitas tambahan untuk difabel. Ternyata di data kami fakultas ekonomi belum ada untuk fasilitas difabel agar mempermudah mereka mengakses fasilitas diseluruh gedung ini, artinya kita punya gambaran bahwa kita tidak dapat poin penuh, mungkin hanya bisa mendapat poin 4 saja, di guideline itu sudah lengkap kriteria dan indikatornya.⁸²

Adapun dalam AUN-QA versi 3 terdiri dari 11 kriteria dengan fokus capaian yang berbeda pada setiap kriterianya, berikut ulasannya:

Berdasarkan *guideline* AUN-QA versi terdapat 11 kriteria yang harus dipenuhi dalam SAR diantaranya: *expected learning outcomes, programme specification, programme structure and content, teaching and learning approach, student assessment, academic staff quality, support and staff quality, student quality and support, facilities and infrastructure, quality enhancement, academic staff quality, quality enhancement, output*.⁸³

Setelah kriteria dapat diidentifikasi, tim melakukan proses pengumpulan data dan dokumen yang diperlukan agar selanjutnya dapat direview dari pihak eksternal, berikut ungkapan Ketua LPM:

Kita pernah istilahnya review instrument beberapa kali pertemuan di meeting room karena tim tidak semuanya berangkat ke Bangkok lalu kita beri pemahaman mulai dari kriteria 1 nanti yang ditanyakan apa. Memang AUN-QA cukup transparan kalau yang ditanyakan ini maka jawablah melalui narasi, kriteria 2

⁸² (W-SKM-F2b-S1/01-03-2022)

⁸³ (D-GD-F2b-S1/03-04-2022)

yang ditanyakan poinnya ini nah jadi sangat transparan, jadi kita gamblang dengan simulasikan setelah disusun berdasarkan panduan AUN-QA, kita mengundang PT yang memang sudah pernah menyusun dan tersertifikasi untuk mereview SAR kami jadi akan kelihatan kekurangannya, kita mengundang dari UGM, UNESA, ITB pernah kita undang untuk mereview. Penggarapan SAR mulai tahun 2018, saat kita bergerak menyusun SAR saat itu kita terjadwakan untuk direview pihak eksternal.⁸⁴

Kegiatan review SAR dilaksanakan pada tanggal 29-31 Agustus 2019 bertempat di Kusuma Agrowisata Resort & Convention Hotel sebagaimana dalam dokumentasi gambar berikut ini:



Gambar 1.8: Review Borang/SAR AUN-QA

Selain mendatangkan reviewer eksternal, proses pengumpulan data dan dokumen SAR pada program studi manajemen menggunakan sistem karantina selama 3 hari, sehingga dalam waktu yang singkat tim yang bertugas dituntut untuk menyelesaikan penyusunan SAR dari dokumen yang telah dikumpulkan sebelumnya. Hal ini didukung oleh ungkapan Sekretaris program studi manajemen sebagai berikut:

⁸⁴ (W-KLPM-F2b-S1/02-03-2022)

...nanti ada beberapa kali kita melakukan koordinasi, pertama koordinasinya di kampus 2 minggu sekali atau sebulan sekali setelah itu menjelang submit SAR akan dikumpulkan di hotel daerah Batu sebagai basecamp selama 3 hari. Diistu kita dituntut untuk menyelesaikna SAR, dan itu kita mengambil orang dari eksternal untuk reviewernya dari UNAIR yaitu pak helmi beliau sangat paham dalam bidang akreditasi internasional. Selama 3 hari itu kita fokus untuk memperbaiki yang kurang lalu kita ulas, karena SAR ini ada maksimal halaman 60-70 halaman. Jadi enaknyanya kalau SAR AUN-QA tidak seperti boring BAN-PT yang sangat tebal lampirannya, kalau SAR hanya kita cantumkan saja link google drive jadi mereka bisa akses di link tersebut untuk lampirannya jadi lebih efisien, misalnya SK kepanitiaan kita tinggal cantumkan di link google drive sesuai dengan foldernya jadi sangat mempermudah. Koordinasinya seperti pada umumnya, kita kumpul satu ruangan dan didiskusikan, jadi AUN-QA setiap kriteria punya hubungan dengan kriteria lainnya semacam ada keterkaitan.⁸⁵

Setelah melalui proses review dari pihak eksternal, selanjutnya yaitu proses submit SAR dengan mengirimkan seluruh laporan dan dokumen kepada pihak AUN-QA. Pada proses ini dokumen SAR akan di periksa atau disebut sebagai tahap verifikasi. Hal ini diungkapkan oleh Sekretaris program studi manajemen:

...proses verifikasi atau seperti pembimbingan, jadi setelah submit SAR kita akan dikumpulkan per klaster. Dalam 1 uin ada 4 klaster manajemen, biologi, HKI, BSA, jadi kita dikumpulkan oleh pihak AUN-QA dan akan memberikan pendekatan tertentu, pendahuluan pengenalan AUN-QA, proses asessmennya, tanggal pelaksanaanya, mekanismenya itu semua mereka yang atur bahkan link zoomnya mereka sudah dibikin rapi sesuai dengan jadwal misal jadwal jam 8 interview dekanat sampai jam 10 itu sudah disediakan link zoomnya, jam 10-11 di breakout dan bisa dilanjutkan. Sedangkan untuk proses revisi tiap minggu, justru paling banyak di dokumen pendukung, kalau SAR kita sudah selesai karna kita dulu sudah melalui proses provrit atau penyelarasan dengan preview eksternal dari orang unair. Untuk proses submission sampai sebelum assessment yaitu 2 bulanan

⁸⁵ (W-SKM-F2b-S1/01-03-2022)

karena ada deadlinenya. Jadi kalau ada 1 atau 2 dokumen pendukung yang tidak sesuai standar akan dikembalikan ke kita, setelah dikembalikan mereka kasih waktu dokumen ini setelah berapa lama.⁸⁶

Proses verifikasi dokumen SAR sebagaimana yang telah dijelaskan berlangsung dalam waktu dua bulan, mulai dari proses awal submit sampai disetujui oleh pihak AUN-QA. Namun, hal tersebut tidak terlepas dari kendala yang menjadi hambatan khususnya bagi tim program studi manajemen dalam proses penyusunan SAR hingga tahap verifikasi, berikut tambahan yang disampaikan oleh Sekretaris program studi manajemen dan sebagai tim penyusun SAR:

...kami dulu mengalami hambatan itu terkait dengan bahasa, ketika dulu proses penulisan SAR kita harus menulis SAR dalam bahasa inggris, untuk menyasati hal tersebut kami menggunakan jasa melalui translator yang kita bayar juga kita tinggal terima jadi. Namun ada dokumen pendukung seperti pedoman akademik itu harus berbasis bahasa inggris juga, disini lebih susah mentranslate dokumen pendukung dibanding penulisan SARnya dan resikonya jadi gak karuan bahasa inggrisnya, tapi ya karena ini untuk pembelajaran kita bisa jadikan sebagai batu loncatan.⁸⁷

Kendala terkait bahasa juga diungkapkan oleh Dekan FE yang pada saat itu menjabat sebagai Ketua program studi manajemen, berikut penjelasannya:

Awal-awal kita kendalanya di bahasa, penulisan SAR nya kan menggunakan bahasa inggris dan tim penyusunnya tidak semuanya mahir bahasa inggris sehingga kita memanfaatkan jasa translator. Dan dalam hal visitasi kita memanfaatkan translator yang kita minta untuk membantu sehingga kita kolaborasi, kendala itu pasti ada tapi kita semaksimal mungkin mengatasi

⁸⁶ (W-SKM-F2b-S1/01-03-2022)

⁸⁷ (W-SKM-F2b-S1/01-03-2022)

kendala itu. Saya dulu sebagai kajar 2013-2017 prodi manajemen dan memang awal AUNQA di era saya sehingga yang ngawali saya, dan kemudian 2017 kajurnya ganti dan beliau tinggal melanjutkan saja.⁸⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, proses penyusunan SAR membutuhkan upaya lebih karena selain harus menyusun sesuai dengan pedoman, seluruh data dan dokumen harus dialih bahasakan menggunakan bahasa inggris. Kendati demikian, hambatan tersebut dapat dilalui program studi manajemen dengan proses koordinasi dan kerjasama yang baik sehingga SAR dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Selain itu proses verifikasi SAR tidak berakhir pada tahap submit, namun tim juga harus memperbaiki berdasarkan revisi yang diberikan, hal ini merupakan salah satu bentuk perbaikan dan *feedback* oleh pihak AUN-QA. Terakhir, setelah SAR diperbaiki dan disetujui dilanjutkan pada tahap kunjungan atau visitasi oleh asesor pada PT dan program studi manajemen.

2) *Site Assessment*

Proses kedua pada tahap *do* yaitu kunjungan atau *site visit*, proses ini merupakan visitasi yang dilakukan oleh asesor perwakilan anggota AUN dari beberapa PT luar negeri. Secara umum visitasi berisi kegiatan interview dan proses *check and recheck* berdasarkan SAR yang telah disusun, namun dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 pada tahun 2020, visitasi pada program studi manajemen

⁸⁸ (W-DKE-F2b-S1/01-03-2022)

dilaksanakan secara online. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sekretaris program studi manajemen sebagai berikut:

Selama 3 hari, hari pertama dekanat sama kaprodi sekprodi yang di interview jadi layoutnya itu harus sesuai dengan standar mereka, dekanat sebelah mana kameranya diatur juga, bahkan dulu itu distandarkan kameranya gimbal untuk assessment berbasis fasilitas. Nanti disini akan dijelaskan sarpras kita itu harus bawa gimbal dan harus ada headphone juga untuk keliling menunjukkan fasilitas yang kita punya. Kebanyakan fasilitas kita saat ini hasil dari AUN-QA, misalnya wallpaper dinding dan masih banyak lagi, yang artinya sertifikasi atau akreditasi itu peluang kita untuk memperbaiki diri.⁸⁹

Proses visitasi tersebut telah sesuai dengan *guideline* AUN-QA, berikut informasi yang diperoleh:

Wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan biasanya telah diatur sebelumnya oleh universitas tuan rumah sebelum penilaian lokasi. Wawancara dapat dimulai dengan diskusi yang melibatkan penulis SAR di awal dan selama penilaian lokasi. dalam wawancara ini, tim dapat meminta klarifikasi atas ketidakjelasan dan penjelasan topik apa pun yang tidak jelas. Wawancara dengan siswa memberikan sumber informasi yang sangat kaya, tetapi informasi tersebut perlu diperiksa dan diuji terhadap ide-ide anggota staf. Wawancara siswa penting untuk mendapatkan wawasan tentang beban studi, kualitas staf akademik, kurikulum program, kualitas fasilitas, dll. Wawancara dengan anggota staf akan digunakan untuk diskusi tentang isi program, hasil belajar, metode belajar mengajar, penilaian siswa, dll. Wawancara dengan pemberi kerja dan alumni memberikan indikasi yang baik tentang kualitas lulusan dan kurikulum. mereka dapat memberikan sumber yang baik bagi universitas untuk meningkatkan proses, sistem, fasilitas, kurikulum, dll.⁹⁰

Selain sesi interview, verifikasi sarana dan prasarna juga membutuhkan perhatian khusus, sehingga banyak dilakukan perbaikan

⁸⁹ (W-SKM-F2b-S1/01-03-2022)

⁹⁰ (D-GD-F2b-S1/03-04-2022)

sebelum proses pelaksanaan visitasi. Berikut hasil dokumentasi sarana dan prasarana pada Fakultas ekonomi dan program studi manajemen:



Gambar 1.9: Laboratorium Ekonomi dan Bisnis



Gambar 1.10: Auditorium



Gambar 1.11: Laboratorium El-Dinar Micro Finance



Gambar 1.12: Ruang Kelas



Gambar 1.13: Perpustakaan Fakultas Ekonomi



Gambar 1.14: Ruang Dosen

Sebagai penjelasan dokumentasi gambar di atas, peneliti melakukan pengamatan pada beberapa sarana dan prasarana tersebut, berikut uraiannya:

Beberapa ruangan banyak mengalami perbaikan seperti pada kantor dosen terlihat dinding ruangan yang dilapisi wallpaper dan pembaruan meja kursi serta pendingin ruangan. Adapun perpustakaan fakultas juga nampak rapi dan teratur baik dari segi penataan buku, meja dan kursi serta dilengkapi dengan pendingin ruangan, selain itu pelayanan umum seperti perpustakaan dan resepsionis sangat menjaga protokol kesehatan seperti wajib dalam penggunaan *hand sanitizer*. Kemudian kebersihan dari setiap ruangan sangat diperhatikan sebagai salah satu bentuk perawatan dari setiap sarana prasarana yang ada.⁹¹

Selanjutnya pada hari kedua visitasi fokus pada dosen, tenaga kependidikan dan staff, adapun pada hari ketiga dilaksanakan interview pada mahasiswa dan alumni, sebagaimana diungkapkan oleh Sekretaris program studi manajemen sebagai berikut:

Hari kedua mulai dosen dan tendik, tendik itu bagaimana mereka mengelola dokumen, mahasiswa. Hari ketiga mahasiswa dan alumni, alumni yang di interview sekitar 20 an mereka diberi pertanyaan secara random. Misal pertanyaannya dulu yang kamu pelajari apa dan sebagainya, secara teknis 20 alumni tersebut tidak di tanya satu per satu tetapi kepada siapapun yang bersedia untuk menjawab. Dulu itu kami meilih alumni yang mahir bahasa inggirs misalnya profesi dosen, karirnya yang bagus, atau bekerja di perusahaan multinasional yang mana mereka jago dalam bahasa inggris. Kalau sarpras kita harus menyediakan kamera gimbal, internet yang stabil dengan bandwit 10 mbps/s disitulah ribetnya kalau online memang secara keseluruhan sebenarnya lebih enak visitasi langsung karna tetapi memang kalau visitasi langsung biayanya mahal sehingga ini menjadi tantangan tersendiri bagi kami. Dan pada hari terakhir visitasi penyampaian hasil penilaian SAR.⁹²

Visitasi pada hari kedua dilaksanakan interview dari kalangan dosen, tenaga kependidikan dan staff. Adapun pertanyaan yang diberikan asesor kepada staff berkaitan dengan pelayanan umum dan

⁹¹ (O-SPR-F2b-S1/30-03-2022)

⁹² (W-SKM-F2b-S1/01-03-2022)

pengelolaan dokumen mahasiswa, seperti yang diamati peneliti sebagai berikut:

Lantai 1 fakultas ekonomi memiliki beberapa ruangan diantaranya resepsionis, ruang administrasi, ruang dekan, ruang ketua program studi dan ruang rapat. Bagi pengunjung yang membutuhkan bantuan akan dilayani di bagian resepsionis sebagai bentuk layanan umum. Adapun pelayanan administrasi seperti pengurusan surat izin, dan dokumen lainnya akan diarahkan di ruangan administrasi. Dalam hal ini peneliti sebagai pengunjung mendapatkan pelayanan yang baik mulai dari *security* yang ramah dan informatif serta staff administrasi yang memberikan kemudahan akses penelitian.⁹³

Pada dasarnya proses interview lebih fokus pada tim penyusun SAR atau dari tim program studi manajemen seperti dari kalangan Dosen, mahasiswa dan alumni, sedangkan ketua lembaga penjamin mutu hanya mendapatkan porsi pertanyaan yang lebih sedikit dalam interview tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Ketua LPM:

Saya sebagai pengelola penjamin mutu memang diinterview cuma porsinya sedikit, kita hanya diminta untuk menunjukkan standar internal, implementasinya, evaluasinya, buktinya dll, justru pertanyaan banyak ke pengelola prodi dalam hal ini kurikulum, alumni, ketercapaian pembelajarannya, saya di level institut.⁹⁴

Adapun standar internal yang dimaksud dalam penjelasan di atas berkaitan dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), berikut hasil penelusuran SPMI UIN Maliki Malang atau dalam hal ini disebut sebagai Sistem Mutu Internal Pendidikan (SMIP):

Berdasarkan hasil pengamatan pada dokumen pada SMIP UIN Maliki Malang tahun 2016, berikut delapan indikator mutu internal: standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran,

⁹³ (O-PU-F2b-S1/05-03-2022)

⁹⁴ (W-KLPM-F2b-S1/02-03-2022)

standar proses pembelajaran, standar, penilaian pembelajaran, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.⁹⁵

SMIP merupakan standar-standar yang menjadi acuan awal dalam lingkup internal PT, sehingga setiap standarnya dapat selalu berubah sesuai dengan kebutuhan dan dapat disesuaikan dengan standar mutu tingkat internasional. Faktanya, SMIP UIN Maliki juga telah disesuaikan dengan kriteria yang ada pada AUN-QA. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ketua LPM:

SPMI atau SMIP bagi 4 prodi yang tersertifikasi harus kita kontrol, mereka itu kan waktunya 5 tahun masa berlaku sertifikasinya jadi karna waktunya ada batasannya dan nanti harus di surveilan maka beberapa kriteria terkait dengan instrument itu harus kita tagih dengan cara 4 prodi ini harus menjawab instrument yang dibuat SPMI kita. Misalnya apakah kurikulumnya sudah berorientasi pada outcome nah itu standar yang memang diminta teurs kapan terakhir mereview kurikulum dan apa yang menjadi masukan dari pihak eksternal mereka harus menarasikan itu. Dan diakhir tahun akademik diinput dan nanti akan diaudit, hal ini sebagai bentuk pengawasan pada 4 prodi itu, pada dasarnya kriteria yang dipakai oleh AUN-QA 11 12 oleh kriteria BAN-PT. Saya sendiri asesor BAN-PT dan sangat mengenali instrument akreditasi, jadi 9 kriteri di BAN-PT mulai visi misi, kerjasama, SDM, mahasiswa, keuangan, sarpras, pendidikan penelitian pengabdian, luaran dan capaian tri dharma, itu tercover kriteria AUN-QA yang terbaru. Intinya sekarang sudah sesuai SPMI, kalau cara berfikir kita sudah mendasarkan pada BAN-PT niscaya mudah dalam menjawab SAR AUN-QA karena sudah sering kita lakukan.⁹⁶

Penjelasan di atas juga diperkuat oleh Sekretaris program studi manajemen:

⁹⁵ (D- SMIP-F2b-S1/03-04-2022)

⁹⁶ (W-KLPM-F2b-S1/02-03-2022)

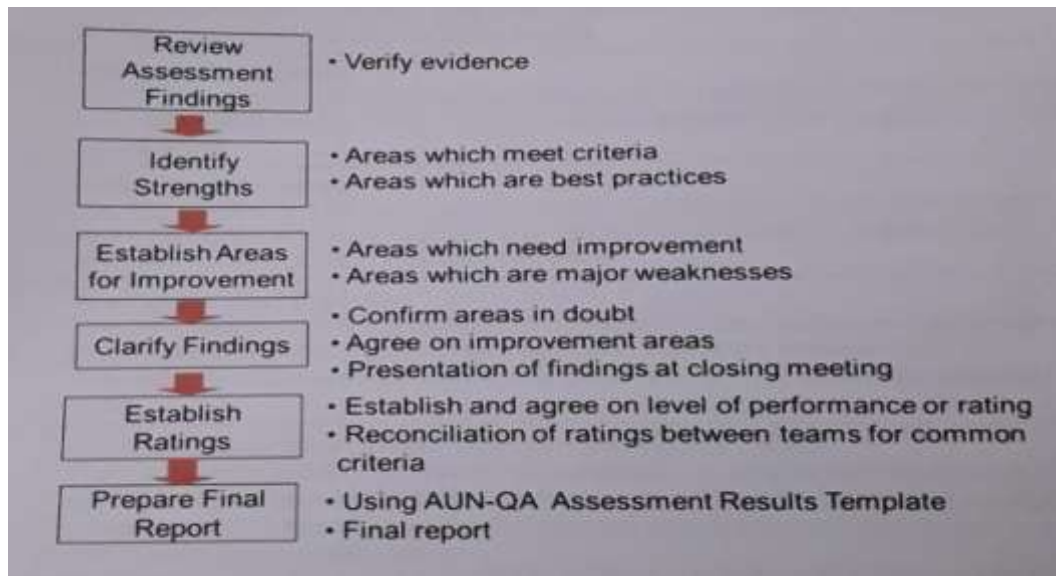
SPMI atau SMIP mengambil dari BAN-PT, artinya ada indikator tertentu untuk menilai prodi ini sehat atau tidak dan SMIP mengadopsi dari situ dan dimodifikasi. Dari segi kesesuaian sebenarnya ada kemiripan mulai dari kurikulumnya, core value (visi, misi), capaian belajar, SDM, tata pamong, mahasiswa, lulusan, lama masa studi, rata-rata masa studi, kesesuaian pekerjaan dengan keilmuan, itu semua ada kesamaan. Hanya saja ada beberapa yang dipecah, misalnya aspek penelitian dengan dosen, dan ada penelitian mahasiswa dengan dosen itu dipisahkan, jadi intinya 80% sesuai.⁹⁷

Fakta tersebut memperjelas bahwa proses visitasi pada *assessment* AUN-QA juga memperhatikan standar mutu internal, hal ini dikarenakan standar mutu seyogyanya tidak hanya mengacu pada lingkup Nasional, namun juga perlu disesuaikan dengan standar mutu pada tingkat Asia maupun Internasional. Dengan demikian, kesesuaian antara indikator SMIP dan kriteria AUN-QA tentu menjadi pendukung dalam ketercapaian standar mutu yang lebih ideal baik bagi UIN Maliki Malang khususnya pada program studi manajemen.

c. *Check*

Pada tahap *check* terdapat satu kegiatan yaitu *assessment report* yang melibatkan persiapan laporan dan presentasi temuan penilaian. Pada penilaian akhir, sebelum menyusun laporan akhir, asesor dapat mengadakan pertemuan untuk melakukan klarifikasi dengan perwakilan manajemen PT. Berikut dokumentasi gambar dalam *guideline* AUN-QA versi 3 yang menjelaskan proses *assessment report*:

⁹⁷ (W-SKM-F2b-S1/01-03-2022)



Gambar 1.15: Tahapan Assessment Report (Sumber: Guideline AUN-QA V.

3)

Berdasarkan tahapan tersebut asesor memberikan masukan melalui *programme strengths and areas for improvement*, dalam dokumen tersebut terdapat penjelasan tentang kekuatan dan hal-hal yang dapat ditingkatkan dari setiap kriteria AUN-QA, adapun tabel *programme strengths and areas for improvement* akan dilampirkan pada bagian akhir.⁹⁸

d. Act

Pada tahap akhir *act* merupakan kegiatan penyusunan *final report* atau laporan akhir dan *feedback* atau umpan balik dari hasil penilaian, adapun laporan akhir terdiri dari ringkasan dan rincian hasil

⁹⁸ (D-ASR-F2c-S1/04-04-2022)

penilaian berupa lampiran. Berikut dokumentasi gambar berdasarkan hasil penelusuran *final report* program studi manajemen:

Report Summary

This report is based on the information provided in the self-assessment report (SAR), evidences, site tour and interviews with selected stakeholders including academic and support staff, students, alumni and employers. It should be read together with the preliminary findings presented at the closing ceremony where the key strengths and areas for improvement were highlighted.

The AUN-QA assessment at programme level covers 11 criteria and each criterion is assessed based on a 7-point scale. The summary of the assessment results is as follows:

Criteria	Score
1. Expected Learning Outcomes	4
2. Programme Specification	4
3. Programme Structure and Content	4
4. Teaching and Learning Approach	4
5. Student Assessment	4
6. Academic Staff Quality	4
7. Support Staff Quality	4
8. Student Quality and Support	4
9. Facilities and Infrastructure	5
10. Quality Enhancement	4
11. Output	4
Overall Verdict:	"Adequate as Expected"

Based on the assessment results, the **Bachelor of Management (SM) Programme** has fulfilled the AUN-QA requirements. Overall, the quality assurance implemented for the programme is "**Adequate as Expected**".

Gambar 1.16: Summary Final Report Program Studi Manajemen

Dokumen tersebut menjelaskan skor dari setiap kriteria AUN-QA yang dicapai oleh program studi manajemen, adapun hasil akhir akumulasi skor tersebut program studi manajemen mendapatkan predikat *adequate as expected*, predikat tersebut berarti praktik penjaminan mutu telah memenuhi kriteria dan sudah memadai, selain itu terdapat bukti yang mendukung bahwa hal tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya. Adapun kinerja dari penjaminan mutu menunjukkan hasil yang konsisten seperti yang diharapkan.

4. Dampak Penerapan Penjaminan Mutu AUN-QA pada Program Studi Manajemen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

AUN-QA sebagai bentuk jaminan mutu yang mengacu pada standar dan kriteria mutu tingkat Asia serta sertifikat AUN-QA menjadi salah satu rekognisi Internasional. Pada akhirnya setiap PT dan program studi yang mengikuti proses *assessment* tidak hanya mengharapkan sertifikat namun juga mengharapkan adanya dampak positif pada peningkatan kualitasnya. Dalam hal ini program studi manajemen sebagai program studi yang tersertifikasi AUN-QA telah mendapatkan beberapa dampak positif dari beberapa aspek, berikut uraian dan paparan datanya:

a. Peningkatan Citra dan Reputasi

Peningkatan citra dan reputasi menjadi dampak awal yang dirasakan UIN Maliki Malang dan program studi manajemen, karena selain mendapat predikat yang baik, sertifikasi AUN-QA dapat meningkatkan pengakuan di tingkat Nasional maupun Internasional. Hal ini dijelaskan oleh Sekretaris program studi manajemen sebagai berikut:

...setelah kami mendapat sertifikasi dari segi dampaknya ke prodi awal-wal kita dapat AUN-QA beberapa prodi dari kampus lain datang ke prodi kita untuk menanyakan bagaimana proses dan anggaran AUN-QA ini dan ini sebagai salah satu bentuk benchmarking. Nah kemudian dari segi mahasiswa sendiri ini kan menjadi kebanggaan meskipun hanya sertifikasi dan bisa menjadi indikator kualitas sehingga mahasiswa juga turut senang karena prodi ini sudah tersertifikasi internasional. Terus juga proses yang kami tanamkan di sertifikasi AUN-QA itu berdampak pada proses pembelajaran dari jaman dulu yang tidak mengenali jurnal internasional. Nah adanya AUN-QA dapat mendorong kami dosen-dosen agar memberikan pendidikan yang lebih modern

dengan memanfaatkan teknologi, memberikan literasi yang berkualitas sehingga dampaknya ke mahasiswa, dan sekarang teman-teman mahasiswa banyak yang publikasi dengan dosennya hal ini menjadi insigt baru pada kami.⁹⁹

Selain menjadi *benchmarking*, citra yang baik dapat meningkatkan jumlah peminat mahasiswa yang mendaftar pada program studi manajemen dibuktikan melalui data rekapitulasi penerimaan mahasiswa baru, berikut paparan datanya:¹⁰⁰

Tabel 1.5 Rekapitulasi Mahasiswa Baru Prodi Manajemen

	Pendaftar	Peminat	Diterima
2020	1236	2497	336
2021	1396	3117	366

Data tersebut bersumber dari dokumen Kepala Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Maliki Malang. Selama dua tahun terakhir program studi manajemen mengalami peningkatan jumlah mahasiswa baik dari jumlah pendaftar dan peminat. Selain itu, reputasi yang baik berdampak pada meningkatnya mahasiswa asing yang menempuh pendidikan di program studi manajemen sebagaimana dalam dokumen data mahasiswa asing berikut ini:

⁹⁹ (W-SKM-F3a-S1/01-03-2022)

¹⁰⁰ (D-RMB-F3b-S1/02-04-2022)

DATA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI 4 TAHUN TERAKHIR

No	Nama	Jurusan	Asal Negara	Angkatan
1	Abdullahi Abdikarim Hussein	Manajemen	Somalia	2018
2	Liban Isak Mohamed	Akuntansi	Somalia	2018
3	Omar Abdirahim Hussein	Akuntansi	Somalia	2018
4	Abdelhak Djaballah	Manajemen	Aljazair	2018
5	Nor Farina Binti Kamaruddin	Perbankan Syariah	Malaysia	2018
6.	All Meeloud Ali Salim	Manajemen	Libya	2019
7.	Amira Abd Elsattar Mohamed	Manajemen	Mesir	2019
8.	Irfanullah Qayyumi	Manajemen	Mesir	2020
9.	Bakary Touray	Manajemen	Gambia	2020
10.	Suliman Omarzal	Manajemen	Afganistan	2020
11.	Mohammed Abdulsamea	Manajemen	Libya	2020
12.	Ragad Abbas Abdalla	Manajemen	Sudan	2021
13.	Abdinasir Salad Mohamed	Manajemen	Somalia	2021

Gambar 1.17: Data Mahasiswa Asing Fakultas Ekonomi

Nampaknya AUN-QA cukup berdampak dibuktikan dengan data di atas, setelah sertifikasi AUN-QA tahun 2020 program studi manajemen menunjukkan adanya peningkatan mahasiswa yang berasal dari berbagai negara. Terlihat sebelumnya mahasiswa didominasi dari negara Somalia, namun setelah program studi manajemen tersertifikasi AUN-QA tahun 2020 jumlah mahasiswa asing meningkat dari berbagai negara yang berbeda seperti Sudan, Gambia, Afganistan, Libya, Sudan dan Mesir.

b. Peningkatan Kinerja Program Studi

Dampak kedua yang diperoleh program studi manajemen yaitu dengan meningkatnya kinerja. Kualitas kerja dari program studi menjadi salah satu kriteria dalam AUN-QA, sehingga proses *aassessment* yang telah dilalui telah mengubah dan meningkatkan kualitas kerja. Adapun kinerja yang dimaksud yaitu berkaitan dengan profesionalitas dari program studi baik dari kalangan dosen, staff dan tenaga kependidikan serta pengadaan sarana prasarana. Hal ini juga

diungkapkan oleh Sekretaris program studi manajemen sebagai berikut:

...kalau ke kinerja prodi malah sangat berpengaruh, contoh paling terlihat dari sarpras kalau tidak ada AUN-QA mungkin tidak ada perubahan dan perbaikan, salah satunya auditorium itu hasil dari assessment AUN-QA. karna AUN-QA ini terkait dengan sarpras mereka punya kriteria tertentu ada laboratorium, meeting room yang representative, ruangan-ruangan disekat, pendingin ruang, mereka konsen dalam hal tersebut.¹⁰¹

Penjelasan di atas didukung oleh pernyataan Dekan FE sebagai berikut:

...tentu AUN-QA sangat efektif karena ini untuk perbaikan sistem dan proses bagaimana kita mengelola prodi agar bisa lebih baik dengan standar internasional dan bisa diakui oleh mereka karena kalau kita hanya di level nasional akan kurang karena kita di era sekarang harus butuh internasionalisasi dan memang pengaruhnya besar terhadap kinerja dosen dan pegawai. Terutama ada standar-standar yang harus ada pada khususnya pengelola prodi dan fakultas untuk menjadi daripada sistem penjaminan mutu.¹⁰²

Kinerja dosen menjadi salah satu penilaian AUN-QA berdasarkan kualifikasi yang dimilikinya, berdasarkan studi dokumen kualifikasi dosen manajemen dapat diuraikan jumlah dosen dengan pangkat dan golongan sebagai berikut:

14 dosen Penata Muda Tk.I - III/b, 2 dosen Penata - III/c, 2 dosen Penata - III/d, 3 dosen Penata Tk.I - III/d, 2 dosen Pembina - IV/a, 5 dosen Pembina Tk.I - IV/b, 1 dosen Pembina Tk.I - IV/c dan 1 dosen Pembina Utama Madya - IV/d.¹⁰³

Selain kualifikasi pangkat dan golongan, profesionalitas dosen maupun staff akan senantiasa dievaluasi berdasarkan *areas for*

¹⁰¹ (W-SKM-F3b-S1/01-03-2022)

¹⁰² (W-DKE-F3b-S1/01-03-2022)

¹⁰³ (D-DDT-F3b-S1/15-02-2022)

improvement. Dengan demikian, sertifikasi AUN-QA pada program studi manajemen sangat berdampak pada peningkatan kinerja dari segi perbaikan sarana prasarana dan profesionalitas dosen serta staff yang bertugas.

5. Tabel 1.6 Temuan Penelitian Situs 1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

No	Fokus	Temuan Penelitian	Keterangan
1.	Latar Belakang Penjaminan Mutu Melalui AUN-QA Pada Program Studi Manajemen	<p>Latar belakang penjaminan mutu melalui AUN-QA pada program studi manajemen dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Visi, Misi rekognisi internasional, berlandaskan pada visi, misi kampus dan program studi yang mengarah pada Internasionalisasi. ▪ Biaya partisipasi AUN-QA yang relatif terjangkau dibandingkan jenis jaminan mutu lainnya. ▪ Pelatihan, adanya pelatihan dan sosialisasi dari penyelenggara AUN-QA yang berpusat di Bangkok Thailand. ▪ Trend mutu, AUN-QA menjadi <i>trend</i> yang diikuti oleh kampus-kampus ternama di Indonesia seperti UGM, UI, ITB dan beberapa kampus lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Visi misi UIN Maliki Malang untuk menjadi <i>world class university</i> diwujudkan dengan rekognisi internasional salah satunya melalui sertifikasi AUN-QA. ▪ Pelatihan dan sosialisasi tentang jaminan mutu internasional diwujudkan melalui sertifikasi AUN-QA. ▪ AUN-QA menjadi trend mutu yang diikuti kampus ternama di Indonesia sehingga memotivasi UIN Maliki Malang untuk mengikuti sertifikasi AUN-QA.
2.	Proses Pelaksanaan	Proses dalam pelaksanaan AUN-QA pada program studi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Proses awal (plan) secara umum PT

	<p>Penjaminan Mutu AUN-QA Pada Program Studi manajemen</p>	<p>manajemen sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Plan, tahap <i>plan</i> terdapat tiga komponen yang dipersiapkan, diantaranya: <i>Pertama</i>, membentuk tim yang bertugas sebagai fasilitator dan pelaksana teknis. <i>Kedua</i>, mempersiapkan dalam penyesuain jadwal kunjungan atau visitasi. ▪ Do, terdapat dua kegiatan yaitu: <i>desktop assessment</i>, terdiri dari proses identifikasi kriteria, pengumpulan data, review eksternal, submit dan verifikasi SAR. <i>Site assessment</i>, hari pertama proses interview dengan dekanat, kaprodi, sekprodi dan klarifikasi SAR; hari kedua interview dengan dosen, tendik dan visitasi dalam pengelolaan dokumen; hari ketiga interview dengan mahasiswa dan alumni serta penyampaian hasil site visit dari asesor. ▪ Check, kegiatan berupa <i>assessment report</i> yang melibatkan persiapan laporan dan presentasi temuan penilaian. ▪ Act, kegiatan penyusunan <i>final report</i> atau laporan akhir dan <i>feedback</i> atau umpan balik dari hasil penilaian. Program studi manajemen berhasil mencapai rating dengan rata-rata 4 sehingga memperoleh predikat <i>adequate as expected</i>. 	<p>dan program studi harus terdaftar sebagai member AUN untuk selanjutnya membentuk tim pelaksana serta mempersiapkan SAR dan jadwal visitasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Proses kedua (do) meliputi kegiatan penyusunan SAR hingga tahap verifikasi dan dilanjutkan dengan visitasi oleh asesor AUN-QA. ▪ Proses ketiga (check) berisi kegiatan penyampaian hasil temuan pada saat visitasi oleh asesor AUN-QA. ▪ Proses akhir (act) menghasilkan final report yang berisi capaian rating dari setiap kriteria AUN-QA serta masukan berupa <i>areas for improvement</i> dari asesor sebagai bahan perbaikan bagi program studi manajemen.
--	--	---	---

3.	Dampak Penerapan AUN-QA Pada Program Studi manajemen	<p>Dampak dari penerapan AUN-QA pada program studi manajemen sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan citra dan reputasi, AUN-QA memberikan dampak yaitu program studi manajemen menjadi <i>benchmarking</i> bagi prodi lain dan adanya peningkatan jumlah mahasiswa yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. ▪ Peningkatan kinerja program studi dari segi profesionalitas baik dari kalangan dosen, staff dan tenaga kependidikan melalui program pelatihan dan adanya perbaikan sarana prasarana. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya citra dan reputasi program studi manajemen dibuktikan dengan peningkatan jumlah peminat mahasiswa dalam negeri dan mahasiswa asing dari berbagai negara sejak 2 tahun terakhir. ▪ Adapun peningkatan kinerja program studi manajemen berdampak pada perbaikan profesionalitas dosen, staff dan tenaga kependidikan dengan diadakannya pelatihan. Serta adanya perbaikan sarana prasarana bagi mahasiswa.
----	--	---	--

B. Paparan Data dan Temuan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Malang (UM)

Paparan data berikut menguraikan tentang: (1) latar belakang penerapan AUN-QA pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris di UM; a. kebijakan dalam penentuan penjaminan mutu melalui AUN-QA; b. Keunggulan AUN-QA; c. Manfaat AUN-QA; (2) proses pelaksanaan AUN-QA pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris di UM; a. plan; b. do; c. check; d. act; (3) dampak penerapan AUN-QA pada program studi Pendidikan

Bahasa Inggris di UM; a. peningkatan citra dan reputasi; b. peningkatan kinerja program studi;

1. Gambaran Umum Latar Penelitian

Universitas Negeri Malang atau UM berada di Jl. Semarang No. 5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Jawa Timur. Visi UM adalah menjadi perguruan tinggi unggul dan rujukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kependidikan. Adapun Misi UM untuk mewujudkan visinya diantaranya: menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi; menyelenggarakan penelitian ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kependidikan yang temuannya bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan kesejahteraan masyarakat; menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kependidikan; dan menyelenggarakan tata pamong yang otonom, akuntabel, dan transparan yang menjamin peningkatan kualitas berkelanjutan.¹⁰⁴

Selanjutnya tujuan UM diantaranya: menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, profesi, dan/atau vokasi yang bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, memiliki komitmen kebangsaan, dan mampu berkembang secara profesional; menghasilkan karya akademik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta kependidikan yang

¹⁰⁴ Universitas Negeri Malang, "Profil Universitas," last modified 2022, <https://um.ac.id/tentang-um/visi-misi-tujuan/>.

bermutu dan unggul; menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kependidikan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produk, dan sejahtera; dan menghasilkan kinerja institusi yang otonom, akuntabel, dan transparan untuk menjamin peningkatan kualitas berkelanjutan.¹⁰⁵

2. Latar Belakang Penerapan AUN-QA pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Malang

a. Latar Belakang Penentuan Penjaminan Mutu melalui AUN-QA

Sertifikasi AUN-QA pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) berlangsung pada tahun 2018, adapun latar belakang penentuan penjaminan mutu melalui AUN-QA diungkapkan oleh Tim Satuan Penjamin Mutu (SPM), sebagai berikut:

...kalau histori latar belakang memilih AUN-QA karena memang itu menjadi kebijakan dari pimpinan dan ada dari faktor eksternal yaitu adanya proyek 2 tahunan. Awalnya kami ada pelatihan dari Filipina tentang jaminan mutu, dan selanjutnya untuk direalisasikan dalam proyek 2 tahunan dan dipilihlah AUN-QA sebagai wadah untuk proses assessmennya pada saat itu.¹⁰⁶

Selain dari faktor kebijakan dan adanya pelatihan, AUN-QA merupakan bentuk rekognisi internasional yang bertujuan untuk mewujudkan visi misi program studi PBI, berikut uraiannya:¹⁰⁷

Vision

It is the vision of the B.A. in ELE that it becomes an ICT and research-based study program responsive and adaptive to global

¹⁰⁵ Ibid.

¹⁰⁶ (W- TSPM- F1a-S2/22-02-2022)

¹⁰⁷ Jurusan Sastra Inggris, "Visi Misi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris," last modified 2022, <http://inggris.sastra.um.ac.id/study-programs/sarjana-b-a-in-english-language-teaching/>.

advancements in the fields of education and English language education (ELE) by the year 2030.

Missions

In line with the aforementioned vision and the threefold missions of higher education (*Tri Dharma Perguruan Tinggi*), the Sarjana (B.A.) Program in ELE has the following goals in the areas of education, research, community services and inter-institution partnership.

1. Provide effective student-centered and ICT-based higher education in the field of ELE;
2. Promote research in the field of ELE for the development of knowledge and the welfare of the community;
3. Conduct community services in the field of ELE toward the empowerment of the community;
4. Establish reputable management, accountability, and image nationally and internationally.

Misi program studi PBI untuk mencapai reputasi nasional dan internasional sejalan dengan rencana strategis UM, berdasarkan studi dokumentasi renstra UM diperoleh informasi sebagai berikut:

Meningkatkan posisi UM dalam pemeringkatan nasional dan internasional, Meningkatkan jumlah prodi S1 dan Diploma yang terakreditasi internasional.¹⁰⁸

Sertifikasi AUN-QA pada program studi PBI secara langsung dapat meningkatkan pemeringkatan posisi UM di tingkat internasional, dibuktikan dengan *site visit* yang berfokus ketercapaian standar internasional. Hal ini diungkapkan oleh Ketua Unit Penjamin Mutu (UPM) sebagai berikut:

...harapannya memang semua harus bertandar internasional mengikuti itu agar ketercapaiannya bisa internasional, bahkan saat kita ditanya jawab itu juga semuanya menjurus ke situ pertanyaan yang berhubungan dengan internasionalisasi dari kegiatan dosennya, pembelajaran kemahasiswaannya, program-program kerja kedepan itu juga lebih menginternasional bahkan penelitian pengabdian kita harus kerja sama dengan orang luar

¹⁰⁸ (D-RST-F1a-S2/18-03-2022)

negeri. Jadi wajib kerjasama di penelitian di UM maupun dikti semuanya harus ada kerjasama internasional.¹⁰⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ketua program studi PBI, sebagai berikut:

...kan penjamin mutu yang dikeluarkan kementerian itu jauh sebelum AUN-QA jadi kami sudah menyiapkan terlebih dahulu jauh-jauh hari kemudian ketika pak menteri dilantik baru semacam mengharuskan prodi akreditasi internasional padahal kami sudah jauh sebelum itu menyiapkan AUN-QA tapi levelnya masih di Asia Network. Kami ingin posisi status prodi terakui di level ASEAN jadi setelah mendapatkan sertifikat artinya kami sudah bisa diakui. Hasilnya kan kemaren ada area-area yang perlu diperbaiki, areas improvement dan kami gunakan sebagai acuan perbaikan untuk kedepannya.¹¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa latar belakang UM dan program studi memilih AUN-QA sebagai penjaminan mutu dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: *Pertama*, sesuai dengan visi dan misi program studi PBI dan rencana startaegis UM yaitu mewujudkan reputasi nasional dan Internasional. *Kedua*, realisasi dari program 2 tahunan berdasarkan hasil pelatihan penjaminan mutu di Filipina.

b. Keunggulan AUN-QA

AUN-QA sebagai sertifikasi Internasional memiliki beberapa keunggulan sebagaimana diungkapkan oleh Tim Satuan Penjamin Mutu (SPM) sebagai berikut:

Memang ada beberapa hal yang menjadikan AUN-QA unggul dibanding jaminan mutu yang lain meskipun lingkup asia, AUN-QA ini networkingnya bagus karena memang untuk ikut

¹⁰⁹ (W- KUPM-F1a-S2/18-02-2022)

¹¹⁰ (W-KPBI-F1a-S2/11-03-2022)

assessmennya kita harus menjadi member terlebih dahulu, kemudian dari segi biaya memang lebih terjangkau.¹¹¹

Selain itu keunggulan UM juga diungkapkan oleh Ketua Unit Penjamin Mutu (UPM), sebagai berikut:

...sangat banyak kita jadi lebih menginternasional kemudian standar kita juga lebih tinggi dan baik, mutu kita jadi lebih tinggi juga kalau kita lolos AUN-QA dengan nilai yang bagus.¹¹²

Sebagaimana paparan data di atas nampaknya AUN-QA memiliki keunggulan dari sisi *networking* dan biaya yang terjangkau dibanding jenis jaminan mutu lainnya. Selain itu, AUN-QA menjadi salah satu jaminan mutu yang diikuti kampus-kampus ternama di Indonesia seperti ITB, UI dan sebagainya.

c. Manfaat AUN-QA

Keunggulan yang dimiliki AUN-QA dapat memberikan manfaat bagi PT dan program studi yang tersertifikasi, sebagaimana ungkapan Ketua program studi PBI, sebagai berikut:

...salah satunya itu kita sudah diakreditasi secara nasional oleh BAN-PT dan kita kepingin prodi di level Asi Tenggara itu seperti apa, apakah aspek-aspek kurikulumnya, publikasinya, kemahasiswaanya, dosen, materi, metode belajarnya, assessmennya itu sudah sejalan dengan standar yang ada di level internasional ASEAN. Untuk mengetahui perlu ada standarisasi dan hal tersebut harus ada tim penjamin mutu yang melihat. Dan saya waktu itu sebagai anggota tim, jadi awalnya hanya dosen biasa menjadi anggota tim kemudian dilibatkan di penyusunan SAR setelah itu di sekjur. Dan visitasinya ketika saya jadi kajur. Jadi memang prosesnya panjang dan banyak sekali yang diperoleh. Banyak aspek yang diperbaiki mahasiswa, stakeholder dsb banyak sekali koordinasinya. Memang penjamin mutu berbeda, tapi AUN-QA ini sangat ketat dan visitasi kami offline.

¹¹¹ (W- TSPM- F1b-S2/22-02-2022)

¹¹² (W- KUPM-F1b-S2/18-02-2022)

Kita jadi tau standarisasi prodi banyak aspek di kami menurut AUN-QA begini, makanya istilah AUN-QA itu ada *areas for improvement* itu area yang perlu diperbaiki, umpanya materi pembelajaran kekurangannya perlu ditingkatkan, fasilitas untuk difabel dan masih banyak sekali.¹¹³

Manfaat yang paling dirasakan oleh program studi PBI yaitu AUN-QA menjadi penilaian yang dapat memperbaiki kualitas dari segi kurikulum, publikasi, metode pembelajaran dan sebagainya. Perbaikan tersebut sebagaimana tercantum dalam *areas for improvement* yang berisi hal-hal yang perlu diperbaiki oleh program studi. Hal senada juga diungkapkan oleh Tim SPM, sebagai berikut:

...nanti setelah visitasi ada semacam feedback dari asesor yang melakukan kunjungan, dari situ pula akan ada masukan-masukan dan itu yang kami perbaiki. Secara tidak langsung ini juga membuat kami sadar bahwa masih banyak kekurangan sehingga catatan tersebut akan melalui proses pengembangan.¹¹⁴

Dapat disimpulkan, program studi PBI telah berhasil tersertifikasi AUN-QA tidak hanya mendapatkan rekognisi internasional tetapi juga mengalami perbaikan internal seperti dari aspek kurikulum, sarana prasarana, metode pembelajaran, kualifikasi dosen dan publikasi ilmiah. Hal ini sangat penting karena peningkatan kualitas internal sangat membantu program studi untuk terus melakukan perbaikan mutu secara berkelanjutan.

¹¹³ (W-KPBI-F1c-S2/11-03-2022)

¹¹⁴ (W- TSPM- F2a-S2/22-02-2022)

3. Proses Pelaksanaan Penjaminan Mutu AUN-QA pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Malang

a. *Plan*

Tahap awal yaitu *plan* sebagai proses pembentukan tim pelaksana, adapun tim yang ditetapkan bertugas untuk menyusun SAR serta mempersiapkan keperluan dalam proses kunjungan atau visitasi.

Dalam hal ini dijelaskan oleh Tim SPM sebagai berikut:

Dari pihak AUN-QA menyerahkan proses pengajuan SAR sedangkan visitasi ada guideline untuk menentukan siapa yang bisa ikut kemudian mekanismenya bagaimana, kalau sejauh penyiapan dokumen memang prodi. Dengan ikut training kami juga tau siapa yang paham jadi kalau tentang AUN-QA perlu ada diskusi dengan pimpinan kriteria yang sedang dipenuhi nah itu yang mewarnai proses penyusunan SAR. Dulu ketika di prodi saya terlibat penyusunan SAR nah itu kan perlu ngobrol dengan orang yang benar-benar tau dan terlibat kemudian dengan AUN-QA dan beberapa proyek mutu lainnya dari situ akhirnya tidak bisa dilepas sendiri artinya tetap butuh arahan dan bimbingan. Dari fakultas fokusnya lebih ke penyiapan fasilitas, turut membantu visitasi dan tenaga kependidikan.¹¹⁵

UM diberikan kebebasan untuk menentukan anggota yang terlibat dalam tim AUN-QA dan selanjutnya dapat dipersiapkan tanpa ada intervensi dari pihak AUN-QA. Namun, dalam hal ini UM tetap mengedepankan kompetensi bagi setiap anggota yang terpilih dalam tim pelaksana. Hal senada diungkapkan oleh Ketua UPM sebagai berikut:

Kompetensinya ada dari segi latar belakang pendidikan, dan pengalaman dari kalangan dosen dan ada yang punya jabatan di fakultas maupun dosen biasa. Intinya tiap kriteria ada orang yang

¹¹⁵ (W- TSPM- F2a-S2/22-02-2022)

bertanggungjawab memenuhi data yang dibutuhkan untuk penulisan SAR.¹¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap awal, terdapat proses pembentukan tim yang terdiri dari tim penyusun SAR dari program studi PBI sedangkan untuk Fakultas maupun Universitas bertugas sebagai sebagai fasilitator serta penentuan kebijakan.

b. Do

Tahap kedua yaitu *do*, dalam tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu *desktop assessment* atau penyusunan SAR dan proses *site assessment* atau visitasi. Penyusunan SAR diawali dengan proses memahami dan mengidentifikasi setiap kriteria, berikut hasil identifikasi kriteria ke-4 yang disampaikan oleh Ketua UPM:

Kriteria 4 AUN-QA berhubungan dengan bagaimana pembelajaran yang dilakukan misalnya pembelajaran teori dan praktiknya, kalau pembelajaran praktik sebelum masa pandemic disiapkan sarana prasarana berupa laboratorium yang bisa memfasilitasi semua kebutuhan mahasiswa kalau misalnya di prodi bahasa inggris ada lab. Bahasa. Jadi mahasiswa bisa praktik secara langsung baik diawasi langsung maupun tidak oleh dosen yang mengajar. Sedangkan pembelajaran teori intinya ya kita tidak menggunakan pembelajaran ceramah jadi kita tetap mengaktifkan mahasiswa misalnya dengan case method, metode yang lain yang pastinya mengaktifkan mahasiswa daripada dosennya. Dalam matakuliah teori kita di pendidikan ini ada startegi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengemabngan bahan ajar, media pembelajaran dan kita juga kalau praktik micro teaching bisa langsung di kelas.¹¹⁷

¹¹⁶ (W- KUPM-F2a-S2/18-02-2022)

¹¹⁷ (W-KUPM-F2b-S2/18-02-2022)

Secara teknis setiap kriteria SAR disusun oleh beberapa orang, hal tersebut bertujuan agar setiap kriteria dapat dipenuhi baik dari sisi penulisan maupun dokumen pendukungnya. Sebagaimana yang diungkapkan Ketua program studi PBI sebagai berikut:

Jadi dulu yang menyusun SAR masing-masing kriteria ada timnya, dan selain menyusun SAR juga menyiapkan dokumen pendukung yang dibutuhkan, itu kan ada batasan jumlah halaman itu ketat sekali kalau dari AUN-QA. Jumlahnya jauh lebih sedikit dibanding borang BAN-PT ya jelas beda inikan internasional. disitulah kami dapat banyak hal akreditasi yang baik seperti ini.¹¹⁸

Selain penyiapan secara teknis, proses koordinasi dalam penyusunan SAR melalui kegiatan pengenalan dokumen. Berikut ungkapan Tim SPM:

Dulu SPM berperan mengadakan kegiatan untuk pengenalan dokumen, pelatihan penyusunan SAR, isi SAR sampai penerjemahan. Kemudian dokumen yang diterjemahkan dipastikan kembali agar sesuai dengan guideline, artinya disini ada tim reviewer yang melakukan diseminasi dan ada tim yang menerjemahkan jadi sangat berlapis. Kebanyakan memang tim dari prodi, prodi berkaitan dengan penyiapan stakeholdernya.¹¹⁹

Nampaknya, proses koordinasi dalam penyusunan SAR membutuhkan *support* dari berbagai aspek, misalnya diperlukan adanya kebijakan dari tingkat fakultas maupun universitas untuk mendukung ketercapaian setiap kriteria AUN-QA. Hal ini diungkapkan oleh Ketua program studi PBI sebagai berikut:

Pasti ada jadi kami itu selain ada tim yang masing-masing kriteria kami juga punya grup jadi kalau ada permasalahan kita bisa koordinasi. Masing-masing kriteria itu punya grup kecil

¹¹⁸ (W-KPBI-F2b-S2/11-03-2022)

¹¹⁹ (W-TSPM- F2b-S2/22-02-2022)

juga. Dan pasti kita selalu diskusi, dan juga ada chek progress jadi laporan yang kriteria 1 sudah sampai dimana ada masalah apa, itu ada pertemuan-pertemuan dan itu membantu sekali dan kita harus benar-benar membaca apa yang ada di guideinanya. Dan sama-sama belajar waktu itu jadi ya penyusun dan tim ahlinya sama-sama mempelajari kadang ya ada salah faham, kadang beda interpretasinya. Paling banyak terlibat memang dari prodi, fakultas itu kan dari sisi pimpinan, pendanaan, kemudian ada yang sifatnya kebijakan manajemen, terus surat tugas, penyediaan data-data yang levelnya fakultas, menghubungkan kebutuhan prodi sampai ke level universitas jadi banyak dari sisi manajemennya, kalau tidak ada fakultas ya tidak bisa apa-apa.¹²⁰

Hal senada diungkapkan oleh Dekan Fakultas Sastra sebagai berikut:

Memang sistemnya bottom up jadi fakultas sifatnya sebagai fasilitator dan mengelola manajemen kebijakan, sehingga pelaksana utama dalam penyiapan AUN-QA ini didominasi oleh tim dari program studi untuk selanjutnya fakultas dan universitas mengawasi prosesnya dari awal sampai akhir.¹²¹

Proses penyusunan SAR secara rinci diungkapkan oleh Tim SPM sebagai berikut:

...dalam hal ini SPM yang mengenalkan kriteria, jadi ada pengenalan dokumen dna yang jelas ada kepentingan untuk mengenali kesenjangan, jadi ada dokumen yang kami buat untuk sebagai identifikasi kesenjangan antara kriteria dengan prodi, kemudian ketika menyusun dan menyiapkan dokumen bagaimana kesenjangan itu bisa ditutup jadi memang butuh waktu 1 tahun bisa menghasilkan dokumen yang siap disubmit. SPM saat itu melakukan desiminasi, menyusun jadwal, menagih, kemudian siap untuk di review. Prodi bahasa inggris sebagai penyusun dan SPM sebagai tim kontrol, memang ada banyak kegiatan. Untuk per kriteria biasanya ditangani 2 orang atau perkelompok yang menghendel beberapa kriteria, seingat saya ada 4 kelompok. Seperti kelompok kriteria 123 itukan berkaitan, jadi kriteria yang masih memeiliki kesamaan akan ditangani oleh satu kelompok dan dibagi sesuai dengan karakteristik umum masing-masing kriteria. Seingat saya selama 1 tahun mulai

¹²⁰ (W-KPBI-F2b-S2/11-03-2022)

¹²¹ (W-DKS-F2b-S2/16-02-2022)

penyiapan, pengajuan, misalnya 2018 rencana submit akhir tahun mulai diseminasi diskusi, mengidentifikasi tim, identifikasi gap kemudian mengerjakan/menyusun SAR, dipresentasikan, kemudian revisi, direview lagi.¹²²

Secara umum penyusunan SAR pada program studi PBI telah melalui proses yang panjang, hal ini dikarenakan banyaknya perbaikan dan penyesuaian dengan *guideline* AUN-QA versi 3, sebagaimana diungkapkan oleh Ketua program studi PBI sebagai berikut:

Kami membutuhkan waktu tahunan jadi tidak sebulan dua bulan karena berangkat dari awal, jadi mengirimkan pelatihan, memahami guidelinenya, itu lama penyiapannya. Jadi saya waktu itu sebagian salah satu kriteria juga. Tapi intinya ketika saya menggarap itu akan dicek lagi oleh asesor AUN-QA yang ada di Indonesia, akan dicek kebenarannya dsb. Dan diistu banyak juga perbaikan dan revisi dari SAR kita, verifikasinya itu berdasarkan guideline, kedua berdasarkan asesor AUN-QA yang ada di Indonesia yang kami undang. Revisi kami ada terus dan itu berkali-kali hingga pada akhirnya disetujui, kan memang ada target kami melakukan revisi jika sudah sesuai target baru kami kirimkan.¹²³

Setelah penyusunan SAR dan proses submit telah dilaksanakan, tahap selanjutnya yaitu adanya proses kunjungan atau visitasi dari asesor AUN-QA. Namun sebelum dilaksanakan visitasi, program studi PBI melakukan simulasi visitasi dengan mengundang pihak eksternal, sebagaimana diungkapkan oleh Tim SPM sebagai berikut:

...sampai ketika setelah kami submit SAR, kami melakukan simulasi dan kami mengundang asesor dari UI untuk datang dan kami menyiapkan stakeholder internal seperti dosen, mahasiswa, kemudian eksternal dari pihak pengguna, jadi di simulasikan pertanyaan yang mungkin keluar. Kemudian kami mengajak

¹²² (W-TSPM- F2b-S2/22-02-2022)

¹²³ (W-KPBI-F2b-S2/11-03-2022)

asesor dari UI untuk melihat fasilitas jadi memang benar-benar disimulasi seperti ketika visitasi.¹²⁴

Simulasi visitasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran sebelum dilaksanakan visitasi oleh asesor AUN-QA. Hal demikian sangat penting sebagai pembelajaran dalam meminimalisir tingkat kesalahan saat proses visitasi. Adapun terkait dengan proses pelaksanaan visitasi oleh asesor AUN-QA diungkapkan oleh Ketua program studi PBI, berikut uraiannya:

Kami visitasi tahun 2019 pas puasa. Visitasinya kan ada tim yang mengurus bu maya, beliau salah satu asesor AUN-QA, pertama ada komunikasi email apa yang harus disiapkan, ada ajadwalnya pertama kedua ketiga, dan dimasing-masing hari apa kegiatannya misalnya interview dengan user atau alumni atau mahasiswa atau pimpinan, dosen itu semua ditanya. Proses 3 hari itu selain diinterview akan ada chek yang sesuai permintaan asesor, misal prodi akan menyiapkan ruangan ini untuk divisit tapi kalau asesornya tidak berkenan ya tidak bisa, jadi memang sesuai kehendak asesor. Untuk prodi kami yang dikunjungi ruangan belajar, ruang alumni, dan kunjungan juga tidak hanya ke prodi saja tapi juga di fakultas sastra dan fasilitas umum.¹²⁵

Kunjungan ruang belajar dan fasilitas umum menjadi bagian penting dalam proses visitasi, hal ini dikarenakan sarana dan prasarana menjadi kriteria penting *assessment* AUN-QA. Berikut hasil dokumentasi gambar dari beberapa fasilitas di fakultas sastra dan programs studi PBI:

¹²⁴ (W-TSPM- F2b-S2/22-02-2022)

¹²⁵ (W-KPBI-F2b-S2/11-03-2022)



Gambar 1.18: Reseponis Umum Fakultas Sastra UM



Gambar 1.19: Ruang Dosen Fakultas Sastra UM

Adapun berdasarkan hasil observasi dari peneliti, sarana dan prasarana pada fakultas sastra dan program studi PBI dalam kondisi baik. Selain itu, tingkat kebersihan sangat terjaga sebagai bentuk perawatan dan menjaga kenyamanan dalam proses pembelajaran.¹²⁶

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan SAR pada program studi PBI dilaksanakan berdasarkan koordinasi tim dengan dukungan pihak fakultas dan

¹²⁶ (O-SPR-F2b-S2/18-02-2022)

universitas sebagai pemangku kebijakan maupun fasilitator. Sedangkan proses visitasi diawali dipersiapkan dengan melaksanakan simulasi dengan mengundang pihak eksternal agar mempermudah ketika pelaksanaan visitasi oleh asesor AUN-QA.

c. *Check*

Proses *check* merupakan tahapan klarifikasi dengan memberikan *assessment report* berupa temuan penilaian oleh asesor. Temuan tersebut mengacu pada SAR yang telah disusun untuk selanjutnya disesuaikan dengan fakta dilapangan. Temuan penilaian tertera dalam *areas for improvement*, bagian ini dapat disebut sebagai rekomendasi perbaikan yang perlu diperbaiki program studi. Hal ini diungkapkan oleh Ketua program studi PBI sebagai berikut:

...sedangkan hasil rekomendasinya salah satunya untuk mahasiswa yang difabel itu harus disiapkan infrastrukturnya kan soalnya di gedung sebelah 3 tingkat tidak ada lifnya, terus harus sering-sering melakukan sosialisasi dan simulasi kebakaran, gempa dan bencana lainnya.¹²⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Tim satuan penjamin mutu sebagai berikut:

...hasil rekomendasi SARnya kalau yang saya ingat di infrastruktur yang paling banyak diberikan masukan oleh pihak AUN-QA, terutama untuk layanan dan fasilitas safe and healthy bagi penyandang disabilitas.¹²⁸

¹²⁷ (W-KPBI-F2c-S2/11-03-2022)

¹²⁸ (W-TSPM- F2c-S2/22-02-2022)

Sebagai tindak lanjut dari rekomendasi tersebut, nampaknya UM terutama program studi PBI telah berbenah dengan meningkatkan pelayanan, berdasarkan hasil pengamatan peneliti diperoleh informasi berikut:

Pemanfaatan sarana prasarana terlihat saat mahasiswa menggunakan gazebo sebagai tempat diskusi dan mengerjakan tugas. Selanjutnya pelayanan umum salah satunya pada mahasiswa pengguna kursi roda yang mengalami kesulitan akan dibantu oleh *security*, adapun untuk pelayanan administrasi di fakultas sastra terdapat beberapa loket yang melayani kebutuhan administrasi mahasiswa seperti pengurusan surat izin, pengambilan ijazah dan sebagainya.¹²⁹

Secara umum sarana dan prasarana yang ada sudah cukup layak untuk melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan untuk kalangan difabel tetap menjadi fokus perbaikan sebagaimana hasil rekomendasi berdasarkan *areas for improvement* bagi program studi PBI.

d. Act

Tahap akhir dalam pelaksanaan AUN-QA yaitu *act*, tahap ini sebagai *assessment feedback* dan penyiapan *final report* yang diberikan oleh asesor untuk kemudian dapat dikembangkan bagi program studi yang tersertifikasi. Adapun hasil penilaian dalam dokumen *final report* diungkapkan oleh Ketua program studi PBI sebagai berikut:

...harapannya kan memang ideal tapi semua itu juga tergantung hasil temuan apapun yang diperoleh ya sudahlah yang penting

¹²⁹ (O-PA-F2c-S2/24-03-2022)

kita sudah berusaha sekuat tenaga. Kami senang dengan hasil visitasi ini. (W-KPBI-F2d-S2/11-03-2022)

Nampaknya, hasil finalisasi SAR program studi PBI menunjukkan perlunya perbaikan di beberapa aspek terutama pada fasilitas yang diperuntukkan bagi disabilitas. Hal ini diungkapkan oleh Tim SPM sebagai berikut:

...setiap orang ingin yang exelent, tapi memang belum pada tahapan best score kan ada 7 nilainya. Ada satu kriteria yang lumayan bagus tapi setidaknya kami semua lolos dalam visitasi tersebut. kan minimal 4 dan secara holistik nilainya antara 4 sampai 5 per kriteria, kami memperoleh semuanya total sekitar 4.5-4.6 rata-rata nilainya.¹³⁰

Program studi PBI merealisasikan *feedback* dalam bentuk penyesuaian kriteria AUN-QA dengan mutu internal. Hal ini bertujuan agar setiap masukan dan rekomendasi yang diperoleh dapat menjadi perbaikan bagi universitas terutama program studi PBI. Sebagaimana ungkapan Ketua UPM sebagai berikut:

Tindak lanjutnya ada berupa penyesuaian karena ketika kita audit mutu internal akan ada penilaian dari pihak internal kita, jadi ada penilaian kriterianya. Dan dulu bisa disesuaikan juga dengan kriteria AUN-QA kalau sekarang tentu bisa saja ada perubahan.¹³¹

Selain adanya penyesuain, pada dasarnya standar mutu UM dan kriteria AUN-QA sudah memiliki beberapa kesamaan dari segi substansi. Hal senada juga diungkapkan oleh Ketua program studi PBI sebagai berikut:

¹³⁰ (W- TSPM- F2d-S2/22-02-2022)

¹³¹ (W- KUPM-F2d-S2/18-02-2022)

Jadi GPM itu kan penjaminan mutu tingkat jurusan nah 7 jurusan itu terakait langsung dnegan UPM yang ada di fakultas jadi tidak bisa dilepas, dan UPM terkait langsung dengan SPM jadi satu kesatuan. Kan biasanya standar UM itu acuannya ke BAN-PT secara umum, tapi kalau dilihat secara detail ada yang sama dan sesuai dengan kriteria AUN-QA, tapi memang ada beberapa aspek yang level internasional ada sedikit beda.¹³²

Pernyataan di atas sesuai dengan studi dokumentasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) UM dan diperoleh informasi sebagai berikut:

Salah satu prinsip SPMI UM yaitu berkelanjutan dan berkesinambungan sebagai suatu siklus yang tidak terputus, merujuk kepada hasil monitoring dan evaluasi, serta memperhatikan perubahan kebijakan internal dan eksternal UM.¹³³

Prinsip berkelanjutan dan berkesinambungan diketahui sebagai konsep kriteria AUN-QA ke-10, merujuk pada *guideline* AUN-QA versi 3 diperoleh informasi sebagai berikut:

Kriteria ke-10 (*quality enhancement*): quality enhancement is a planned initiative that is implemented for the purpose of quality assurance and improvement. it is the continuous search for improvement and best practice.¹³⁴

Berdasarkan hasil studi dokumen tersebut dapat diketahui bahwa pada kriteria AUN-QA ke-10 peningkatan kualitas dipandang sebagai perencanaan yang dilaksanakan untuk tujuan peningkatan kualitas dan sebagai perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, prinsip SPMI UM telah sesuai dengan kriteria AUN-QA yang digunakan sebagai standar mutu internasional.

¹³² (W-KPBI-F2d-S2/11-03-2022)

¹³³ (D-SPMI-F2d-S2/08-04-2022)

¹³⁴ (D-GD-F2d-S2/01-04-2022)

4. Dampak Penerapan Penjaminan Mutu AUN-QA pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Malang

a. Peningkatan Citra dan Reputasi

Sertifikasi AUN-QA sebagai *assessment* dengan standar mutu berdasarkan 11 kriteria, oleh karenanya AUN-QA diharapkan memberikan dampak positif bagi program studi yang telah tersertifikasi. Adapun dampak sertifikasi AUN-QA pada program studi PBI diungkapkan oleh Ketua UPM sebagai berikut:

Pastinya karena zaman dulu AUN-QA ini kan semacam menjadi tren dalam hal penjaminan mutu dan pasti kalau kita ikut program itu dan nilainya sesuai standar akan ada dampak yang banyak pada program studi.¹³⁵

Dampak langsung yang dapat bagi program studi yaitu adanya kerjasama antar kampus yang menjadi anggota AUN, melalui kerjasama tersebut dapat meningkatkan citra dan reputasi UM terutama program studi PBI. Hal ini diungkapkan Tim SPM sebagai berikut:

Ada disitu banyak pelatihan yang kami bisa ikut dalam kegiatan itu ada informasi AUN, kemudian ada tawaran untuk ikut skema beasiswa ASEAN, jadi ada tawaran review, tawaran mobility dan itu semuanya di informasikan. Kalau secara bukti otentik atau contoh siapa yang berangkat saya kurang tau tetapi kegiatan itu ditindaklanjuti oleh HI jadi informasi yang kami peroleh kami kirim untuk ditindaklanjuti, entah bagaimana proses penjangkungannya tangani oleh HI. Setidaknya kami sudah membuka pintu untuk ke wilayah ASEAN dan secara eksekusinya kami serahkan kepada pihak HI. Jadi secara kesempatan itu sudah ada kami sudah diinformasikan baik ke HI maupun prodi.¹³⁶

¹³⁵ (W-KUPM-F3a-S2/18-02-2022)

¹³⁶ (W-TSPM- F3a-S2/22-02-2022)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ketua program studi PBI sebagai berikut:

Kan yang diakreditasi prodinya macam-macam dari berbagai kelimuan, jadi ya kami kan harapannya kualitas internal menjadi lebih baik dan setelah ada temuan itu ada masukan juga kami lebih menata diri lagi dan refleksi bagian mana yang harus diperbaiki jadi larinya kedalam. Kedua yang jelas pengakuan dan adanya kerjasama umpunya mengundang pihak luar menjadi pembicara, juga termasuk publikasi juga kami kerjasama.¹³⁷

Pernyataan di atas sesuai dengan salah satu standar tambahan pada SPMI UM sebagai berikut:

Standar Tambahan SPMI UM, meliputi:¹³⁸

- 1) Standar Kemahasiswaan
- 2) Standar Manajemen Sumber Daya Manusia
- 3) Standar Kerjasama
- 4) Standar Pengelolaan Anggaran

Berdasarkan beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa program studi PBI yang telah tersertifikasi AUN-QA mengalami peningkatan citra dan reputasi setelah melalui kerjasama yang dilakukan seperti dengan mengundang pemateri atau pembicara dari kampus sesama anggota AUN dan melakukan kerjasama dalam proyek penelitian maupun publikasi ilmiah.

b. Peningkatan Kinerja Program Studi

Peningkatan kinerja pada program studi PBI menjadi dampak setelah sertifikasi AUN-QA, kinerja yang dimaksud berkaitan dengan

¹³⁷ (W-KPBI-F3a-S2/11-03-2022)

¹³⁸ (D-SPMI-F3a-S2/08-04-2022)

kegiatan internal seperti profesionalitas dosen dan sebagainya.

Sebagaimana diungkapkan Tim SPM sebagai berikut:

...yang paling berdampak ke kinerja, karena jadinya semakin banyak hal yang perlu dirasa untuk perbaikan jadi ada banyak kegiatan-kegiatan lain dari dosen. Jadi paling besar pengaruh ke internal.¹³⁹

Selain itu diperkuat oleh pendapat dari Ketua program studi PBI sebagai berikut:

Banyak sekali pengaruhnya, dan inikan tidak hanya ke prodinya saja tapi juga ke kampus, dosennya juga menjadi lebih banyak yang melakukan perbaikan.¹⁴⁰

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi AUN-QA dapat memberikan dampak dari baik dari sisi eksternal maupun internal. Oleh karenanya AUN-QA dipandang sebagai jaminan mutu yang efektif dalam menilai dan mengukur pencapaian standar program studi. Hal ini diungkapkan pula oleh Tim SPM sebagai berikut:

Kalau sebagai asesor sangat membantu prodi karena ada begitu banyak aspek yang memang semuanya mneuju di manajemen dan perbaikan. Dan dulu pandangan kita melihat bahwa mahasiswa adalah seseorang yang tidak diperlakukan sebagai customer, sedangkan di ekonomi customer adalah raja dan pengalaan saya juga dulu takut sama dosen jadi tidak ada dialog langsung antara dosen dengan mahasiswa. Nah ketika AUN-QA jadi tau bahwa mahasiswai ini adalah customer yang perlu didengar dan ini bagaimana mahasiswa ini dijadikan dari bagian dari decision making. Jadi kita belajar banyak dari AUN-QA tentang konsep mutu.¹⁴¹

¹³⁹ (W-TSPM- F3b-S2/22-02-2022)

¹⁴⁰ (W-KPBI-F3b-S2/11-03-2022)

¹⁴¹ (W-TSPM- F3b-S2/22-02-2022)

Nampaknya, sertifikasi AUN-QA sangat memberikan dampak pada UM dan program studi PBI. Hal inilah yang dapat mendukung adanya peningkatan dan perbaikan mutu program studi berdasarkan standar atau kriteria bertaraf internasional. Sehingga dengan adanya dampak positif yang diberikan kepada program studi, AUN-QA akan tetap menjadi pilihan sebagai jaminan mutu.

5. Tabel 1.7 Temuan Penelitian Situs 2 Universitas Negeri Malang

No	Fokus	Temuan Penelitian	Keterangan
1.	Latar Belakang Penjaminan Mutu Melalui AUN-QA Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris	Latar belakang penjaminan mutu melalui AUN-QA pada program studi PBI dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Visi misi UM dan program studi PBI dalam mencapai standarisasi internasional. ▪ Pelaksanaan jaminan mutu berdasarkan projek dan program mutu 2 tahunan. 	Rekognisi internasional melalui AUN-QA dalam rangka mewujudkan misi program studi PBI yaitu “ <i>image nationally and internationally</i> ”.
2.	Proses Pelaksanaan Penjaminan Mutu AUN-QA Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris	Proses pelaksanaan AUN-QA pada program studi PBI sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Plan, proses pembentukan tim yang terdiri dari tim penyusun SAR sedangkan Universitas bertugas sebagai fasilitator serta penentu kebijakan. ▪ Do, proses <i>do</i> meliputi dua tahap diantaranya: <i>Desktop assessment</i> atau penyusunan SAR selama 1 tahun diawali dengan proses memahami kriteria AUN-QA dengan mengidentifikasi kesenjangan antara kriteria 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Proses <i>plan</i>, anggota tim dipilih berdasarkan kompetensi pengalaman dibidang mutu. ▪ Proses <i>do</i>, pada tahap ini UM dan program studi PBI melaksanakan diseminasi diskusi, membentuk tim pelaksana, mengidentifikasi kriteria AUN-QA dan gap, menyusun SAR, presentasi SAR, submit dan verifikasi SAR.

		<p>dan keadaan di lapangan serta proses penyusunan SAR sesuai dengan AUN-QA versi 3. <i>Site assessment</i> atau visitasi diawali dengan kegiatan simulasi dari pihak eksternal sebelum dilaksanakan visitasi asesor AUN-QA.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Check, tahapan klarifikasi melalui <i>assessment finding</i> atau temuan penilaian oleh asesor, tahap ini memuat <i>areas for improvement</i> dalam hal ini program studi PBI memerlukan banyak perbaikan pada infrastruktur atau sarana prasarana bagi disabilitas. ▪ Act, tahap ini asesor memberikan <i>final report</i> dengan capaian rating program studi PBI yaitu 4.5-4.6 dengan predikat antara “<i>adequate as expected</i>” and “<i>better than adequate</i>”. Sedangkan <i>assessment feedback</i> diberikan oleh asesor untuk kemudian dapat dikembangkan oleh program studi PBI melalui penyesuaian SPMI dengan hasil <i>areas for improvement</i> AUN-QA. 	<p>Adapun sebelum proses visitasi dilaksanakan simulasi dari pihak eksternal sebelum visitasi dari pihak asesor AUN-QA.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Proses <i>check</i>, adapun hasil rekomendasi SAR berupa perbaikan infrastruktur dan fasilitas berbasis <i>safe and healthy</i> bagi penyandang disabilitas. ▪ Proses <i>act</i>, penyesuaian SPMI dengan <i>areas for improvement</i> saat ini menjadi survey perbaikan mutu dalam bentuk instrument kelembagaan.
3.	Dampak Penerapan AUN-QA Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris	<p>Dampak dari penerapan AUN-QA pada program studi PBI diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan citra dan reputasi, sertifikasi AUN-QA mempermudah adanya kerjasama seperti dengan mengundang pemateri dari kampus sesama anggota AUN dan melakukan 	<p>Perbaikan kinerja terlihat pada peningkatan profesionalitas dosen seperti mengupdate metode belajar dan media pembelajaran, dalam hal ini mahasiswa dipandang sebagai <i>customer</i> bagi</p>

		<p>kerjasama dalam proyek penelitian maupun publikasi ilmiah.</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Peningkatan kinerja program studi, dampak setelah sertifikasi AUN-QA berupa peningkatan kinerja program studi PBI terutama dari kalangan yang internal yaitu dosen.	program studi PBI.
--	--	---	--------------------

C. Temuan Penelitian Lintas Situs

Berdasarkan perbandingan temuan penelitian di atas, secara deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Temuan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama tentang latar belakang penjaminan mutu melalui AUN-QA pada program studi manajemen sebagai berikut:
 - 1) Rekognisi internasional, berlandaskan pada visi, misi kampus dan program studi yang mengarah pada Internasionalisasi.
 - 2) Pelatihan, adanya pelatihan dan sosialisasi dari penyelenggara AUN-QA yang berpusat di Bangkok Thailand.
 - 3) Trend mutu, AUN-QA menjadi *trend* yang diikuti oleh kampus-kampus ternama di Indonesia seperti UGM, UI, ITB dan beberapa kampus lainnya.
- b. Temuan yang berkaitan dengan fokus kedua tentang proses pelaksanaan penjaminan mutu melalui AUN-QA pada program studi manajemen ng sebagai berikut:
 - 1) Plan, tahap *plan* terdapat tiga komponen yang dipersiapkan, diantaranya: *Pertama*, membentuk tim yang bertugas sebagai fasilitator dan pelaksana teknis. *Kedua*, mempersiapkan dalam penyesuain jadwal kunjungan atau visitasi.
 - 2) Do, terdapat dua kegiatan yaitu: *desktop assessment*, terdiri dari proses identifikasi kriteria, pengumpulan data, review eksternal,

submit dan verifikasi SAR. *Site assessment*, hari pertama proses interview dengan dekanat, kaprodi, sekprodi dan klarifikasi SAR; hari kedua interview dengan dosen, tendik dan visitasi dalam pengelolaan dokumen; hari ketiga interview dengan mahasiswa dan alumni serta penyampaian hasil site visit dari asesor.

- 3) Check, kegiatan berupa *assessment report* yang melibatkan persiapan laporan dan presentasi temuan penilaian.
- 4) Act, kegiatan penyusunan *final report* atau laporan akhir dan *feedback* atau umpan balik dari hasil penilaian. Program studi manajemen berhasil mencapai rating dengan rata-rata 4 sehingga memperoleh predikat *adequate as expected*.

c. Temuan yang berkaitan dengan fokus ketiga tentang dampak penerapan penjaminan mutu melalui AUN-QA pada program studi manajemen sebagai berikut:

- 1) Peningkatan citra dan reputasi, AUN-QA cukup berdampak pada program studi manajemen yaitu dengan adanya peningkatan mahasiswa yang berasal dari berbagai negara.
- 2) Peningkatan kinerja program studi dari segi profesionalitas baik dari kalangan dosen, staff dan tenaga kependidikan dan perbaikan sarana prasarana.

2. Temuan di Universitas Negeri Malang

- a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama tentang latar belakang penjaminan mutu melalui AUN-QA pada program studi PBI sebagai berikut:
 - 1) Visi misi UM dan program studi PBI dalam mencapai reputasi internasional.
 - 2) Pelaksanaan jaminan mutu berdasarkan projek dan program mutu 2 tahunan.
- b. Temuan yang berkaitan dengan fokus kedua tentang proses pelaksanaan penjaminan mutu melalui AUN-QA pada program studi PBI sebagai berikut:
 - 1) Plan, proses pembentukan tim yang terdiri dari tim penyusun SAR sedangkan untuk Fakultas maupun Universitas bertugas sebagai fasilitator serta penentu kebijakan.
 - 2) Do, proses *do* meliputi dua tahap diantaranya: *Desktop assessment* atau penyusunan SAR selama 1 tahun diawali dengan proses memahami kriteria AUN-QA dengan mengidentifikasi kesenjangan antara kriteria dan keadaan di lapangan serta proses penyusunan SAR sesuai dengan AUN-QA versi 3. *Site assessment* atau visitasi diawali dengan kegiatan simulasi dari pihak eksternal sebelum dilaksanakan visitasi asesor AUN-QA.
 - 3) Check, tahapan klarifikasi melalui *assessment finding* atau temuan penilaian oleh asesor, tahap ini memuat *areas for improvement*

dalam hal ini program studi PBI memerlukan banyak perbaikan pada infrastruktur atau sarana prasarana bagi disabilitas.

- 4) Act, tahap ini asesor memberikan *final report* dengan capaian rating program studi PBI yaitu 4.5-4.6 dengan predikat antara “*adequate as expected*” and “*better than adequate*”. Sedangkan *assessment feedback* diberikan oleh asesor untuk kemudian dapat dikembangkan oleh program studi PBI melalui penyesuaian SPMI dengan hasil *areas for improvement* AUN-QA.
- c. Temuan yang berkaitan dengan fokus ketiga tentang dampak penerapan penjaminan mutu melalui AUN-QA pada program PBI sebagai berikut:
- 1) Peningkatan citra dan reputasi, sertifikasi AUN-QA mempermudah adanya kerjasama seperti dengan mengundang pemateri dari kampus sesama anggota AUN dan melakukan kerjasama dalam proyek penelitian maupun publikasi ilmiah.
 - 2) Peningkatan kinerja program studi, dampak setelah sertifikasi AUN-QA berupa peningkatan kinerja program studi PBI terutama dari kalangan yang internal yaitu dosen.

Untuk mempermudah analisis lintas kasus, peneliti membandingkan hasil temuan penelitian dari kedua situs dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.8 Perbandingan Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	UIN Maliki Malang	Universitas Negeri Malang	Temuan
1.	Latar belakang penjaminan mutu melalui AUN-QA pada program studi	Latar belakang penjaminan mutu melalui AUN-QA pada program studi dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Visi, Misi rekognisi internasional, berlandaskan pada visi, misi kampus dan program studi yang mengarah pada Internasionalisasi. ▪ Pelatihan, adanya pelatihan dan sosialisasi dari penyelenggara AUN-QA yang berpusat di Bangkok Thailand. ▪ Trend mutu, AUN-QA menjadi <i>trend</i> yang diikuti oleh kampus-kampus ternama di Indonesia seperti UGM, UI, ITB dan beberapa kampus lainnya. 	Latar belakang penjaminan mutu melalui AUN-QA pada program studi dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Visi misi UM dan program studi PBI dalam mencapai reputasi internasional. ▪ Pelaksanaan jaminan mutu berdasarkan projek dan program mutu 2 tahunan. 	Kebutuhan akan rekognisi internasional menjadi latar belakang utama dalam penentuan penjaminan mutu melalui AUN-QA. Faktor selanjutnya dipengaruhi oleh oleh trend mutu dan pelatihan yang diselenggarakan di Bangkok Thailand.
2.	Proses pelaksanaan penjaminan mutu melalui AUN-QA pada program	Proses pelaksanaan penjaminan mutu melalui AUN-QA pada program studi melalui beberapa tahap sebagai berikut:	Proses pelaksanaan penjaminan mutu melalui AUN-QA pada program studi melalui beberapa tahap sebagai berikut:	Secara umum kedua situs menerapkan proses PDCA sesuai dengan <i>guideline</i> , namun

studi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Plan, tahap <i>plan</i> terdapat tiga komponen yang dipersiapkan, diantaranya: <i>Pertama</i>, UIN Maliki Malang mengajukan membership atau keanggotaan pada AUN. <i>Kedua</i>, membentuk tim yang bertugas sebagai fasilitator dan pelaksana teknis. <i>Ketiga</i>, mempersiapkan dalam penyesuaian jadwal kunjungan atau visitasi. ▪ Do, terdapat dua kegiatan yaitu: <i>desktop assessment</i>, terdiri dari proses identifikasi kriteria, pengumpulan data, review eksternal, submit dan verifikasi SAR. <i>Site assessment</i>, hari pertama proses interview dengan dekanat, kaprodi, sekprodi dan klarifikasi SAR; hari kedua interview dengan dosen, tendik dan visitasi dalam pengelolaan dokumen; hari ketiga interview dengan mahasiswa dan alumni serta penyampaian hasil site visit dari asesor. ▪ Check, kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Plan, proses pembentukan tim yang terdiri dari tim penyusun SAR sedangkan untuk Fakultas maupun Universitas bertugas sebagai fasilitator serta penentu kebijakan. ▪ Do, proses <i>do</i> meliputi dua tahap diantaranya: <i>Desktop assessment</i> atau penyusunan SAR selama 1 tahun diawali dengan proses memahami kriteria AUN-QA dengan mengidentifikasi kesenjangan antara kriteria dan keadaan di lapangan serta proses penyusunan SAR sesuai dengan AUN-QA versi 3. <i>Site assessment</i> atau visitasi diawali dengan kegiatan simulasi dari pihak eksternal sebelum dilaksanakan visitasi asesor AUN-QA. ▪ Check, tahapan klarifikasi melalui <i>assessment finding</i> atau temuan penilaian oleh asesor, tahap ini memuat <i>areas for improvement</i> dalam hal ini program studi PBI memerlukan banyak perbaikan pada infrastruktur 	<p>ada beberapa distingsi dari kedua situs tersebut berikut uraiannya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tahap <i>plan</i>, UIN Maliki Malang membentuk tim penyusun SAR dengan masing-masing kriteria sejumlah 2 orang. Sedangkan UM membagi tim penyusun SAR menjadi 4 kelompok berdasarkan kriteria yang saling berkaitan. ▪ Tahap <i>do</i>, UIN Maliki Malang melaksanakan karantina selama 3 hari dalam menyusun SAR untuk mempermudah koordinasi. Adapun UM melaksanakan identifikasi kesenjangan atau gap untuk mempermudah identifikasi kriteria. Selanjutnya dilaksanakan pula simulasi visitasi dengan mengundang
-------	---	---	---

		<p>berupa <i>assessment report</i> yang melibatkan persiapan laporan dan presentasi temuan penilaian.</p> <ul style="list-style-type: none"> Act, kegiatan penyusunan <i>final report</i> atau laporan akhir dan <i>feedback</i> atau umpan balik dari hasil penilaian. Program studi manajemen berhasil mencapai rating dengan rata-rata 4 sehingga memperoleh predikat <i>adequate as expected</i>. 	<p>atau sarana prasarana bagi disabilitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> Act, tahap ini asesor memberikan <i>final report</i> dengan capaian rating program studi PBI yaitu 4.5-4.6 dengan predikat antara “<i>adequate as expected</i>” and “<i>better than adequate</i>”. Sedangkan <i>assessment feedback</i> diberikan oleh asesor untuk kemudian dapat dikembangkan oleh program studi PBI melalui penyesuaian SPMI dengan hasil <i>areas for improvement</i> AUN-QA. 	<p>pihak eksternal.</p> <ul style="list-style-type: none"> Tahap <i>act</i>, UIN Maliki Malang memperoleh prediket <i>adequate as expected</i> sedangkan UM memperoleh prediket antara <i>adequate as expected and better than adequate</i>.
3.	Dampak penerapan penjaminan mutu melalui AUN-QA pada program	<p>Dampak penerapan penjaminan mutu melalui AUN-QA pada program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan citra dan reputasi, AUN-QA cukup berdampak pada program studi manajemen yaitu dengan adanya peningkatan mahasiswa yang berasal dari berbagai negara. Peningkatan kinerja program studi dari segi profesionalitas baik dari kalangan 	<p>Dampak penerapan penjaminan mutu melalui AUN-QA pada program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan citra dan reputasi, sertifikasi AUN-QA mempermudah adanya kerjasama seperti dengan mengundang pemateri dari kampus sesama anggota AUN dan melakukan kerjasama dalam proyek penelitian maupun publikasi ilmiah. Peningkatan kinerja 	<p>Secara umum sertifikasi AUN-QA sangat berdampak pada kinerja program studi dan selanjutnya berdampak pada peningkatan reputasi.</p>

		dosen, staff dan tenaga kependidikan dan perbaikan sarana prasarana.	program studi, dampak setelah sertifikasi AUN-QA berupa peningkatan kinerja program studi PBI terutama dari kalangan yang internal yaitu dosen.	
--	--	--	---	--

BAB V

PEMBAHASAN

Bab sebelumnya menjelaskan paparan data dan temuan penelitian pada kedua situs. Pada bab ini diuraikan analisis lintas situs berdasarkan informasi empirik dan teoritik. Pembahasan selanjutnya akan diuraikan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut: (1) Latar Belakang Penerapan Penjaminan Mutu ASEAN University Network Quality Assurance Pada Program Studi di Pendidikan Tinggi, (2) Proses Pelaksanaan Penjaminan Mutu ASEAN University Network Quality Assurance Pada Program Studi di Pendidikan Tinggi, (3) Dampak Penerapan Penjaminan Mutu ASEAN University Network Quality Assurance Pada Program Studi di Pendidikan Tinggi.

A. Latar Belakang Penerapan Penjaminan Mutu ASEAN University Network Quality Assurance Pada Program Studi di Pendidikan Tinggi

Mutu pendidikan menurut Samuel memiliki peran dalam pengembangan sosial dan ekonomi secara berkelanjutan, oleh karenanya lembaga pendidikan tinggi diharapkan mampu mempersiapkan setiap mahasiswa menjadi individu yang siap memasuki dunia kerja.¹⁴² Untuk mencapai hal tersebut pendidikan tinggi perlu menerapkan penjaminan mutu untuk memastikan bahwa segala proses yang berlangsung di dalamnya telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang perlu dilakukan oleh pendidikan tinggi. Tujuan penjaminan mutu adalah memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi dalam rangka

¹⁴² Samuel Martono, "Evaluasi Mutu Layanan Pendidikan Tinggi," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi dan Perpajakan (Jemap)* 1, no. 1 (2021): hlm. 29.

memenuhi kebutuhan *stakeholders* melalui program standarisasi seperti akreditasi dan sertifikasi.

Akreditasi dan sertifikasi terutama di level internasional memiliki orientasi menjadikan perguruan tinggi memiliki kualitas berdasarkan standar internasional. Implikasinya setiap pendidikan tinggi akan berkompetisi masuk dalam jajaran perguruan tinggi bermutu dan terbaik tingkat dunia (*World Class University*). Dengan demikian sangat penting bagi perguruan tinggi untuk mengadopsi berbagai standar dan kriteria yang diterapkan oleh badan akreditasi maupun sertifikasi internasional seperti:¹⁴³ ASIIN (*Accreditation Agency For Degree Programs In Engineering, Information/Computer Science, The Natural Science And Mathematics*), EQUIS/EPAS (*European Foundation For Management Development*), APACPH (*Asia Pacific Academic Consortium For Public Health*), AUN-QA (*ASEAN University Network Quality Assurance*) dan sebagainya.

Hasil penelitian pada UIN Mailiki Malang dan UM diketahui latar belakang penerapan penjaminan mutu melalui AUN-QA dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Pertama*, berlandaskan pada visi, misi kampus dan program studi yang mengarah pada Internasionalisasi. *Kedua*, adanya pelatihan dan sosialisasi dari penyelenggara AUN-QA yang berpusat di Bangkok Thailand dalam rangka sosialisasi AUN-QA dan proyek 2 tahunan. *Ketiga*, trend yang diikuti oleh kampus-kampus ternama di Indonesia seperti UGM, UI, ITB dan

¹⁴³ Direktorat Penjaminan Mutu, *Roadmap Akreditasi/Sertifikasi Internaional Program Studi Di Pendidikan Tinggi* (Jakarta: DITJEN BELMAWA KEMENRISTEKDIKTI, 2019), hlm. 16-17.

beberapa kampus lainnya. Beberapa faktor tersebut sejalan dengan hasil penelitian Endah diketahui bahwa saat ini tingkat persaingan perguruan tinggi semakin ketat. Oleh karenanya untuk menciptakan sustainable perguruan tinggi harus pandai-pandai memahami dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan stakeholders.¹⁴⁴

Dari beberapa uraian di atas faktor utama yang melatarbelakangi penerapan AUN-QA adalah kebutuhan rekognisi internasional. Rekognisi sangat diperlukan karena dapat meningkatkan citra dan reputasi bagi PT dan program studi, selain itu dengan adanya pengakuan dari institusi lain dapat membuka peluang kerjasama seperti kolaborasi penelitian, akses sumber belajar dan pertukaran mahasiswa. Perguruan tinggi sebagai salah satu pembentuk masyarakat intelektual memang harus menunjukkan eksistensinya dengan mampu menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif dan inovatif. Pendidikan yang bermutu akan diperoleh pada perguruan tinggi yang bermutu, dan perguruan tinggi yang bermutu akan menghasilkan SDM yang bermutu.¹⁴⁵

Berdasarkan hasil penelitian UIN Maliki memiliki beberapa rencana strategi diantaranya: membangun kampus yang kondusif untuk penyelenggaraan Tri Dharma perguruan tinggi berdasarkan nilai-nilai Islam; mengembangkan pendidikan dan pembelajaran berparadigma integrasi sains

¹⁴⁴ E Christianingsih, "Mengenal Manajemen Mutu Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi* 1, no. 2 (2020), <http://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia/article/view/302>.

¹⁴⁵ Mohamad Lutfi, "Peningkatan Kompetensi Lulusan Dengan Mutu Layanan Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM)," *Jurnal Tahdzibi Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): hlm. 67.

dan Islam serta berbasis riset; mengembangkan penelitian bermutu dengan berparadigma integrasi sains dan Islam; mengembangkan pengabdian kepada masyarakat; membangun jiwa kewirausahaan melalui kegiatan pembelajaran kerja pengabdian masyarakat; dan mengembangkan jaringan kerjasama untuk mendorong dan meningkatkan kompetensi lembaga dan daya saing lulusan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Siti Fatimah dalam penelitiannya bahwa setiap civitas akademika perguruan tinggi diharapkan agar terus berupaya meningkatkan mutu dan daya saingnya dengan cara menyusun rencana strategi guna merealisasikan visi dan misi tersebut diharapkan dapat sejalan dengan visi dan misi pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹⁴⁶

Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi telah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan pemerintah yaitu meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁴⁷ Selanjutnya Hari Suderadjat berpendapat bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, memiliki nilai-nilai akhlak mulia, kecakapan hidup (*life skill*), serta pendidikan yang mampu menghasilkan manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.¹⁴⁸

¹⁴⁶ Siti Fatimah and Miftahuddin Miftahuddin Miftahuddin, "Pencegahan Perilaku Menyimpang Melalui Pengendalian Gawai Pada Siswa Madrasah," *Jurnal Penelitian* 14, no. 1 (2020): hlm. 74.

¹⁴⁷ Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, *Permenristekdikti No. 44 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.

¹⁴⁸ Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*.

Hasil penelitian di UIN Maliki Malang diketahui AUN-QA sebagai sertifikasi memiliki banyak keunggulan mulai dari sistem *assessment*, pemanfaatan jejaring AUN dan memiliki teknik marketing yang cukup efektif untuk menarik minat PT di kawasan Asia tenggara khususnya di Indonesia terutama UIN Maliki Malang. Sedangkan di UM AUN-QA dipandang memiliki keunggulan dari sisi *networking* dan biaya yang terjangkau dibanding jenis jaminan mutu lainnya. Selain itu, AUN-QA menjadi salah satu jaminan mutu yang diikuti kampus-kampus ternama di Indonesia seperti ITB, UI dan sebagainya. Sebagaimana dalam hasil penelitian Dharmasaroja bahwa keunggulan AUN-QA yaitu pada sistem *assessment* yang menekankan pada kualitas kegiatan pendidikan dengan memperhatikan dimensi sebagai berikut: kualitas input, kualitas proses, dan kualitas output. Dengan demikian, fokus utama penilaian AUN-QA di tingkat program adalah untuk meningkatkan efektivitas sistem penjaminan mutu, dan berorientasi pada sistem dan proses.¹⁴⁹

Manfaat bagi program studi yang tersertifikasi AUN-QA diantaranya: kemudahan dalam kerjasama dan akses koleksi sumber belajar dari kampus lain, mendapatkan *privilege* (hak istimewa) dalam menggunakan logo AUN-QA sebagai ajang promosi dan sebagainya. Program studi PBI telah berhasil tersertifikasi AUN-QA tidak hanya mendapatkan rekognisi internasional tetapi juga mengalami perbaikan internal seperti dari aspek kurikulum, sarana

¹⁴⁹ Permphan Dharmasaroja, "Integration of the WFME Standards and AUN-QA Criteria for Student Assessment in Undergraduate Medical Education," *Rama Med J* Vol. 43, no. 4 (2020): hlm. 53.

prasarana, metode pembelajaran, kualifikasi dosen dan publikasi ilmiah. Hal ini sangat penting karena peningkatan kualitas internal sangat membantu program studi untuk terus melakukan perbaikan mutu secara berkelanjutan. Sesuai dengan hasil penelitian Pramono dkk, bahwa AUN-QA memiliki totalitas sistem yang mengintegrasikan semua elemen program/universitas, sumber daya dan informasi yang ditugaskan untuk menyiapkan, memelihara dan meningkatkan kualitas dan standar pengajaran dan pembelajaran, penelitian, publikasi dan pengabdian masyarakat.¹⁵⁰

Penerapan penjaminan mutu berhubungan erat dengan pengukuran dan *benchmarking*. Proses *benchmarking* membantu mengidentifikasi dan memahami proses, output, dan kualitas. Proses ini secara obyektif membantu penetapan setting untuk mencari dan menemukan sejauh mana target yang ditetapkan bisa dipenuhi.¹⁵¹ Kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi berfungsi untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi secara berkelanjutan (*continuous improvement*).

B. Proses Pelaksanaan Penjaminan Mutu ASEAN University Network Quality Assurance Pada Program Studi di Pendidikan Tinggi

Penetapan penjaminan mutu (quality assurance) bagi seluruh Perguruan Tinggi melalui Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti) telah lama diumumkan pemerintah. Berdasarkan Undang-undang No. 12 Tahun

¹⁵⁰ Pramono et al., "Strategy to Improve Quality of Higher Education Institution Based on AUN-QA Standard," hlm. 147.

¹⁵¹ Shafer, B. S., & Coate, L. E, *Benchmarking In Higher Education: A Tool For Improving Quality And Reducing Cost. Business Officer*, Vol. 12 No. 2, 2018, hlm. 26.

2012 tentang Pendidikan Tinggi, SPM Dikti ini meliputi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Pelaksanaan penjaminan mutu pada PT dilaksanakan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yang antara lain menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan.¹⁵²

AUN-QA sebagai salah satu jenis SPME pada level Asia Tenggara mulai diterapkan di UIN Maliki Malang dan UM pada tahun 2018-2020. Adapun proses pelaksanaannya melalui beberapa tahapan sebagaimana merujuk pada pedoman atau *guideline* AUN-QA versi 3. Beberapa proses pelaksanaan AUN-QA diantaranya berdasarkan tahapan PDCA (*plan, do, check, act*), berikut gambarannya:¹⁵³



Gambar 1.20: Proses Penjaminan Mutu AUN-QA

¹⁵² Alwan Suban, "Sistem Penjaminan Mutu Dan Pengawasan Pendidikan Tinggi," *Al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): hlm. 80.

¹⁵³ Tim ASEAN University Network (AUN), "Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 3.0," hlm. 54.

Proses *assessment* AUN-QA memuat unsur yang dominan terhadap aktualisasi pada salah satu model manajemen mutu sebagaimana pendapat Glasser bahwa model PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) yang menghasilkan pengembangan berkelanjutan (*continuous improvement*) mutu di perguruan tinggi.¹⁵⁴ Berikut uraiannya: Proses *plan* pada UIN Maliki Malang dan UM beberapa komponen yang dipersiapkan, diantaranya: *Pertama*, membentuk tim yang bertugas sebagai fasilitator dan pelaksana teknis. *Kedua*, mempersiapkan dalam penyesuaian jadwal kunjungan atau visitasi. Pembentukan tim terdiri dari anggota program studi sebagai penyusun SAR sedangkan untuk Fakultas dan Universitas bertugas sebagai fasilitator serta penentu kebijakan. Pada tahap ini kedua situs membentuk tim untuk mempermudah koordinasi dan kerjasama baik antar individu maupun kelompok, sebagaimana Nanang menyebutkan perencanaan sebagai tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.¹⁵⁵

Proses *do* pada UIN Mailiki Malang terdiri dari dua kegiatan yaitu: proses identifikasi kriteria, pengumpulan data, review eksternal, submit dan verifikasi SAR. Dilanjutkan dengan kunjungan pada hari pertama proses interview dengan dekanat, kaprodi, sekprodi dan klarifikasi SAR; hari kedua interview dengan dosen, tendik dan visitasi dalam pengelolaan dokumen; hari ketiga interview dengan mahasiswa dan alumni serta penyampaian hasil site

¹⁵⁴ Glasser, *The Quality School: Managing Student Without Coercion*, hlm. 98.

¹⁵⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 49.

visit dari asesor. Selanjutnya UM melaksanakan proses *do* meliputi dua tahap diantaranya: penyusunan SAR selama 1 tahun diawali dengan proses memahami kriteria AUN-QA dengan mengidentifikasi kesenjangan antara kriteria dan keadaan di lapangan serta proses penyusunan SAR sesuai dengan AUN-QA versi 3. Dilanjutkan dengan visitasi diawali dengan kegiatan simulasi dari pihak eksternal sebelum dilaksanakan visitasi asesor AUN-QA. Dari paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua situs telah melaksanakan proses *do* sebagaimana dalam *guideline* AUN-QA versi 3 bahwa pada proses *do* terdapat dua kegiatan yaitu *desktop assessment* (menyusun SAR) dan *site assessment* (kunjungan/visitasi).¹⁵⁶

Proses *check* kegiatan berupa *assessment report* yang melibatkan persiapan laporan dan presentasi temuan penilaian. Tahapan klarifikasi melalui *assessment finding* atau temuan penilaian oleh asesor, tahap ini memuat *areas for improvement* dalam hal ini program studi PBI memerlukan banyak perbaikan pada infrastruktur atau sarana prasarana bagi disabilitas dan pengelolaan tanggap bencana seperti gempa dan kecelakaan seperti kebakaran. Urgensi manajemen kebakaran dijelaskan dalam hasil penelitian Pangestu dkk bahwa kasus kebakaran sebagai salah satu bentuk kecelakaan yang memerlukan perhatian khusus dan memerlukan pencegahan (preventif) untuk mengurangi bahkan menghilangkan kemungkinan terjadinya

¹⁵⁶ Tim ASEAN University Network (AUN), "Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 3.0," hlm. 57.

kebakaran.¹⁵⁷ Berdasarkan *guideline* AUN- QA terdapat kriteria penilaian yang menilai *Facilities and Infrastructure*, dimana dalam kriteria itu disebutkan bahwa setiap universitas yang akan mengikuti asesmen AUN-QA harus memenuhi standar keselamatan, kesehatan, lingkungan dan akses bagi orang-orang dengan kebutuhan khusus.¹⁵⁸

Proses *act*, kegiatan penyusunan *final report* atau laporan akhir dan *feedback* atau umpan balik dari hasil penilaian. Program studi manajemen berhasil mencapai rating dengan rata-rata 4 sehingga memperoleh predikat *adequate as expected*. *Act*, tahap ini asesor memberikan *final report* dengan capaian rating program studi PBI yaitu 4.5-4.6 dengan predikat antara “*adequate as expected*” and “*better than adequate*”. Sedangkan *assessment feedback* diberikan oleh asesor untuk kemudian dapat dikembangkan oleh program studi PBI melalui penyesuaian SPMI dengan hasil *areas for improvement* AUN-QA.

Berdasarkan dokumen SAR yang telah disusun asesor melakukan verifikasi secara objektif. Selanjutnya adalah menetapkan kesenjanganterhadap kriteria AUN-QA dan menyarankan area untuk perbaikan. Adapun hasil temuan, tim penilai harus menetapkan dan menyetujui tingkat capaian rating. Perbedaan apapun harus diselesaikan melalui bukti faktual dan objektif terhadap yang paling dikenal praktek.

¹⁵⁷ Widiya Amallia Pangestu and Herry Koesyanto, “Manajemen Kebakaran Universitas Negeri Semarang Dalam Menyongsong Asesmen AUN-QA 2019,” *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 4, no. 3 (2020): hlm. 484.

¹⁵⁸ Tim ASEAN University Network (AUN), “Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 3.0,” hlm. 39.

Rekonsiliasi rating kriteria umum di seluruh program harus dilakukan untuk memastikan konsistensi hasil. Terdapat 7 rating poin digunakan untuk penilaian AUN-QA, berikut penjelasannya:

Tabel 1.9 Deskripsi Rating AUN-QA

Rating	Deskripsi
1	Absolutely Inadequate Praktik QA untuk memenuhi kriteria tidak dilaksanakan. Tidak ada rencana, dokumen, bukti atau hasil yang tersedia. Perbaikan segera harus dibuat.
2	Inadequate and Improvement is Necessary Praktik QA untuk memenuhi kriteria masih dalam tahap perencanaan atau belum memadai dimana perbaikan diperlukan. Ada sedikit dokumen atau bukti yang tersedia. Kinerja praktik QA menunjukkan hasil yang sedikit atau buruk.
3	Inadequate but Minor Improvement Will Make It Adequate Praktik QA untuk memenuhi kriteria didefinisikan dan diterapkan tetapi minor perbaikan diperlukan untuk sepenuhnya memenuhinya. Dokumen tersedia tetapi tidak jelas bukti untuk mendukung bahwa mereka telah digunakan sepenuhnya. Kinerja QA praktek menunjukkan tidak konsisten atau beberapa hasil.
4	Adequate as Expected Praktik QA untuk memenuhi kriteria sudah memadai dan bukti-bukti mendukungnya telah dilaksanakan sepenuhnya. Kinerja praktik QA menunjukkan hasil yang konsisten seperti yang diharapkan.
5	Better Than Adequate Praktik QA untuk memenuhi kriteria lebih baik dari cukup. Bukti mendukung bahwa hal itu telah dilaksanakan secara efisien. Pertunjukan latihan QA menunjukkan hasil yang baik dan tren peningkatan yang positif.
6	Example of Best Practices Praktik QA untuk memenuhi kriteria dianggap sebagai contoh praktik terbaik di lapangan. Bukti mendukung bahwa itu telah diterapkan secara efektif. Kinerja praktik QA menunjukkan hasil yang sangat baik dan peningkatan positif kecenderungan.
7	Excellent (Example of World-class or Leading Practices) Praktik QA untuk memenuhi kriteria dianggap sangat baik atau contoh praktik kelas dunia di lapangan. Bukti mendukung bahwa itu telah inovatif dilaksanakan. Kinerja praktik QA menunjukkan hasil yang sangat baik dan tren peningkatan yang luar biasa.

C. Dampak Penerapan Penjaminan Mutu ASEAN University Network Quality Assurance Pada Program Studi di Pendidikan Tinggi

AUN memiliki tujuan untuk meningkatkan atau menyamakan kualitas standar universitas di ASEAN. Kegiatan utama AUN adalah melaksanakan kerjasama pendidikan dan pembangunan untuk memperkuat integrasi regional dalam mencapai standard global melalui proses *assessment*.¹⁵⁹ Dengan demikian orientasi AUN-QA adalah melakukan penjaminan mutu program studi yang menjadi anggota AUN dan menjadi salah satu bentuk pemantauan kualitas dari AUN yang berusaha melakukan pengukuran secara sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan terhadap universitas-universitas anggotanya. Nampaknya sertifikasi AUN-QA dapat memberikan dampak bagi PT dan program studi sebagaimana dalam hasil penelitian di UIN Maliki Malang dan UM bahwa sertifikasi AUN-QA dapat memberikan dampak dari baik dari sisi eksternal maupun internal. Dampak langsung yang dapat bagi program studi yaitu adanya kerjasama antar kampus yang menjadi anggota AUN, melalui kerjasama tersebut dapat meningkatkan citra dan reputasi program studi.

AUN-QA cukup berdampak pada peningkatan citra dan reputasi program studi manajemen yaitu dengan adanya peningkatan mahasiswa yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah mahasiswa asing dari berbagai negara yang berbeda seperti Sudan, Gambia, Afganistan, Libya, Sudan dan Mesir. Adapun program

¹⁵⁹ Mulyono and Amidi, "Menyongsong Asesmen AUN-QA," *Prosding Seminar Nasional Matematika* (2018): hlm. 532.

studi PBI yang telah tersertifikasi AUN-QA mengalami peningkatan citra dan reputasi setelah melalui kerjasama yang dilakukan seperti dengan mengundang pemateri atau pembicara dari kampus sesama anggota AUN dan melakukan kerjasama dalam proyek penelitian maupun publikasi ilmiah. Sejalan dengan pendapat Sinaga bahwa setelah universitas atau program studi tersebut disertifikasi oleh AUN-QA, maka akan terjadi kesetaraan dengan program studi universitas berkualitas tinggi lainnya di ASEAN. Selain itu, mahasiswa program studi bersertifikat AUN-QA dapat mentransfer SKS ke program lain perguruan tinggi yang telah tersertifikasi. Bagi program studi yang telah memiliki sertifikasi AUN-QA akan memperoleh manfaat antara lain: 1) Memiliki kesempatan untuk mengikuti program, dan/atau proyek AUN-QA serta mengembangkan kerjasama dengan organisasi mitra ASEAN. 2) Menambah jejaring antar negara ASEAN dan terlibat dalam konferensi yang diadakan oleh AUN-QA. 3) Peluang untuk terlibat dalam lokakarya dan kursus pelatihan AUN-QA, serta berbagi pengalaman implementasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi.¹⁶⁰

Hasil penelitian diketahui sertifikasi AUN-QA memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan kinerja program studi pada kedua situs baik dari segi profesionalitas dosen, staff, tenaga kependidikan dan perbaikan sarana prasarana. Profesionalitas dosen terlihat pada kualifikasi pangkat dan golongan yang senantiasa dievaluasi berdasarkan *areas for improvement*.

¹⁶⁰ Bornok Sinaga and Sahyar Darwin, "Improving the Teaching and Learning Quality Towards ASEAN University Network (AUN) Standards Study in: Postgraduate School of Universitas Negeri Medan," *Peoceedings International Seminar on Transformative Education an Educational Leadership* 591, no. Aisteel (2021): hlm. 688.

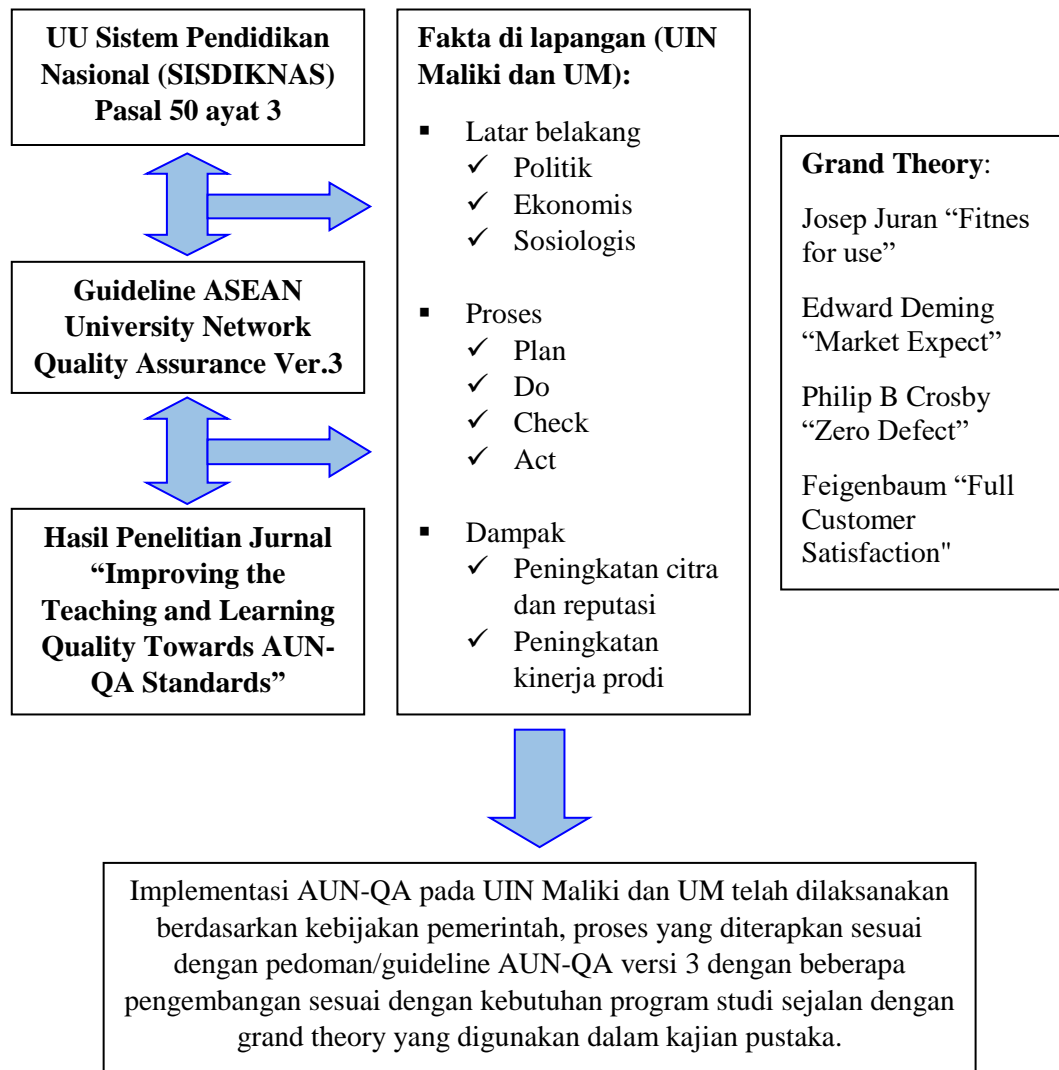
Dengan demikian, sertifikasi AUN-QA pada program studi manajemen sangat berdampak pada peningkatan kinerja dari segi perbaikan sarana prasarana dan profesionalitas dosen serta staff yang bertugas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Adelyna dkk bahwa penilaian berdasarkan kriteria AUN-QA pada program studi yang divisitasi dan disertifikasi menunjukkan peningkatan kinerja.¹⁶¹

Sertifikasi AUN-QA nampaknya tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan citra dan kinerja, namun juga berdampak pada mahasiswa terutama pada aspek pembelajaran. Sebagaimana dalam penelitian Mukhaiyar diketahui persyaratan dasar yang diminta oleh AUN-QA adalah keterlibatan pemangku kepentingan untuk membantu universitas dan program studi dalam meningkatkan kualitas salah satunya pada kurikulum pembelajaran. Menurut kriteria AUN-QA, proses pembelajaran diharapkan dapat menyediakan kurikulum yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan arena profesional di mana lulusan tempat pembelajaran mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya.¹⁶² Dari paparan data dan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi AUN-QA dipandang sebagai jaminan mutu yang efektif dalam menilai dan mengukur kualitas program studi berdasarkan standar mutu internasional.

¹⁶¹ Adelyna, Anas Miftah Fauzi, and Ahmad Juanedi, "Kinerja Akademik Pasca Sertifikasi AUN-QA Pada Program Studi Di Institut Pertanian Bogor," *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 2, no. 2 (2016): hlm. 187.

¹⁶² R Mukhaiyar, M Muskhir, and V P Dolly, "Curriculum Evaluation Based on AUN-QA Criterion for the Case Study of the Electrical Engineering Vocational and Educational (EEVE) Study Program Curriculum Evaluation Based on AUN-QA Criterion for the Case Study of the Electrical Engineering Vocational," *Journal of Physics: Conference Series* 1387 (2019) (2019): hlm. 1.

Berikut bagan analisis dan hasil penelitian:



Gambar 1.21 Bagan Analisis dan Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, dan temuan lintas situs, maka hasil penelitian tentang implementasi penjaminan mutu AUN-QA pada program studi di UIN Maliki Malang dan UM dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang penerapan penjaminan mutu AUN-QA pada program studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Negeri Malang meliputi:
 - a. Politik: Berlandaskan kebijakan pemerintah dalam UU SISDIKNAS Pasal 50 ayat 3 tentang pengembangan pendidikan bertaraf internasional. Selanjutnya sesuai pada visi, misi PT dan program studi yang mengarah pada Internasionalisasi terutama dalam mencapai reputasi internasional.
 - b. Ekonomis: AUN-QA sebagai *quality assurance* dengan biaya yang paling terjangkau dibandingkan jenis jaminan mutu lainnya terutama ditingkat internasional.
 - c. Sosiologis: Adanya pelatihan dan sosialisasi dari penyelenggara AUN-QA yang berpusat di Bangkok Thailand dalam rangka sosialisasi AUN-QA dan proyek 2 tahunan. Melalui kegiatan tersebut AUN-QA menjadi sertifikasi yang diikuti oleh kampus-kampus ternama di Indonesia seperti UGM, UI, ITB dan beberapa kampus lainnya.

2. Proses pelaksanaan penjaminan mutu AUN-QA pada program studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Negeri Malang meliputi:
 - a. Plan, proses pembentukan tim yang terdiri dari tim penyusun SAR sedangkan untuk Fakultas maupun Universitas bertugas sebagai fasilitator serta penentu kebijakan.
 - b. Do, proses *do* meliputi dua tahap diantaranya: *Desktop assessment* atau penyusunan SAR diawali dengan proses memahami kriteria AUN-QA dengan mengidentifikasi kesenjangan antara kriteria dan keadaan di lapangan serta proses penyusunan SAR sesuai dengan AUN-QA versi 3. *Site assessment* atau visitasi diawali dengan kegiatan simulasi dari pihak eksternal sebelum dilaksanakan visitasi asesor AUN-QA.
 - c. Check, tahapan klarifikasi melalui *assessment finding* atau temuan penilaian oleh asesor, tahap ini memuat *areas for improvement* yang berakitan dengan perbaikan program studi.
 - d. Act, tahap ini asesor memberikan *final report* yang berisi capaian rating program studi manajemen yaitu 4 dengan prediket “*adequate as expected*”, sedangkan program studi PBI yaitu 4.5-4.6 dengan predikat antara *and* “*better than adequate*”. Sedangkan *assessment feedback* diberikan oleh asesor untuk kemudian dapat dikembangkan oleh program studi melalui penyesuaian SPMI dengan hasil *areas for improvement* AUN-QA.

3. Dampak penerapan penjaminan mutu AUN-QA pada program studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Negeri Malang meliputi:
 - a. Peningkatan citra dan reputasi, AUN-QA cukup berdampak pada program studi manajemen dan PBI yaitu dengan adanya peningkatan mahasiswa yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Dengan peningkatan reputasi program studi memperoleh kemudahan dalam kerjasama dengan kampus sesama anggota AUN dalam kegiatan penelitian, seminar dan akses referensi pembelajaran.
 - b. Peningkatan kinerja program studi dari segi profesionalitas baik dari kalangan dosen, staff dan tenaga kependidikan. Selain itu peningkatan kinerja nampak pada perbaikan sarana dan prasarana pada program studi manajemen dan PBI.

B. Saran

Dari temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran diantaranya:

1. Dekan dan Ketua Program Studi manajemen dan PBI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Negeri Malang.
 - a. Seyogyanya fakultas dan program studi tetap melakukan koordinasi terkait perbaikan mutu berdasarkan kriteria AUN-QA.
 - b. Diharapkan fakultas dan program studi mempertahankan mutu berdasarkan *Outcome Based Education* (OBE) AUN-QA.

2. Peneliti selanjutnya

Secara objektif penelitian ini masih memiliki keterbatasan, maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang efektivitas AUN-QA yang belum menjadi fokus dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari. *Ensiklopedia Hadits; Shahih Al-Bukhari, Terjemah Masyhar Dan Muhammad Suhadi*. Jakarta: Almahira, 2011.
- Adel, Heba Mohamed, Ghada Aly Zeinhom, and Raghda Abulsaoud Ahmed Younis. "From University Social-Responsibility to Social-Innovation Strategy for Quality Accreditation and Sustainable Competitive Advantage during COVID-19 Pandemic." *Journal of Humanities and Applied Social Sciences* DOI 10.110 (2021).
- Adelyna, Anas Miftah Fauzi, and Ahmad Juanedi. "Kinerja Akademik Pasca Sertifikasi AUN-QA Pada Program Studi Di Institut Pertanian Bogor." *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 2, no. 2 (2016): 183–195.
- Anwar, Khoirul. "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 41–56.
- Arcaro, S Joremo. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*. Jakarta: Riene Cipta, 2005.
- Arifin, Pepen. "Akreditasi Perguruan Tinggi: Akreditasi Internasional." *Kompas.Id*. Last modified 2021. Accessed September 25, 2021. <https://www.kompas.id/baca/utama/2019/08/22/akreditasi-internasional-prodi-2/>.
- Berliani, Aninditya, I Ketut Sunarwijaya, and Made Santana Putra Adiyandnya. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kampus STIA Alazka Ambon." *Jurnal Ilmu Sosiologi* 4, no. 2 (2021): 20–27.
- Berutu, Wahidah Yati Nur. "Analisis Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU." Tesis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.

- Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen. *Qualitatif Research For Education: And Introduction To Theory and Methods*. Boston: Allyn & bacon Inc, 1982.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Chinta, Ravi, Mansureh Kebritchi, and Janelle Ellias. "A Conceptual Framework for Evaluating Higher Education Institutions." *International Journal of Educational Management* Vol. 30, no. 6 (2016): 989–1002.
- Christianingsih, E. "Mengenal Manajemen Mutu Perguruan Tinggi." *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi* 1, no. 2 (2020).
<http://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia/article/view/302>.
- Dharmasaroja, Permphan. "Integration of the WFME Standards and AUN-QA Criteria for Student Assessment in Undergraduate Medical Education." *Rama Med J* Vol. 43, no. 4 (2020).
- Direktorat Penjaminan Mutu. *Roadmap Akreditasi/Sertifikasi Internaional Program Studi Di Pendidikan Tinggi*. Jakarta: DITJEN BELMAWA KEMENRISTEKDIKTI, 2019.
- Fatimah, Siti, and Miftahuddin Miftahuddin. "Pencegahan Perilaku Menyimpang Melalui Pengendalian Gawai Pada Siswa Madrasah." *Jurnal Penelitian* 14, no. 1 (2020): 135.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Glasser. *The Quality School: Managing Student Without Coercion*. New York: Happer Coolins Publisher, 1992.
- Gunawan. "Manajemen Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi Islam Swasta (Studi Kasus Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dalam Meningkatkan Input Dan Output UM Metro, IAIM NU Dan STIT Agus Salim Metro)." Disertasi. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

- Hari Suderadjat. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005.
- Hasnadi. "Total Quality Management: Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan* 6, no. 2 (2021).
- Istikaroh, Astuti. "Sistem Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Berbasis ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA) Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta." Tesis. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Jummiana. "Proses Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzuddin Palembang." Disertasi. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017.
- Jurusan Sastra Inggris. "Visi Misi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris." Last modified 2022. <http://inggris.sastra.um.ac.id/study-programs/sarjana-b-a-in-english-language-teaching/>.
- Kemendikbud. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Laksana, 2012.
- Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. "Statistik Pendidikan Tinggi." 33. Jakarta: Pusdatin Iptek Dikti, Setjen, Kemenristekdikti, 2019.
- Lutfi, Mohamad. "Peningkatan Kompetensi Lulusan Dengan Mutu Layanan Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM)." *Jurnal Tahdzibi Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018).
- Martono, Samuel. "Evaluasi Mutu Layanan Pendidikan Tinggi." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi dan Perpajakan (Jemap)* 1, no. 1 (2021): 28.
- Mauren, Tam Siuling. *Assessing Quality in Higher Education by Examining the Effects of University Experiences on Learning Outcomes and Student Development*. Durham: University of Durham, 2001.

- Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. *Permenristekdikti No. 44 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*, 2015.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. 3rd ed. United States of America: SAGE Publications, 2014.
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Mukhaiyar, R, M Muskhir, and V P Dolly. "Curriculum Evaluation Based on AUN-QA Criterion for the Case Study of the Electrical Engineering Vocational and Educational (EEVE) Study Program Curriculum Evaluation Based on AUN-QA Criterion for the Case Study of the Electrical Engineering Vocational." *Journal of Physics: Conference Series* 1387 (2019) (2019).
- Mulyono, and Amidi. "Menyongsong Asesmen AUN-QA." *Prosding Seminar Nasional Matematika* (2018): 531–538.
- Noui, Rabah. "Higher Education between Massification and Quality." *Higher Education Evaluation and Development* Vol. 14, no. 2 (2020): 93–103.
- Oetomo, Dede. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Pangestu, Widiya Amallia, and Herry Koesyanto. "Manajemen Kebakaran Universitas Negeri Semarang Dalam Menyongsong Asesmen AUN-QA 2019." *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 4, no. 3 (2020): 483–495.
- Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti). "Profil Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang." *Kemendikbud.Go.Id*. Last modified 2021. Accessed September 25, 2021. https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt.
- Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*, 2015.
- Poewadarminta. W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,

2003.

Pramono, Suwito Eko, Badingatus Solikhah, Diah Vitri Widayanti, and Agung Yulianto. "Strategy to Improve Quality of Higher Education Institution Based on AUN-QA Standard." *International Journal for Innovation Education and Research* 6, no. 9 (2018): 141–152.

Ragil, Yoga Aditia. "Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini." Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2020.

Retnawati, Heri. *Standar-Standar Dalam ASEAN University Network- Quality Assurance (AUN-QA)*. draft pada acara Sosialisasi dan Pendampingan Penulisan Self Assesment Report AUN-QA di prodi Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Rossi, P. H., Lipsey, M. W., & Freeman, H. E. *Evaluation: A Systematic Approach*. CA: Sage Publications, 2004.

Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2009.

Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education*. London: Kogan Page Limited, 2002.

Sevima. "Deretan 5 Perguruan Tinggi Terbaik Di Malang Versi Kemenristek/BRIN." *Sevima.Com*. Last modified 2020. Accessed September 25, 2021. <https://sevima.com/deretan-5-perguruan-tinggi-terbaik-di-malang-versi-kemenristekdikti>.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir AL-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2017.

Sinaga, Bornok, and Sahyar Darwin. "Improving the Teaching and Learning Quality Towards ASEAN University Network (AUN) Standards Study in: Postgraduate School of Universitas Negeri Medan." *Peoceedings International Seminar on Transformative Education an Educational*

- Leadership* 591, no. Aisteel (2021): 687–695.
- Suban, Alwan. “Sistem Penjaminan Mutu Dan Pengawasan Pendidikan Tinggi.” *Al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 79.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sunarya. *Satndardisasi Dalam Industri Dan Perdagangan*. Depok Timur: Papas Sinar Sinanti, 2012.
- Supriyanto, Eko. “Model Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Muhammadiyah.” Disertasi. Universitas Negeri Semarang, 2008.
- Suyadi. “Menelisik Konsep Pendidikan Jerman Dan Australia Sebagai Benchmarking Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 3, no. 2 (2020): 420–438.
- Suyitno. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elaf, 2006.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tim ASEAN University Network (AUN). “Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 3.0.” Thailand: ASEAN University Network (AUN), 2015.
- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. “Profil Universitas.” Last modified 2022. <https://www.uin-malang.ac.id/s/uin/profil>.
- Universitas Negeri Malang. “Profil Universitas.” Last modified 2022. <https://um.ac.id/tentang-um/visi-misi-tujuan/>.
- V, Gaspersz. *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Zuhairi, Aminudin, Maria Rowena Del Rosario Raymundo, and Kamran Mir. “Implementing Quality Assurance System for Open and Distance Learning in Three Asian Open Universities: Philippines, Indonesia and Pakistan.” *Asian*

Association of Open Universities Journal 15, no. 3 (2020): 297–320.

Al-Qur'an. Bandung: Kementerian Agama RI, n.d.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, 2012.